



**PENGEMBANGAN YANG BERKELANJUTAN DAN
PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN**

Continuous improvement and sustainable growth

2007

ANNUAL REPORT

PENGEMBANGAN YANG BERKELANJUTAN DAN PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN

Continuous improvement and sustainable growth

VISI, MISI DAN STRATEGI PERUSAHAAN *VISION, MISSION AND CORPORATE STRATEGY*

Visi

Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan melalui profesionalisme dan perhatian terhadap karyawan, masyarakat serta lingkungan.

Misi

Meningkatkan keunggulan kinerja operasional untuk melayani pelanggan dengan produk dan layanan mutu yang konsisten.

Mengembangkan karyawan yang kompeten, sistem dan infrastruktur yang efisien dalam budaya inovasi, integritas, peduli serta sinergi dalam organisasi.

Berinvestasi dalam industri berbasis batubara yang akan mendukung dan memperkuat posisi perusahaan.

Meningkatkan dan berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dengan menjadi warga negara yang baik dan mematuhi peraturan serta hukum yang berlaku.

Strategi Perusahaan

Strategi Perusahaan ITM untuk mencapai Visi dan Misinya terdiri dari tiga aspek utama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya perusahaan secara menyeluruh. Aspek-aspeknya difokuskan pada sumber daya Perseroan pada Pertumbuhan Jangka Panjang, Efisiensi Biaya dan Praktik-praktik terbaik yang diterapkan pada segala aspek operasional. Ketiga aspek ini kemudian diperinci lagi menjadi beberapa sub-aspek yang secara lebih jelas memberikan gambaran bagi Perseroan guna menjamin tercapainya Visi dan Misi.

Bagan berikut menggambarkan bagaimana Strategi Perusahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan operasional Perseroan secara keseluruhan.

Vision

To become a leading coal-related energy company in Indonesia with sustainable growth through professionalism and care to our employees, community and environment.

Mission

To develop excellence to all operations to serve our customers with consistent quality of products and services.

To develop competent employees, efficient system and infrastructure under the innovation, integrity, care and synergy culture within the organization.

To invest in coal-related energy business which will support and enhance our position.

To promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contribute to the economy and society.

Corporate Strategy

ITM's Corporate Strategy in achieving its vision and mission comprises of three main aspects which are inherently part of its overall corporate culture. These aspects are focused on the Long-term Growth of the Company, Cost Efficiency and Best Practices implemented in all operational aspects. These three aspects are further defined into several sub-aspects that clearly define the paths that the Company should take to ensure that the Vision and Mission are achieved.

The following diagram illustrates how the Corporate Strategy integrates into the overall Company mode of operations.

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

PENGEMBANGAN YANG BERKELANJUTAN DAN PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN / <i>CONTINUOUS IMPROVEMENT AND SUSTAINABLE GROWTH</i>	2
VISI, MISI DAN STRATEGI PERUSAHAAN / <i>VISION, MISSION AND CORPORATE STRATEGY</i>	3
IKHTISAR KEUANGAN / <i>FINANCIAL HIGHLIGHTS</i>	5
PERKEMBANGAN HARGA SAHAM / <i>SHARE PRICE HIGHLIGHT</i>	6
PERISTIWA PENTING 2007 / <i>2007 SIGNIFICANT EVENTS</i>	7
SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS / <i>MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER</i>	8
LAPORAN DIREKTUR UTAMA / <i>REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR</i>	10
ULASAN MANAJEMEN / <i>MANAGEMENT REVIEW</i>	15
a. Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	15
b. Program Pengembangan Masyarakat / <i>Community Development</i>	17
c. Kualitas, Keselamatan Kerja dan Lingkungan / <i>Quality, Safety and Environment</i>	19
ULASAN OPERASIONAL / <i>OPERATIONAL REVIEW</i>	25
a. Wilayah Operasional / <i>Operational Area</i>	25
b. Laporan Operasi Pertambangan / <i>Mining Operations Report</i>	28
c. Aspek Pemasaran / <i>Marketing Aspects</i>	34
PROFIL PERUSAHAAN / <i>COMPANY PROFILE</i>	40
a. Sekilas ITM / <i>ITM in brief</i>	40
b. Struktur Organisasi / <i>Organizational Structure</i>	43
c. Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>	44
d. Dewan Direksi / <i>Board of Directors</i>	48
e. Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources Highlights</i>	53
TATA KELOLA PERUSAHAAN / <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	55
a. Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>	56
b. Dewan Direksi / <i>Board of Directors</i>	57
c. Pedoman Perilaku / <i>Code of Conduct</i>	59
d. Sekretaris Perusahaan / <i>Corporate Secretary</i>	61
e. Hubungan Investor / <i>Investor Relations</i>	61
f. Audit Internal / <i>Internal Audit</i>	61
MANAJEMEN RISIKO / <i>RISK MANAGEMENT</i>	65
TINJAUAN KEUANGAN / <i>FINANCIAL REVIEW</i>	73
PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI / <i>AWARDS AND CERTIFICATIONS</i>	78
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2007 / <i>RESPONSIBILITY FOR 2007 ANNUAL REPORT</i>	79
INFORMASI PERUSAHAAN / <i>CORPORATE INFORMATION</i>	80
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	81
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT AND CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	84

Pertumbuhan Jangka Panjang / Long-term Growth	Membangun profil produksi jangka panjang dengan cara: • Meningkatkan produksi batubara melalui aktivitas eksplorasi dan pengembangan tambang • Melakukan akuisisi yang bersifat oportunistik daerah-daerah kontrak tambahan Strategi Penjualan yang Agresif: • Bersikap responsif terhadap perubahan-perubahan pasar batubara global • Mengidentifikasi dan menentukan para pelanggan • Memperkuat posisi pada pasar-pasar Asia Tenggara dan Asia Timur Laut <i>Build long term production profile through:</i> • <i>Increase coal production through exploration and mine development activities</i> • <i>Opportunistic acquisitions of additional contract areas</i> <i>Aggressive sales strategy:</i> • <i>Be responsive to change in global coal market</i> • <i>Identifying and targeting cutomers</i> • <i>Strengthening position in the Southeast and Northeast Asian Markets</i>
Efisiensi Biaya / Cost Efficiency	Biaya operasional yang kompetitif dengan melakukan investasi pada sarana logistik dan infrastruktur: • Mengintegrasikan kegiatan operasional proyek-proyek pertambangan untuk menghasilkan sebuah sinergi • Melakukan evaluasi terhadap program-program untuk mempertahankan dan memperbaiki marjin operasional perusahaan • Meningkatkan efisiensi guna tercapainya target produksi yang telah direncanakan serta mengurangi beban biaya Menyempurnakan secara berkelanjutan produktivitas dan efisiensi kinerja para kontraktor pertambangan: • Mendorong agar para kontraktor pertambangan menerapkan praktik terbaik dalam kegiatan operasional • Mendorong agar para kontraktor pertambangan menggunakan peralatan dan bahan bakar secara efisien Mengelola Risiko akibat perubahan harga bahan bakar: • Menetapkan program-program elektrifikasi dan konservasi energi • Menggunakan kontrak-kontrak berjangka yang sebagian untuk memproteksi perubahan harga bahan bakar dan pelumas <i>Competitive operating costs through investment in logistics and infrastructure:</i> • <i>Integrate operations of mining projects to take advantage of synergies</i> • <i>Evaluate various programs to maintain and improve operating margins</i> • <i>Enhance efficiency to achieve scheduled production targets and further reduce cost</i> <i>Continuous improvement of productivity and efficiency of mining contractors:</i> • <i>Encourage adoption of best practices by the mining contractors</i> • <i>Encourage contractors to utilize equipment and to consume energy efficiently</i> <i>Manage fuel price risks:</i> • <i>Adopting electrification programs and energy conservation program</i> • <i>Entered into forward contract to partially hedge fuel and oil costs</i>
Praktik Terbaik / Best Practice	Sistem-sistem manajemen “<i>Best Practice</i>” dan Kebijakan Perusahaan: Mempertahankan dan menyempurnakan kebijakan-kebijakan sistem perusahaan secara berkelanjutan Penyempurnaan Proses Internal • Integrasi • Pengembangan organisasi dan manajemen • Manajemen Risiko • Penyempurnaan Proses & Sistem • Tata Kelola Perusahaan • Perencanaan suksesi • Sistem dan implementasi Kualitas, Keselamatan Kerja dan Lingkungan serta Banpu spirit yang efektif Penyempurnaan Pembelajaran dan Kompetensi • Pengetahuan dan pembelajaran yang terorganisasi • Pengembangan kompetensi Hubungan Kepemerintahan/Tanggung jawab Sosial Perusahaan • Penyusunan Rencana Induk Tanggung jawab Sosial Perusahaan • Implementasi program-program Tanggung jawab Sosial Perusahaan • Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program-program Tanggung jawab Sosial Perusahaan • Hubungan yang erat dengan unsur-unsur pemerintah <i>“Best Practice” management systems and corporate policy:</i> <i>Continuously maintain and improve corporate system policies</i> <i>Internal Process Improvement</i> • <i>Integration</i> • <i>Organization development and management</i> • <i>Risk Management</i> • <i>Process & System Improvement</i> • <i>Corporate governance</i> • <i>Succession plan</i> • <i>Effective system & implementation in Quality Safety Environment (QSE) & Banpu spirit</i> <i>Learning & Competency improvement</i> • <i>Knowledge & Learning organization</i> • <i>Competency development</i> <i>Government Relations / Corporate Social Responsibility</i> • <i>Preparation of CSR Master Plan</i> • <i>CSR Programs Implementation</i> • <i>Continue monitoring and evaluation of CSR Programs</i> • <i>Close relation with related government</i>

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk						
IKHTISAR KEUANGAN / <i>FINANCIAL HIGHLIGHTS</i>						
Dalam ribuan USD			<i>In thousand USD</i>			
	2007	2006 Disajikan kembali (Restated)*	2005 Disajikan kembali (Restated)*	2004 Disajikan kembali (Restated)*	2003 Disajikan kembali (Restated)*	
Penjualan Bersih	771,817	732,317	532,899	360,635	255,523	<i>Net Sales</i>
Laba Kotor	207,289	186,632	180,145	102,469	40,875	<i>Gross profit</i>
Laba Usaha	121,995	82,524	124,314	67,465	16,511	<i>Operating Income</i>
Laba Sebelum Hak Minoritas	57,367	23,933	80,304	36,226	2,328	<i>Income before minority interest</i>
Laba Bersih bagi Pemegang Saham	56,769	23,241	79,959	36,294	1,371	<i>Net income attributable to shareholders</i>
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Beredar (dalam ribuan saham)	533,840	202,162**	202,162**	202,162**	202,162**	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)</i>
Laba Bersih per Saham (nilai penuh)	0.11	0.11	0.40	0.18	0.01	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>
Aktiva Lancar	380,692	175,472	121,185	101,681	59,138	<i>Current assets</i>
Aktiva Tidak Lancar	406,391	365,586	337,331	260,869	162,630	<i>Non-current assets</i>
Jumlah Aktiva	787,083	541,058	458,516	362,550	221,768	<i>Total Assets</i>
Hutang Lancar	238,986	209,587	180,614	185,190	90,124	<i>Current liabilities</i>
Hutang Tidak Lancar	80,359	202,101	144,964	118,726	109,128	<i>Non-current liabilities</i>
Jumlah Kewajiban	319,345	411,688	325,578	303,916	199,252	<i>Total Liabilities</i>
Hak Minoritas	-	2,037	1,347	735	773	<i>Minority interests</i>
Jumlah Ekuitas	467,738	127,333	131,591	57,899	21,743	<i>Total Equity</i>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	787,083	541,058	458,516	362,550	221,768	<i>Total Liabilities and Equity</i>
Modal Kerja Bersih	141,706	(34,115)	(59,429)	(83,509)	(30,986)	<i>Net working capital</i>
Pengeluaran Modal	60,463	43,988	63,994	70,272	12,246	<i>Capital Expenditure</i>
Rasio Laba terhadap Jumlah Aktiva	7.21%	4.30%	17.44%	10.01%	0.62%	<i>Ratio of profit against total assets</i>
Rasio Laba terhadap Ekuitas	12.14%	18.25%	60.76%	62.69%	6.31%	<i>Ratio of profit against equity</i>
Rasio Lancar	159.29%	83.72%	67.10%	54.91%	65.62%	<i>Current ratio</i>
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	68.27%	323.32%	247.42%	524.91%	916.40%	<i>Liabilities against equity ratio</i>
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva	40.57%	76.09%	71.01%	83.83%	89.85%	<i>Liabilities against total assets ratio</i>
Marjin Laba Bruto	26.86%	25.49%	33.80%	28.41%	16.00%	<i>Gross profit margin</i>
Marjin Laba Bersih	7.36%	3.17%	15.00%	10.06%	0.54%	<i>Net profit margin</i>

* Disajikan kembali termasuk JBG

** Disajikan kembali untuk mencerminkan pecah-saham Perseroan dengan basis 2000:1 efektif sejak 27 Juli 2007.

* Restated to include JBG

** Restated to reflect the split in the Company's shares on a 2,000 to 1 basis effective July 27, 2007

PERKEMBANGAN HARGA SAHAM

SHARE PRICE HIGHLIGHTS

Kinerja Harga Saham

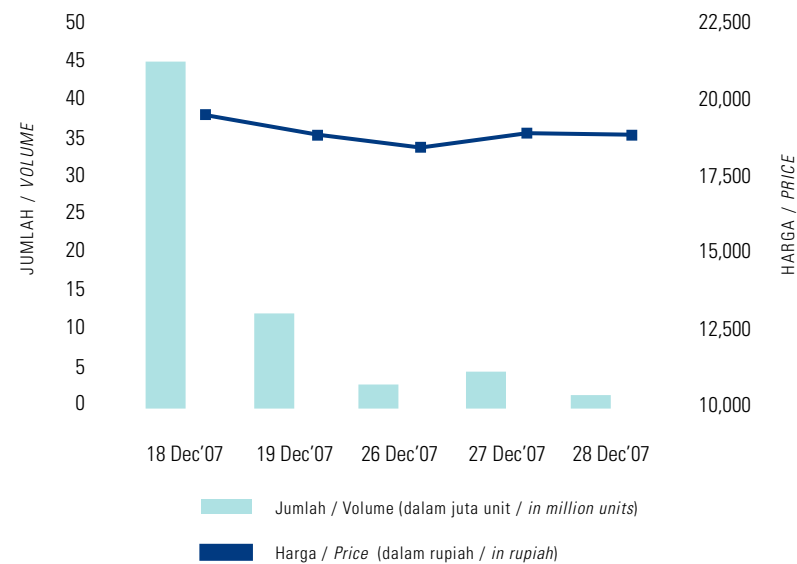
ITM mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007 atau hari terakhir perdagangan saham untuk tahun 2007, harga saham ITM ditutup pada Rp 19.600. Harga ini merupakan kenaikan sebesar 40% dari harga penawaran perdana seharga Rp 14.000 per saham.

Share Price Performance

ITM listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 18, 2007.

On December 28, 2007, the last trading day in 2007, the share price closed at the level of Rp 19,600 or an increase of 40% from the initial offering price of Rp 14,000.



No	PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDERS	%
1	PT. Centralink Wisesa International	77.6
2	Umum / Public	22.4
	JUMLAH / TOTAL	100.0

PERISTIWA PENTING 2007

2007 SIGNIFICANT EVENTS

20 November 2007	November 20, 2007
Setelah hampir setahun persiapan, penawaran perdana saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk kepada publik akhirnya menjadi kenyataan. Sejumlah 225.985.000 saham baru yang merupakan 20% dari keseluruhan modal saham, ditawarkan kepada publik dengan harga Rp 14.000 per saham.	<i>After almost a year of preparations, the Initial Public Offering of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. finally came to realization. A 225,985,000 new shares equivalent to 20% of the total share capital were offered to the public at Rp 14,000 per share.</i>
18 Desember 2007	December 18, 2007
Hari Pencatatan saham ITM di Bursa Efek Indonesia. Saham ITM ditutup pada harga Rp 19.600. Ini adalah premi sebesar 40% dari harga penawaran.	<i>Listing day for ITM on the Indonesian Stock Exchange. Shares closed at Rp 19,600 on the closing bell. This is a 40% premium from the offering price.</i>

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS
MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER



Keputusan dari pemegang saham utama kami untuk mencatatkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) di Bursa Efek Indonesia tahun lalu didorong oleh tujuan-tujuan penting yang menyangkut bidang Tata Kelola Perusahaan dan Kewarganegaraan Perusahaan. Kami sangat menyadari bahwa pemegang saham utama kami telah membuat standar-standar yang tinggi pada dua bidang ini dalam beberapa tahun terakhir dan adanya harapan mereka yang besar pada kami untuk dapat memenuhi standar-standar tersebut. Kami akan berupaya dengan keras untuk memenuhi harapan-harapan mereka tersebut di masa yang akan datang.

Prinsip-prinsip utama dari Tata Kelola Perusahaan yang baik yaitu keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas dan tanggung jawab telah mendasari keputusan untuk merestrukturisasi usaha batubara Banpu Public Company Limited di Indonesia di bawah ITM dan kemudian mencatatkan Perseroan pada Bursa Efek Indonesia.

Pencatatan ini meningkatkan sorotan pada nilai perusahaan dengan terciptanya suatu harga saham yang diperdagangkan secara umum. Selain itu, pencatatan ini juga menerapkan beberapa disiplin Tata Kelola Perusahaan dan kewajiban-kewajiban pelaporan tertentu pada manajemen Perseroan. Sekarang, Perseroan menjadi lebih akuntabel baik kepada peraturan dan hukum maupun kepada investor-investor ritel dan institusional yang memiliki kepemilikan langsung di Perseroan. Dengan menjadi lebih akuntabel kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam negeri, ITM telah mengambil langkah penting untuk lebih memperkuat peran keberadaan ITM di Indonesia. Sebagai Presiden Komisaris, saya menyadari pentingnya tujuan-tujuan ini dan akan berusaha untuk melakukan yang terbaik agar harapan-harapan semua pihak yang terkait dalam bidang-bidang ini akan terpenuhi.

The decision by our main shareholder to list PT Indo Tambangraya Megah Tbk ('ITM') on the Indonesia Stock Exchange last year was motivated by important corporate governance and corporate citizenship objectives. We are aware of the standards which have been set by our main shareholder in recent years in these areas – and the expectations which have been placed upon us in this respect. We will strive to meet these expectations in the years ahead.

The core principles of good corporate governance: transparency, independence, accountability and responsibility have all been critical factors behind the decision to restructure Banpu Public Company Limited's Indonesian coal business under ITM and to list the company on the Indonesia Stock Exchange.

The listing not only enhances the visibility of the value of the company by obtaining a publicly traded share price, it also imposes certain reporting and corporate governance disciplines on the management of ITM. The listing also compels the company to become more accountable both to regulations – and to retail and institutional investors who now own a direct equity shareholding in our company. By becoming more accountable to local shareholders and stakeholders, the listing is an important step towards strengthening ITM's Indonesian corporate citizenship. As President of the Board of Commissioners, I recognize the importance of these objectives and will do my best to ensure that the expectations in these respects are fulfilled going forward.

Sebagai langkah pertama, kami telah membentuk suatu Dewan Komisaris yang terdiri dari enam anggota termasuk dua komisaris independen dan saya sendiri. Kami juga sedang dalam proses membentuk komite-komite untuk Audit, Tata Kelola Perusahaan dan Remunerasi – “Kebijakan Tata Kelola Perusahaan” serta pedoman perilaku untuk menjabarkan garis besar norma-norma serta standar untuk bersikap dan bertindak bagi para direksi dan karyawan. Untuk menjamin terjalinnya komunikasi yang terbuka dan efektif dengan para pemegang saham baru kami, kami juga menerapkan program praktik terbaik hubungan investor yang mirip dan sejalan dengan program serupa yang dikembangkan di Banpu Public Company Limited.

Kami akan senantiasa menyempurnakan dan mengelola kebijaksanaan dan sistem yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Banpu Public Company Limited dalam bidang-bidang seperti manajemen risiko, pelatihan, pengawasan mutu, keselamatan kerja, hubungan dengan masyarakat serta kepatuhan lingkungan. Dengan demikian, hal-hal tersebut akan mendapat prioritas semestinya. ITM aktif menjalankan kebijakan dan sistem selama tahun 2007 dan menunjukkan kinerja yang baik. ITM telah mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat dan digunakan untuk beberapa keperluan seperti membangun jalan dan jembatan, peningkatan kesehatan masyarakat dengan pengobatan gratis untuk masyarakat sekitar tambang dan peningkatan gizi bayi, pelatihan untuk tenaga medis Puskesmas, memberikan buku dan transportasi bagi sekolah-sekolah, pelatihan guru dan pelatihan keterampilan untuk anak-anak putus sekolah. Selain itu, program pertanian dan industri rumah tangga yang dapat menghasilkan pendapatan serta pengembangan UKM juga mendapat porsi dana yang sesuai. Kami juga telah melatih Forum Konsultatif Masyarakat (FKM) untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengembangkan sumber daya potensial yang ada di daerah mereka masing-masing bersama Pemerintah dan ITM.

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris saya mengucapkan terima kasih kepada Dewan Direksi, manajemen dan seluruh staf ITM untuk kerja keras mereka selama 2007. Kami bangga menjadi bagian dari Grup Banpu dan sebagai perusahaan Indonesia yang berakar nasional kuat. Ini adalah saat-saat penting bagi ITM dan kami menyongsong masa depan dengan kerjasama erat bersama para pemegang saham dan pemangku kepentingan perseroan, baik lama maupun baru.

Hormat saya, / Yours sincerely,

SUTOYO (SUTEJO), SH, MH
Presiden Komisaris / President Commissioner

Our first step has been the formation of a Board of Commissioners consisting of six members including two independent commissioners and myself. We are in the process of establishing committees for Audit, Good Corporate Governance and Remuneration – a Good Corporate Governance Policy as well as a Code of Conduct to provide guidelines for the behavioural norms and standards required of ITM directors and employees. To ensure transparent and effective communication with our new shareholders, we are also implementing a Best Practice Investor Relations program similar to that developed by Banpu Public Company Limited.

In other areas such as risk management, training, quality control, safety, community relations and environmental compliance, we will continue to manage and improve the policies and systems developed by Banpu Public Company Limited and give these matters the priority they deserve. ITM was active in all of these areas in 2007 and achieved good progress. ITM allocated budget for Community Development to be used for a variety of purposes including building roads and bridges, improving the health of the villagers around the sites such as free medical services and improving infant nutrition, training for public health centre personnel, books and transportation for schools, teacher training, vocational training for dropped out students, agricultural program and home industry activities that can generate income, also the SME development. We also trained the CCC – Community Consultative Committee to improve their knowledge in developing the available potential resources in their respective area, together with the government and ITM.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the Board of Directors and all of the management and staff of ITM for their hard work last year. We are proud to be both a part of the Banpu Group and to be an Indonesian company with strong indigenous roots. These are exciting times for ITM and we look forward to working closely with all our shareholders and stakeholders – both old and new – in the years ahead.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA *REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR*



Tahun lalu kami telah merestrukturisasi dan mengubah PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) melalui pencatatannya pada Bursa Efek Indonesia. Secara bersamaan, tahun 2007 juga merupakan masa investasi dan rasionalisasi pada tingkat operasional di ITM, termasuk ekspansi besar-besaran di Terminal Batubara Bontang. Langkah-langkah ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ITM selanjutnya. Dengan demikian, merupakan suatu kebanggaan bagi saya sebagai Presiden Direktur ITM untuk menyampaikan laporan tahunan ini.

Penawaran Perdana Saham ITM

Hampir setahun persiapan dan kerja keras berujung pada penawaran umum perdana (IPO) dari ITM pada Bursa Efek Indonesia di bulan Desember 2007.

ITM telah mendapatkan Rp 3,2 triliun (sekitar USD 338 juta) dari IPO melalui penjualan saham baru yang mencapai 20% dari modal pasca penawaran. Saham-saham ITM (dengan kode ITMG) mulai diperdagangkan pada tanggal 18 Desember 2007. Semenjak itu harga saham ITM telah menunjukkan kinerja yang sangat baik jika dibandingkan dengan indeks yang ada. Melalui restrukturisasi dan IPO kepemilikan efektif Banpu *Public Company Limited* pada bisnis batubara di Indonesia telah berkurang hingga menjadi sekitar 74%.

Kami percaya bahwa suksesnya IPO ITM pada saat bergejolaknya pasar keuangan dunia adalah suatu indikator yang baik pada Perseroan. Dana yang dihasilkan digunakan untuk ekspansi Terminal Batubara Bontang, investasi pada pembangkit listrik tenaga batubara, pengembangan Bharinto dan pelunasan hutang pemegang saham. ITM mengakhiri tahun dengan "*gearing*" yang negatif dan selanjutnya Perseroan akan membuat rencana keuangannya secara mandiri. Neraca ITM sangat kuat dan akan menjadi landasan yang baik sekali untuk pertumbuhan di masa yang akan datang.

Last year we saw the restructuring and transformation of PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) with its new milestone of being listed on the Indonesia Stock Exchange. In parallel, 2007 was also a year of investment and rationalization at an operational level at ITM, including a major expansion of the Bontang Coal Terminal. Together, these efforts should lay the foundations and platform for strong future growth. As President Director of ITM, I am honored to submit my first report to the Board of Directors, the Board of Commissioners and the shareholders of ITM.

Initial Public Offering of ITM

Almost a year of hard work and preparations in 2007 culminated in the initial public offering ('IPO') of ITM on the Indonesia Stock Exchange in December 2007.

ITM raised Rp 3.2 trillion (about USD 338 million) in the IPO by issuing new shares representing around 20% of the post-offer capital. ITM shares (under the ticker code 'ITMG') commenced trading on December 18, 2007 and the share price has since performed very well relative to the local index. Through the restructuring and IPO, Banpu Public Company Limited's effective 'equity' interest in the Indonesian coal business has now been reduced to approximately 74%.

We believe the success of the IPO at a time of turbulence in world financial markets, is a good indication of investor confidence in the company. The funds raised are being used for the expansion at the Bontang Coal Terminal, investment in a coal-fired power plant, the development of Bharinto – and the redemption of shareholder loans. ITM ended the year with negative gearing – and going forward the company will establish its own independent finance schedule. We have a strong balance sheet providing an excellent platform for future growth.

Kinerja Keuangan selama 2007

Laba bersih ITM mencapai USD 57 juta untuk tahun 2007. Ini merupakan peningkatan sebesar 144% dari keadaan tahun sebelumnya. Pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) meningkat 21% dari tahun sebelumnya menjadi USD 163 juta. Kinerja ini mencerminkan kenaikan pendapatan dan pengelolaan biaya yang lebih baik.

Pendapatan total untuk 2007 naik 5% menjadi USD 772 juta karena adanya kenaikan dalam harga jual rata-rata dari USD 37,7 per ton menjadi USD 42,3 per ton, meskipun ada penurunan dalam penjualan dari 19,3 juta ton menjadi 18,1 juta ton. Penurunan penjualan ini adalah akibat berkurangnya *output* dari 19,6 juta ton tahun sebelumnya menjadi 17,7 juta ton. Penyebab dari penurunan ini antara lain karena musim hujan yang lebat di Trubaindo, berhentinya produksi di Kitadin dan *force majeure* yang diakibatkan oleh kecelakaan teknis di Bontang.

Penjualan Batubara pada 2007 dan perkiraan harga di 2008

Asia Timur Laut merupakan pasar terbesar untuk batubara kami pada 2007. Hampir 60% dari penjualan termasuk Jepang (4,5 juta ton), Taiwan (2,9 juta ton) dan Cina (2,5 juta ton) berasal dari daerah ini. Semua penjualan ke pasar-pasar ini berasal dari produk-produk kami yang berkalori tinggi. ITM juga mempunyai basis pelanggan yang kuat di Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Thailand, Filipina dan Malaysia. Pasar-pasar ini dipasok dengan campuran batubara *high grade* dan *mid grade*, dimana batubara *mid grade* ini berasal dari tambang Jorong.

Indeks spot Barlow Jonker naik dua kali lipat menjadi sekitar USD 100 per ton¹ selama 2007. Peningkatan yang tidak pernah terjadi sebelumnya ini adalah akibat dari pertumbuhan permintaan yang kuat, batasan-batasan pemasokan pada negara-negara pengeksport batubara utama, pengalihan kepada pasar batubara *metallurgical* dan meningkatnya harga bahan bakar minyak. Meskipun penurunan pertumbuhan pada ekonomi Amerika Serikat yang mungkin berdampak pada pertumbuhan di Asia dan harga batubara, kami mengharapkan dinamika penawaran dan permintaan akan membuat harga batubara tetap tinggi di tahun 2008 dan 2009.

Tahun Investasi dan Rasionalisasi pada tingkatan operasional

Meskipun output Indominco di 2007 meningkat menjadi 11,5 juta ton dari 10,3 juta ton di 2006, produksi keseluruhan ITM menurun 8%. Penyebab utamanya adalah berhentinya kegiatan operasional di Kitadin serta penurunan output di Trubaindo dan Jorong. Untuk tahun 2008 kami menargetkan produksi lebih tinggi daripada 2006, termasuk 5 juta ton dari Trubaindo.

Melihat kedepan, ITM berupaya untuk mempertahankan tingkatan *output* melalui pengeboran eksplorasi di Jorong, pengembangan open-pit Blok Timur di Indominco (menunggu persetujuan menteri kehutanan), pengembangan Tambang Dalam di Blok Barat juga di Indominco (masih dalam tahap uji kelayakan dan percobaan) dan tambang baru Bharinto yang akan mulai beroperasi pada akhir 2009. Seperti tahun-tahun sebelumnya, kesempatan-kesempatan akuisisi baru juga akan terus dicari dan dievaluasi oleh ITM, demi meraih peluang untuk menciptakan nilai tambah bagi perseroan.

Financial performance in 2007

ITM reported a net profit of USD 57 million in 2007, up 144% on the previous year. Earnings before interest, tax, depreciation and amortization ('EBITDA') increased 21% year-on-year to USD 163 million. The profit performance was a reflection both of increased revenues and better cost management.

Total revenues for the year rose 5% in 2007 to USD 772 million thanks to a rise in the average selling price from USD 37.7 per tonne to USD 42.3 per tonne – and was in spite of a fall in total sales volume from 19.3 to 18.1 million tonnes. The reduced sales volume was a consequence of a fall in output year-on-year from 19.6 to 17.7 million tonnes, in turn caused by heavy rains at Trubaindo, cessation of production at Kitadin and a force majeure technical accident at Bontang.

Coal sales in 2007 and the price outlook for 2008

North East Asia remained the largest market for our coal in 2007, accounting for almost 60% of sales – including Japan (4.5 million tonnes), Taiwan (2.9 million tonnes) and China (2.5 million tonnes). All sales to these markets are from our products with higher Calorific Values. We also continue to have a strong customer base in South East Asia, particularly Indonesia, Thailand, Philippines and Malaysia. These markets are supplied with a mix of higher grade and mid grade coal, the mid grade coal coming from the Jorong mine.

The Barlow Jonker spot index approximately doubled to around USD 100 per tonne¹ during the course of 2007. This unprecedented increase is the result of strong demand growth, supply constraints in the main coal exporting countries, diversions to metallurgical coal markets - and the continued rise in oil prices. Looking ahead, while a US economic slowdown may impact growth in Asia and possibly coal prices, we expect many of the key supply-demand dynamics at work to keep coal prices at relatively high levels in 2008 and 2009.

A year of investment and rationalisation at an operational level

Although Indominco's output in 2007 rose to 11.5 million tonnes (from 10.3 million tonnes in 2006), overall ITM's coal production fell 9% year-on-year due to lower output at Trubaindo and Jorong – and cessation of operations at Kitadin. In 2008 we are targeting production slightly above 2006 levels, including 5 million tonnes at Trubaindo.

Looking further ahead, ITM is seeking to sustain output levels through exploration drilling at Jorong and through the development of the East Block open-pit at Indominco (subject to final forestry ministry approvals), the West Block underground mine also at Indominco (under feasibility and trials) – and the new Bharinto mine, scheduled to commence production by the end of 2009. ITM will also continue to evaluate new acquisition opportunities as in previous years – and seize any which are likely to create value for the company.

¹ Berdasarkan Nilai Kalori 6.700 kkal/kg GAD ekspor dari Australia ke Jepang

Tahun lalu, beberapa kegiatan ekspansi besar di Terminal Batubara Bontang untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup:

- Peningkatan kapasitas pemuatan kapal menjadi 18,5 juta ton dari 12,5 juta ton per tahun.
- Peningkatan kapasitas pemuatan truk menjadi 2.000 ton dari 1.500 ton per jam.
- Peningkatan bongkar tongkang menjadi 12 juta ton dari 2 juta ton per tahun.
- Peningkatan kapasitas penimbunan pelabuhan menjadi 0.65 juta ton dari 0.35 juta ton.
- Peningkatan kapasitas pemuatan tongkang menjadi 2 juta ton per tahun.

Ekspansi peningkatan kapasitas ini bertujuan untuk meningkatkan layanan kami kepada para pelanggan, mengurangi biaya dan supaya batubara Trubaindo dapat disalurkan melalui Bontang. Proyek-proyek ini diperkirakan akan selesai pertengahan 2009.

Bersamaan dengan kegiatan ekspansi, kami juga tengah melakukan investasi pada program-program lain untuk mengurangi biaya dan meningkatkan nilai untuk pelanggan kami. Program-program ini termasuk menghadapi dan menangani batasan-batasan kapasitas peralatan dan para kontraktor kami, pembangunan suatu pembangkit listrik tenaga batubara berkapasitas 2 x 7 MW di Bontang untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar diesel, jadwal pemuatan yang fleksibel guna mengurangi biaya-biaya demurrage, memperbaiki pengelolaan armada tongkang dan membangun *washing plant* di Trubaindo.

Tata Kelola Perusahaan, para pemangku kepentingan dan sumber daya manusia.

Seperti yang telah diutarakan oleh Presiden Komisaris kami sebelumnya, pencatatan Perseroan di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu langkah penting dalam komitmen kami untuk meningkatkan akuntabilitas dan peran Kewarganegaraan Perusahaan di Indonesia. Dalam kaitan ini, kami akan bekerja keras pada tahun mendatang untuk menjamin bahwa ITM akan dapat menerapkan sistem-sistem Tata Kelola Perusahaan yang sejalan dengan yang telah diterapkan oleh Banpu *Public Company Limited*.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik, kami akan terus memprioritaskan kerja sama yang erat dan baik dengan komunitas setempat. Kami menyadari bahwa kepercayaan dan kemitraan dari komunitas lokal adalah kunci keberhasilan. Oleh karena itu, komunitas lokal selalu kami sertakan bersama dalam proses perencanaan ITM. Kami akan terus memperkuat dan meningkatkan program-program sosial dan lingkungan di masa yang akan datang dengan menyediakan kesempatan kerja serta pendidikan kepada masyarakat dan menjamin bahwa kegiatan penambangan selalu diakhiri dengan revitalisasi dan rehabilitasi lingkungan yang memadai.

Sasaran utama kami dalam pengembangan sumber daya manusia di masa yang akan datang adalah untuk membina suatu falsafah perbaikan dan penyempurnaan yang terus menerus di ITM. Falsafah ini termasuk prinsip-prinsip Banpu Spirit yang terdiri dari inovasi, integritas, peduli dan sinergi. Sebagai tindak nyata untuk program ini, kami telah merencanakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan, pengetahuan teknis serta inovasi promosi.

Last year we saw the launch of a major expansion of the Bontang Coal Terminal designed to increase throughput capacity and efficiency at many levels:

- *Ship-loading capacity to 18.5 million tonnes per annum (from 12.5 million)*
- *Truck in-loading capacity to 2,000 tonnes per hour (from 1,500)*
- *Barge unloading capacity to 12 million tonnes per annum (from 2 million)*
- *Port stockyard capacity to 0.65 million tonnes (from 0.35 million)*
- *Barge loading capacity to 2 million tonnes per annum (from zero capacity)*

The objectives of these expansions are to improve the service to customers, to reduce costs and to enable Trubaindo coal to be handled through Bontang. The expansion project should be completed by mid 2009.

In parallel with the expansion, we are also investing in other schemes designed to reduce costs and enhance value to customers. These include addressing contractor and equipment capacity constraints, construction of a 2 x 7 MW captive coal-fired power plant at Bontang to reduce diesel fuel dependence, flexible loading schedules to reduce demurrage charges, better barge fleet management and build a washing plant at Trubaindo.

Corporate governance, stakeholders and human resources

As the President of the Board of Commissioners has mentioned, the listing on the Indonesia Stock Exchange marks an important milestone in our commitment to enhance our local accountability and corporate citizenship in Indonesia. In line with this, over the next year or so, we will work hard to ensure that ITM puts in place corporate governance systems similar to those established at Banpu Public Company Limited.

As part of our commitment to good corporate governance, we will continue to place a high priority on working closely with our host communities. We simply cannot work at our best without the trust and partnership of the people who live where we work. This means ongoing community partnerships to include locals in our planning processes. We will continue to strengthen our social and environmental programmes in the years ahead, providing employment and educational opportunities to communities - and ensuring that our mining activities conclude with land revitalization and rehabilitation following the cessation of mining activities.

Our main human resources objective going forward will be to cultivate a philosophy of continuous improvement at ITM including the principles of the Banpu Spirit (innovation, integrity, care and synergy). As part of this strategy, our training programme in 2007 has included leadership courses, the Technical Knowledge Portal and Innovation Promotion.

Akhir Kata

Keadaan dimana harga batubara meningkat terus membawa kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak, tetapi juga menimbulkan biaya yang lebih tinggi. Harga batubara yang lebih tinggi sering dihubungkan dengan harga bahan bakar minyak yang tinggi pula. Hal ini terlihat nyata dari biaya operasional kami yang berkisar 20% berkaitan langsung dengan harga minyak dan gas. Selain itu, untuk memaksimalkan cadangan kami, rasio-rasio pengupasan kami cenderung meningkat pada saat-saat dimana harga batubara sedang tinggi. Dengan demikian, masalah pengelolaan biaya akan tetap menjadi fokus kami dalam melangkah ke depan.

Sebagai perusahaan yang telah *go public*, kami juga menghadapi tantangan-tantangan baru. Status ini membawa serta harapan yang lebih tinggi dalam hal disiplin pelaporan dan akuntabilitas yang meningkat terhadap peraturan, pemegang saham dan para *stakeholder*. Keberhasilan dalam mencapai standar-standar praktik terbaik untuk Tata Kelola Perusahaan dan Kewarganegaraan akan menjadi suatu prioritas bagi ITM di tahun 2008.

Walaupun jalan ke depan tidaklah mudah, saya sangat yakin bahwa kami akan mampu menghadapinya bersama para manajemen dan staf ITM yang berpengalaman, cakap, bermotivasi serta terfokus pada tujuan bersama kami.

Concluding remarks

The higher coal price environment brings with it the potential for higher revenues – but also brings higher costs. Higher coal prices tend to be associated with higher oil prices – and around a fifth of our cash operating costs are directly related to gas and oil. In addition, to maximize our reserves base, our stripping ratios tend to be higher at times of higher coal prices. So cost management will continue to represent a focus for us going forward.

As a listed company we also now face new challenges. Our new status brings with it raised expectations in terms of reporting disciplines and greater accountability to local regulations, shareholders and stakeholders. Achieving best practice standards of corporate governance and corporate citizenship will be a priority for us in 2008.

While the road ahead will not be easy, I am confident that we can meet these challenges head on – and remain fully confident that ITM's management and staff have the necessary experience, aptitude, motivation, spirit and determination to do so.

Hormat kami, / Yours sincerely.

SOMYOT RUCHIRAWAT
Direktur Utama / President Director



Sumber Daya Manusia

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) belum lama menjadi perusahaan terbuka. Namun, anak-anak perusahaannya telah beroperasi di Indonesia selama lebih dari 20 tahun. Perusahaan ini mengembangkan usahanya atas dasar nilai etika dan kesadaran moral yang tinggi. Di samping itu, perusahaan selalu berusaha meningkatkan kualitas setiap elemen organisasi dengan menyediakan pelatihan dan kesempatan yang lebih baik bagi setiap individu dengan kompensasi sesuai komitmen mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Human Resources

Although PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is a recently listed public company, it has been operating in Indonesia through its subsidiaries for more than 20 years. The Company has built its business based on high ethical and moral values. The Company has also constantly striven to improve the organization by providing training and better alignment of individual performance with compensation which all employees must commit in performing their duties and responsibilities.

Sebagai bagian dari Banpu Group Company, ITM telah menerapkan nilai-nilai utama dan atribut yang mencerminkan budaya perusahaan Banpu. Budaya yang telah membawa kesuksesan bagi perusahaan sejak dulu dan diharapkan terus memimpin menuju kesuksesan di masa mendatang, yang dikenal dengan “BANPU SPIRIT”. Nilai-nilai dan dasar Banpu Spirit adalah sebagai berikut:

Inovasi

Setiap orang selalu ingin mengalami peningkatan dalam hidup. Mereka bersikap bijaksana, melakukan inisiatif, dan pro-aktif. Orang dapat hidup dengan fleksibel dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Mereka mampu berpikir diluar dari kebiasaan atau “out of the box” dan berpikir jauh ke depan. Setiap orang memiliki keberanian menghadapi tantangan baru untuk berinovasi dalam lingkungan dan budaya.

Integritas

Setiap orang diharapkan memiliki etika, bersikap jujur dan terbuka. Mereka dapat dipercaya dan memegang teguh komitmen. Mereka disiplin, pantang menyerah, dan mempunyai integritas.

Peduli

Setiap orang memiliki sifat yang terbuka, berperikemanusiaan, hangat dan ramah. Mereka dihargai dan mempunyai empati terhadap sesama, pihak luar, dan rekan kerja.

Sinergi

Setiap orang selalu berusaha mencari solusi terbaik bagi semua pihak. Mereka berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim. Mereka adil dan mengembangkan jejaring yang kuat. Mereka selalu mencari nilai sinergi dalam setiap hal yang mereka lakukan.

Di ITM, kemampuan untuk memberikan keuntungan dan manfaat perusahaan yang kompetitif dan berkelanjutan bagi para pemegang sahamnya dan pihak yang berkepentingan, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan masa depan sangat tergantung pada kualitas dan semangat dari setiap individu yang ada di dalamnya.

As part of the Banpu Group of companies, ITM has embedded the core values and attributes that characterized Banpu's corporate culture. These values and attributes, also known as the “BANPU SPIRIT”, have led the company's success in the past and will also do so for the future. These values are listed as:

Innovation

People aim for continuous improvement. They seek wisdom, take initiatives and are proactive. People are flexible and adaptive to change. They aim to think out of the box and to think ahead. People confront new challenges with courage to create an environment and culture of innovation.

Integrity

People have an ethical, honest and transparent manner. They are trustworthy and honor commitments. People are discipline and persistent and have integrity.

Care

People are open, humane, warm and friendly. They are respectful and empathic to each other and to external stakeholders and counterparties.

Synergy

People strive for win-win solutions. They seek collaboration and team work. People are fair and develop strong network. People always seek synergy value in all they do.

At ITM, the ability to profit and sustain the Company's competitive advantage for stakeholders, shareholder value and deal with future challenges primarily depends on the quality and spirit of its people.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Sebagai suatu kelompok, ITM senantiasa menempatkan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (TSP) sebagai suatu kewajiban yang sangat penting dan berharga melalui program-program pengembangan masyarakatnya (PM). Khususnya kepada lingkungan sekitar dan Indonesia secara umum. Sepanjang 2007, ITM telah mengalokasikan dana TSP secara proporsional untuk setiap tambang.

COMMUNITY DEVELOPMENT

Corporate Social Responsibility

As a group, ITM has always placed a very high value and priority on its Corporate Social Responsibility (CSR) obligations to its immediate community in particular and the Indonesian nation as a whole through its Community Development (CD) programs. Throughout 2007, ITM has allocated CSR funds proportionally for each site.

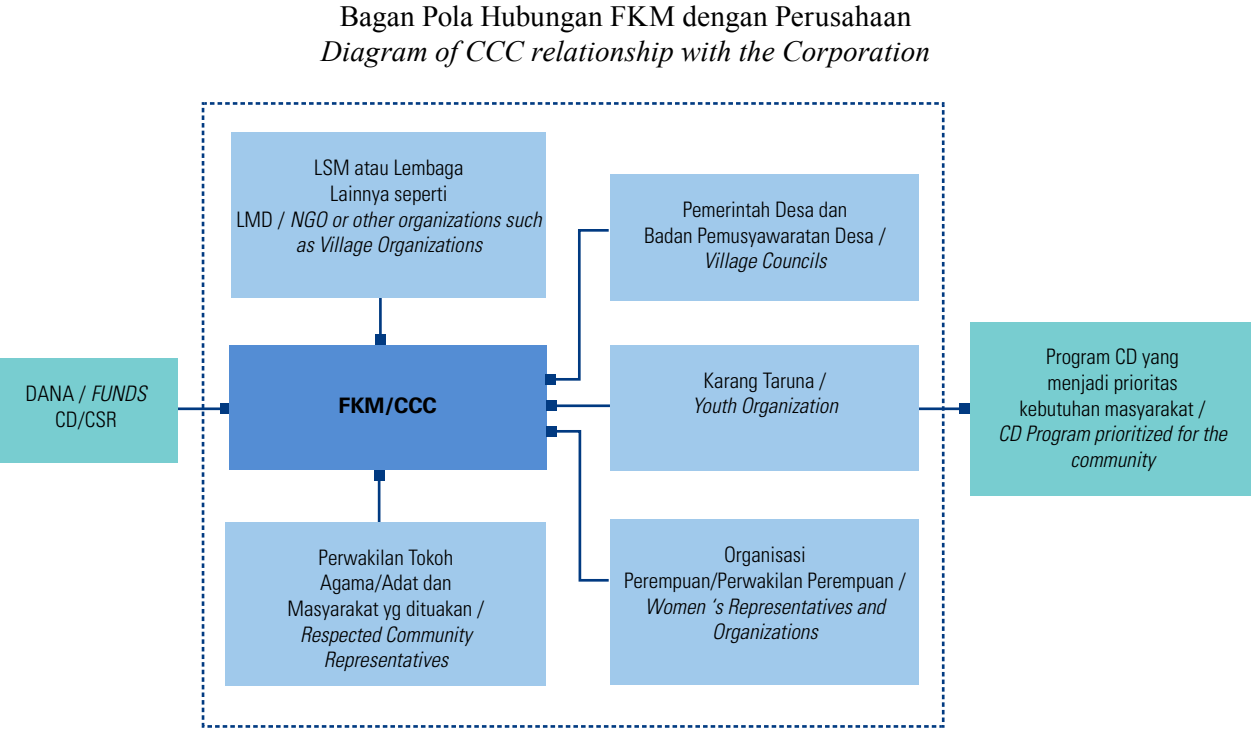


Dana yang disalurkan terserap kedalam empat kegiatan utama yaitu, pengembangan ekonomi, sosial, konservasi lingkungan dan hubungan dengan masyarakat sekitar serta pemangku kepentingan. ITM merealisasikan program-program yang cukup bervariasi yang diusulkan oleh anggota masyarakat melalui mekanisme partisipasi aktif (*active participatory*). Diantaranya adalah program pembangunan dan perbaikan infrastruktur utama seperti jalan dan jembatan, kesehatan untuk masyarakat di sekitar lokasi, peningkatan gizi bayi, pelatihan untuk personil medis puskesmas, bantuan buku dan transportasi untuk sekolah-sekolah, pelatihan guru, pelatihan bidang tertentu untuk murid-murid yang putus sekolah, pengembangan pertanian dan kegiatan industri perumahan serta usaha kecil menengah (UKM) untuk meningkatkan penghasilan mereka. ITM bersama pemerintah juga memberikan pelatihan kepada Forum Konsultatif Masyarakat (FKM) untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengembangan sumber daya yang ada di daerah mereka.

Kegiatan dan partisipasi dalam Pengembangan Masyarakat yang dilakukan oleh ITM, telah dilakukan sejak tahun 2004/2005. Dimana pihak ITM yang bekerjasama dengan Universitas Indonesia telah mengembangkan pola CCC (*community consultative committee*) atau FKM (forum konsultatif masyarakat) sebagai bentuk keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan PM. FKM

The major areas of funds distributed were allocated into four major concentrations. These concentrations are economic development, social development, environmental protection and stakeholder relations. The CSR and CD programs realized for these concentrations were quite diverse with suggestions from the local communities participating actively. Some notable ones included the building of roads and bridges, improving the health of the villagers around the sites, such as free medical services and improving infant nutrition, training for public health personnel, books and transportation for schools, agricultural programs, and home industries activities as well as SME development that can generate income. ITM together with the Government also trained the Community Consultative Committee (CCC) to improve their knowledge in developing the available potential resources in their respective areas.

ITM has conducted CSR participatory activities since 2004. Through a working relationship with Universitas Indonesia, ITM has developed a Community Consultative Committee blueprint in the form of a forum whereby the local communities are actively involved in development programs. This Forum is formed by the community and facilitated by the Company. The members of the Forum are



dibentuk oleh masyarakat desa dengan difasilitasi oleh perusahaan. Anggota FKM berjumlah 10-18 orang yang dipilih oleh masyarakat desa melalui mekanisme musyawarah mufakat. Anggota FKM terdiri dari berbagai elemen di masyarakat seperti: tokoh pemuda, tokoh perempuan, tokoh agama dan lain-lain. Gambar di bawah ini menjelaskan prinsip dasar FKM.

KUALITAS, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

Perusahaan meyakini bahwa suatu industri dapat menjadi kuat hanya jika dikembangkan bersama dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keyakinan dan komitmen ini tertera dalam Kebijakan Pengembangan Berkesinambungan Perusahaan kami.

Manajemen Kualitas, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (QSE) adalah acuan untuk dapat senantiasa menghasilkan perbaikan dalam kinerja di bidang-bidang Kualitas, Keselamatan Kerja dan Lingkungan. Dengan melakukan hal ini, Perusahaan juga dapat meminimalisasikan risiko ketidak patuhan dan meningkatkan kapasitas daya saing secara bersamaan.

Setiap unit usaha di Perusahaan mencanangkan indikator-indikator tujuan, sasaran dan kinerja QSE yang dapat diukur dan sejalan dengan risiko-risiko yang dihadapi serta patuh kepada peraturan dan hukum yang berlaku. Indikator-indikator Tujuan, sasaran dan kinerja Perusahaan serta harapan-harapan para *stakeholder* kemudian dicatat, dikomunikasikan, dimonitor dan senantiasa direvisi untuk perbaikan keseluruhan.

Sistem Manajemen Kualitas

Untuk mempertahankan dorongan peningkatan mutu yang berkesinambungan, maka setiap unit usaha dalam Perusahaan mencanangkan peta strategis Kualitas, Keselamatan kerja dan Lingkungan (QSE) mereka. Hal ini akan menjadi acuan bagi mereka untuk mencapai sasaran kinerja yang baik.

Prinsip-prinsip fundamental yang diberlakukan melalui program-program seperti “5S”, Sistem Usulan dan Aktifitas Kelompok Kecil akan menjamin bahwa standar internasional dapat diberlakukan. Anak-anak Perusahaan kami, Indominco Mandiri dan Kitadin telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 lebih dari dua tahun lalu. Sedangkan Jorong Barutama Greston telah selesai melakukan penilaian untuk sertifikasi ISO 9001:2000 pada bulan Januari 2008.

comprised of 10-18 individuals elected by the community through mutual consent. These members are composed of elements in the community such as youth, female and religious groups. The diagram below illustrates the basic principles of the Forum.

QUALITY, SAFETY AND ENVIRONMENT

The Company believes that an industry will be strong only when it is developed in tandem with social and environmental responsibility. This commitment is stated in our corporate Sustainable Development Policy.

QSE Management Standards are the practical guidelines to deliver sustainable development and continual improvement in Quality, Safety and Environmental performance. By doing so, the Company can minimize risk of non-compliance and increase our competitiveness capacity as well.

Each business unit under the Company sets measurable QSE goals, targets and performance indicators that are in line with their significant QSE risks and complaint with applicable rules and regulations. Corporate goals, targets and performance indicators and stakeholders' expectations are documented, communicated, monitored and reviewed for continuous improvement.

Quality Management System

To sustain a drive of continuous improvement, each business unit under the Company sets up their Quality, Safety and Environment (QSE) road map. This, in effect, will be their long term strategic driver to achieve excellence in performance.

Fundamental principles conducted through programs such as the “5S”, Suggestion System and Small Group Activities will ensure that International Standards will be upheld. ITM subsidiaries Indominco Mandiri and Kitadin have already obtained ISO 9001:2000 certification for more than two years and Jorong Barutama Greston have recently completed their assessment for the ISO 9001:2000 certification in January 2008.

Setiap unit usaha berupaya untuk mencapai tingkat kinerja kelas dunia melalui perbaikan tiada henti. Untuk menunjang upaya ini, program-program *Total Productive Maintenance* (TPM3) telah mulai diimplementasikan pada Indominco Mandiri dan Kitadin Tandung Mayang. Sasaran untuk pelaksanaan *pre-assessment* program ini oleh CTPM – Australia adalah bulan Maret 2008.

Sistem Manajemen Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah faktor kunci dalam sukses operasional Perusahaan dan menjadi komponen utama dalam setiap kegiatan usaha. Setiap unit usaha menyiapkan suatu *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) sebelum melakukan aktifitas untuk mengidentifikasi setiap keadaan yang secara potensial akan berisiko. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan.

Pelatihan dan sosialisasi program keselamatan kerja secara berkala dilaksanakan untuk karyawan lama dan baru Perseroan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesadaran mereka akan pentingnya arti keselamatan kerja.

Sistem Manajemen Keselamatan Kerja telah diterapkan dan senantiasa diperbaharui dan diperbaiki di setiap unit usaha Perseroan. Sertifikasi OHSAS 18001:1999 (*Occupational Health and Safety Management System*) bahkan sudah dimiliki oleh Indominco Mandiri dan akan diikuti pula oleh unit-unit usaha lainnya. Implementasi yang efektif dan berhasil dari Sistem Manajemen Keselamatan Kerja terbukti telah berhasil mengurangi Tingkat Kejadian Kecelakaan dan Tingkat Keparahan Kecelakaan pada setiap unit usaha selama tahun 2007.

Sebagian besar kegiatan penambangan Perseroan dilaksanakan oleh para Kontraktor. Hal ini diperkirakan akan berlanjut terus dimasa yang akan datang. Berkaitan dengan ini, Perseroan sangat menyadari bahwa para Kontraktor dapat memberikan kontribusi berarti bagi Perseroan dan bahwa hubungan dengan mereka dapat memperbaiki atau mencoreng reputasi Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan juga menyadari bahwa suatu pelaksanaan dari Sistem Manajemen Kontraktor yang terfokus pada Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (CMS-EHS) perlu diterapkan. Hal ini antara lain dilaksanakan melalui pengelolaan program-program Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja para Kontraktor secara profesional dan sistematis agar pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang Perseroan terjamin.

Every business unit strives for world class excellence in performance through continual improvement. To facilitate this, Total Productive Maintenance (TPM3) programs have been initiated at Indominco Mandiri and Kitadin Tandung Mayang for pre-assessment by CTPM-Australia.

Safety Management System

Safety is one of the key success factors in the operations of our Company and it must be embedded with our business process in every single activity. Each business unit prepares a Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) before starting the activities in order to identify any potential hazard and risk in advance. This is then followed with the appropriate preventive action measures needed.

Safety training and program socialization are programs conducted regularly for the Company's existing and new employees, in order to improve and maintain their awareness for the importance of safety.

Safety Management Systems are already established and are improved continuously in every business unit of the Company. Indominco Mandiri has obtained OHSAS 18001:1999 (Occupational Health and Safety Management System) certification. Other business units will also obtain this certification. Successful and effective implementation of Safety Management Systems have proven to decrease the number of Injury Frequency Rate (IFR) and Injury Severity Rate (ISR) from each business unit recorded during 2007.

The majority of Company mining activities are performed by Contractors and this is expected to continue in the future. The Company recognizes that contractors can provide significant contributions to Company success and that relationships with Contractors can add to or detract from our reputation. Therefore, the Company recognizes the need to conduct the Contractor Management System with a focus on Environmental, Health and Safety (CMS-EHS). This is done through professionally and systematically managing the Contractors' Environmental, Health and Safety programs to ensure successful business performance and long term growth of the Company.



Para kontraktor yang bekerja dengan anak perusahaan ITM diwajibkan untuk mempunyai organisasi keselamatan kerjanya masing-masing yang berkaitan dengan risiko dan bahaya kerja dalam setiap aktifitas kerja mereka dengan Perseroan. Program-program mereka harus disetujui, dikomunikasikan dan dievaluasi secara berkala dengan perwakilan Perseroan oleh unit usaha yang bersangkutan.

Sistem Pengelolaan Lingkungan

Perseroan melaksanakan usahanya dengan kepatuhan penuh pada standar-standar Manajemen QSE serta peraturan dan hukum yang berlaku. Sistem-sistem telah diterapkan untuk menjamin kepatuhan tersebut dan evaluasi serta perubahan yang diperlukan diberlakukan setahun sekali.

Setiap unit usaha melaksanakan program-program manajemen dan pengawasan lingkungannya sesuai dengan hasil studi AMDAL yang telah disetujui serta persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku. Standar pelaksanaan ini telah dimengerti oleh masing-masing unit usaha dan menjadi basis kerja mereka.

Contractors doing business with our subsidiaries are required to establish their own safety organization to support their safety programs that pertain with hazards and risks associated with their activities under Company performance requirements. These programs must be approved, communicated and evaluated regularly with Company representatives by the business unit.

Environmental Management System

The Company conducts business with full compliance to existing rules and regulations and QSE Management Standards. To ensure this, the Company has installed systems to evaluate compliance with legal and regulatory requirements. These are updated annually and the results are evaluated, documented and corrected as required.

Each business unit conducts their environmental management and monitoring programs according to the approved Environmental Impact Assessment document (AMDAL) and other related legal and regulation requirements. Since compliance responsibilities are fully understood by all business units, these will set the standards of environmental management and are integrated into their working procedures that comply with all applicable legal and regulation requirements.

Manajemen dan pengawasan lingkungan menjadi bagian tidak terpisahkan dari setiap kegiatan usaha Perusahaan. Setiap unit usaha melakukan suatu Identifikasi Aspek dan Dampak Lingkungan sebelum beraktifitas agar segala aspek dan masalah yang berpotensi memberikan dampak pada lingkungan dapat diidentifikasi.

Selama 2007, audit-audit kepatuhan lingkungan yang dilaksanakan baik secara internal maupun oleh pihak luar telah menghasilkan temuan-temuan yang tidak berarti untuk masalah *non conformance*. Segala usulan dan perbaikan yang diperlukan juga telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan. Perseroan sudah mampu mencapai peringkat sebesar 98% dari kinerja kepatuhan lingkungan berdasarkan standar manajemen didalam Sistem Pengelolaan Lingkungan Perusahaan.

Environmental management and monitoring are embedded into our business processes in every single activity. Each business conducts an Environmental Impact and Aspect Identification (EIAI) before starting activities in order to identify all aspects that potentially impact the environment.

During 2007, environmental compliance audits conducted both internally and by external parties have resulted in no significant non conformance findings. All corrections and suggestions submitted have been followed through accordingly. A 98% compliance rating was achieved by all environmental compliance standards.

STATUS PROGRES REHABILITASI PADA AKHIR 2007
REHABILITATION PROGRESS STATUS END OF YEAR 2007

No	DESKRIPSI / DESCRIPTION	Unit	IMM	TCM	JBG	TDM	EMB
1	Tambang Aktif / Active Mine	Ha	3,303.70	321.46	523.75	-	-
2	Fasilitas Tambang / Mine Facilities (Waste Dump, Mine Road, Settling Pond)	Ha	1,014.48	267.26	407.96	37.77	424.93
3	Fasilitas Pendukung Kegiatan Tambang / Mine Activity Support Facilities (Handling, Processing, Supporting)	Ha	412.91	254.25	231.59	27.36	516.78
4	Revegetasi / Revegetation	Ha	2,696.85	109.53	448.04	57.92	444.70





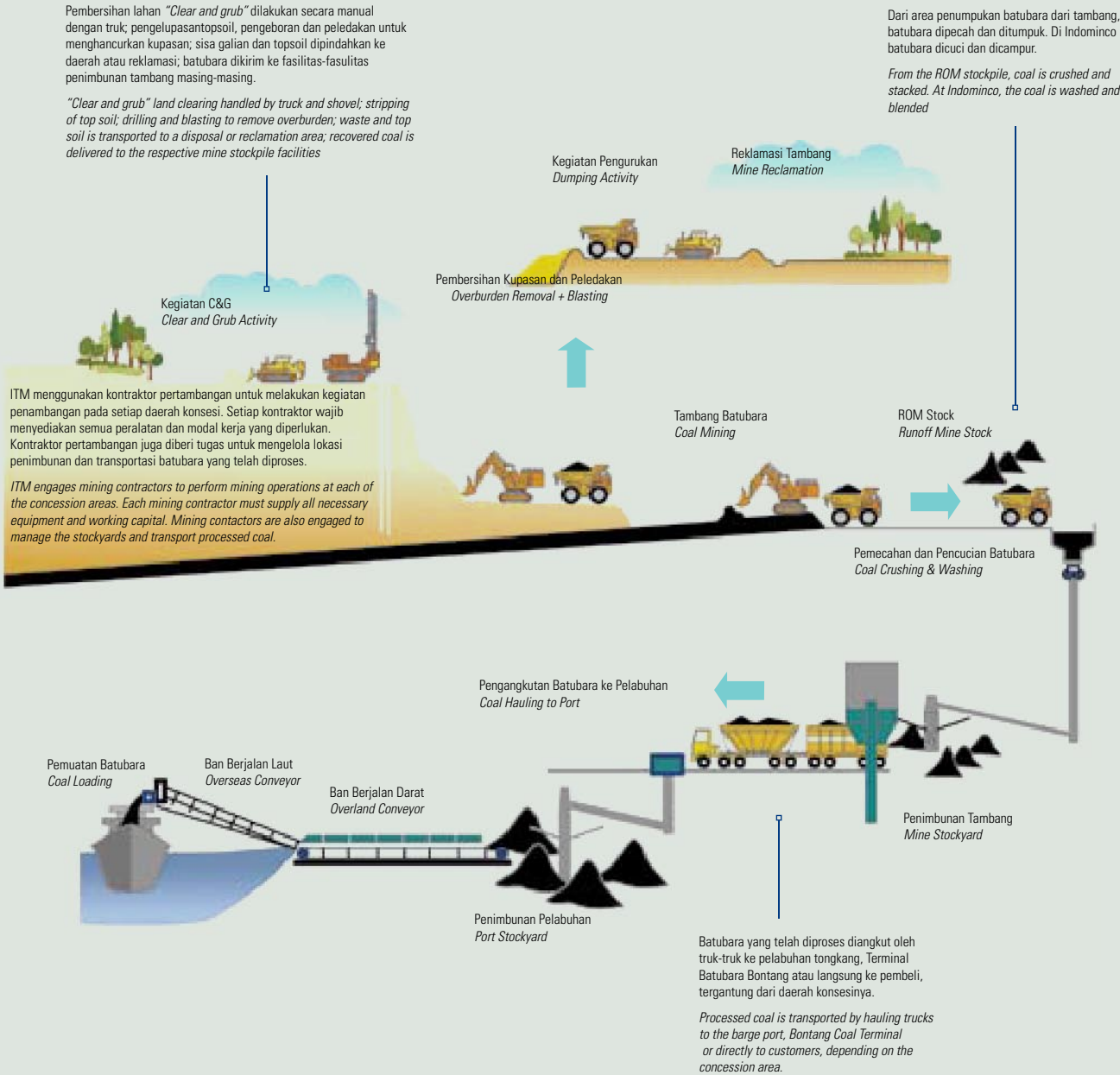
Wilayah Operasional

Perseroan mengoperasikan enam wilayah kontrak/kuasa pertambangan dengan tiga dermaga khusus dan sebuah fasilitas pemuatan kapal. Seluruh operasional Perseroan terletak di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Sumber daya batubara terdapat pada cadangan batubara yang terpisah di wilayah kontrak/kuasa pertambangan Indominco, Trubaindo, Jorong, Bharinto, Kitadin Embalut dan Kitadin Tandung Mayang. Terhitung sejak tanggal 31 Desember 2007, Perseroan memperkirakan cadangan batubara total adalah sebanyak 237,35 juta ton. Konsultan independen pertambangan Perseroan, telah membantu Perseroan dalam mempersiapkan estimasi sumber daya dan cadangan batubara. Lihat “Laporan Cadangan Terbukti dan Terduga.”

Operational Area

The company operates four contract areas and two authorization areas with three dedicated ports and a ship loading facility. All of the Company's operations are located in East and South Kalimantan. Coal resources are contained in separate coal deposits in the Indominco, Trubaindo, Jorong and Bharinto contract areas and the Kitadin Embalut and Kitadin Tandung Mayang authorization areas. As of December 31, 2007, the Company estimated total coal reserves to be 237.35 million tonnes. The Company's independent mining consultant, has assisted in the review of its resources and reserves estimates.

Proses Penambangan Batubara / Coal Mining Process



Peta berikut ini merinci lokasi wilayah kontrak/ kuasa pertambangan Indominco, Trubaindo, Jorong, Bharinto, Kitadin Embalut dan Kitadin Tandung Mayang dan dermaga tongkang dan pelabuhan kapal.

The following map details the locations of the Indominco, Trubaindo, Jorong, Bharinto, Kitadin Embalut and Kitadin Tandung Mayang contract/ authorization areas and barge and ship-loading ports.



Lima dari enam wilayah kontrak/kuasa pertambangan Perseroan berada di propinsi Kalimantan Timur, sedangkan wilayah kontrak Jorong berada di Kalimantan Selatan. Sebagian dari wilayah kontrak Bharinto berada di Kalimantan Tengah. Perseroan, melalui Indominco, juga mengoperasikan Terminal batubara Bontang di wilayah Kalimantan Timur yang melayani kapal sampai 95.000 ton bobot mati. Perseroan juga mengoperasikan dermaga tongkang di wilayah kontrak/kuasa pertambangan Trubaindo, Jorong dan Kitadin Embalut.

Tabel berikut menunjukkan deskripsi dan jumlah total dari daerah-daerah kontrak/kuasa dan perkiraan cadangan batubara berlokasi di setiap daerah kontrak/kuasa, per tanggal 31 Desember 2007.

Five of the Company's six contract/authorization areas are located in the province of East Kalimantan, Indonesia. The Jorong contract area is located in South Kalimantan. A portion of the Bharinto contract area is located in Central Kalimantan. The Company, through Indominco, operates the Bontang Coal terminal which services vessels of up to 95,000 dead weight tonnes. The Company also operates barge ports at the Trubaindo, Jorong and Kitadin Embalut contract/authorization areas.

The following table sets forth a description and total size of the contract/authorization areas and the estimated coal reserves located in each contract/authorization area, as of December 31, 2007.

Anak Perusahaan / Subsidiary	Lokasi / Location	Daerah Penambangan / Mining Location	Daerah Kontrak/kuasa pertambangan (ha) Mining Contract Area (ha)	Cadangan Terbukti/ Proven Reserves	Cadangan Terduga / Estimated Reserves	Cadangan Total / Total Reserves
Indominco	Bontang , Tenggarong, Muara Kamah, Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur	- Blok Barat, Bawah Tanah / West Block, Underground - Blok Timur / East Block	25,121	21.89	71.88	93.77
Trubaindo	Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai, Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur	- Blok Utara / North Block, - Blok Dayak Besar / Dayak Besar Block, - Blok Biangan / Biangan Block	23,650	27.91	30.00	57.91
Jorong	Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan	Blok Timur / East Block, Blok Tengah / Central Block, Blok Barat / West Block,	11,478	12.64	-	12.64
Bharinto	Kabupaten Kutai & Barito Utara, Kalimantan Timur & Tengah	Blok Biangan / Biangan Block, Blok Lempanang / Lempanang Block, Blok Sekiding / Sekiding Block	22,000	36.50	9.80	46.30
Kitadin Embalut	Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur	Blok L3 / L3 Block, Blok L4 / L4 Block,	2,978	-	17.06	17.06
Kitadin Tandung Mayang	Tenggarong, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur	Blok Barat Atas Indominco / Upper West Block Indominco	2,338	-	9.67	9.67
TOTAL			87,565	98.94	138.41	237.35



LAPORAN OPERASI PERTAMBANGAN

Operasional pertambangan batubara Perseroan dilakukan oleh PT Indo Tambangraya Megah (ITM), Tbk. melalui kelima Anak Perusahaannya yaitu: PT Indominco Mandiri, PT Kitadin (Embalut dan Tandung Mayang), PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston dan PT Bharinto Ekatama.

Dari kelima anak perusahaannya, Indominco, Kitadin, Trubaindo, dan Bharinto berada di Propinsi Kalimantan Timur sedangkan untuk Jorong di Propinsi Kalimantan Selatan. Pada saat ini kelima perusahaan tersebut diatas kecuali Bharinto sudah aktif dalam tahap kegiatan eksploitasi penambangan.

Bharinto baru-baru ini telah menyelesaikan tahap studi kelayakan dan saat ini sedang dalam persiapan untuk masuk pada tahap pekerjaan konstruksi berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B).

Pada perkembangannya selama tahun 2007, ITM dapat memproduksi batubara sebanyak 17,7 juta ton. Namun bila dibandingkan dengan total produksi tahun 2006 terjadi penurunan sebanyak 9%. Hal ini terjadi karena pengaruh curah hujan yang cukup tinggi di beberapa lokasi penambangan selama 2007.

Pelaksanaan kegiatan operasional penambangan 90 % dilakukan oleh pihak kontraktor dan sisanya 10 % dikerjakan sendiri melalui PT Kitadin – Tandung Mayang (kontraktor PT Indominco).

MINING OPERATIONS REPORT

The mining operations of the Company are carried out by PT Indo Tambangraya Megah (ITM), Tbk. through its five subsidiaries which are PT Indominco Mandiri (Indominco), PT Kitadin (Embalut and Tandung Mayang), PT Trubaindo Coal Mining (Trubaindo), PT Jorong Barutama Greston (Jorong) and PT Bharinto Ekatama (Bharinto).

Four of the subsidiaries, Indominco, Kitadin, Trubaindo and Bharinto are located in East Kalimantan while Jorong is situated in South Kalimantan. Currently, all these subsidiaries except for Bharinto are already actively exploiting their mines.

Bharinto has completed the feasibility studies needed and is in the preparatory stages to start construction based on its Coal Contract of Work (CCoW).

In 2007, ITM produced 17.7 million tonnes of coal. Compared to total production for 2006, there was a 9% decrease in production. This was due mainly to the high precipitation levels in the mine areas during 2007 which hindered production.

90% of mining operations are done by contractors while PT Kitadin-Tandung Mayang (PT Indominco's contractor) conducts the remaining 10%.

PT Indominco Mandiri

Berdiri pada 11 November 1988, dan memegang kontrak tambang batubara (PKP2B) dari Pemerintah seluas kurang-lebih 25.121 hektar yang berada di Kabupaten Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur dengan formasi batubara Balikpapan *Late Miocene* dan Pulau Balang. Indominco adalah salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia dengan produksi 11,5 juta ton, meyumbang 5% dari total produksi batubara Indonesia di tahun 2007.

Di dalam area tambang Indominco Mandiri, telah dibangun haul road sepanjang 35 kilometer yang menghubungkan tempat penimbunan batubara hasil penambangan (*port stockpile*) dengan area operasinya.

Indominco menghasilkan batu bara dengan nilai kalori kurang lebih 6.350 kkal/kg yang sesuai untuk penggunaan di pembangkit listrik.

PT Indominco Mandiri juga sedang menjalani proses pelaksanaan studi kelayakan kemungkinan dilakukannya penambangan dalam.

Pembangkit Listrik Bontang

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar diesel, Indominco sedang membangun pembangkit listrik dengan tenaga batu bara sebesar 2 x 7 MW. Dengan selesainya proyek ini, kegiatan operasi Indominco diharapkan akan lebih efektif dan efisien.

PT Trubaindo Coal Mining

Didirikan pada 13 Maret 1990 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, dan memegang kontrak tambang batubara (PKP2B) dari pemerintah seluas kurang lebih 23.650 hektar. Trubaindo beroperasi di wilayah Kecamatan-kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Kaltim. Formasi Batubara adalah Formasi Pamaluan dan Formasi Kutai Basin, dengan nilai kalori batubara antara 6.500 sampai dengan 7.300 kkal/kg, dan sangat cocok untuk digunakan pada pembangkit listrik dan industri.

Akses kerja di dalam wilayah kontrak Trubaindo dijalankan melalui *haul road* sepanjang 37 kilometer antara tempat penimbunan batubara hasil penambangan dan tempat penimbunan batubara pelabuhan. Trubaindo juga memiliki dan mengoperasikan sendiri pelabuhan sungai di Bunyut.

PT Indominco Mandiri

Established on November 11, 1988 and holder of a CCoW from the Government with an area approximately 25,121 hectares in the Bontang, Kutai Kertanegara and East Kutai regencies in East Kalimantan. The coal found in these areas are of the Balikpapan Late Miocene and Pulau Balang formations. Indominco is one of the largest producers of coal in Indonesia and produces 11.5 million tonnes or 5% of total coal produced nationally in 2007.

Within the mining area, a haul road of 35 km long connecting the port stockpile to the operations area has been built.

Indominco produces coal with a calorific value of approximately 6,350 kcal/kg making it suitable for generating electricity.

PT Indominco Mandiri is currently in the process of studying the feasibility of conducting underground mining.

Bontang Electricity Plant

To minimize its dependence on diesel fuel, Indominco is currently building a coal based electricity generation plant with a 2 x 7 MW capacity. Upon completion of this plant, the operational activities of Indominco will be more efficient and effective.

PT Trubaindo Coal Mining

The Company was established on March 13, 1990 as a coal mining company and holds a CCoW for an area of approximately 23,650 hectares. Trubaindo operates in the Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai districts, West Kutai Regency, East Kalimantan. The coal mined are of the Pamaluan and Kutai Basin formations with a calorific value ranges from 6,500 - 7,300 kcal/kg and is extremely suitable for coal based electricity and industrial plants.

There is a 37 km haul road within the contract area to haul coal between port stockpile and the mine stockpile. Trubaindo also operates its own harbor on the Bunyut River.

PT Bharinto Ekatama

Berdiri pada 9 Januari 1996 dan sesuai dengan izinnya, Bharinto diwajibkan mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber batu bara di wilayah kontraknya di Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Barito Utara di Propinsi Kalimantan Timur dan Tengah, seluas sekitar 22.000 hektar.

Berdasarkan surat tertanggal 13 Agustus 2007, Bharinto memperoleh persetujuan (berlaku surut sejak 30 Juni 2006 dan berakhir tanggal 29 Juni 2009) dari pemerintah untuk memulai tahap konstruksi dan membangun infrastruktur yang diperlukan agar operasi penambangan dapat dimulai di wilayah kontraknya.

PT Kitadin

Berdiri pada 25 Januari 1978 dan memegang Kuasa Pertambangan untuk dua wilayah, yaitu Embalut dan Tandung Mayang. Kuasa Pertambangan tersebut memberikan hak eksklusif kepada Kitadin untuk mengadakan kegiatan eksploitasi deposit batubara di dalam wilayah kuasa pertambangan Embalut dan Tandung Mayang dan kegiatan pengangkutan serta penjualan batu bara tersebut.

Kitadin Embalut

Wilayah kuasa pertambangan Kitadin Embalut mencakup kurang-lebih 2.973 hektar berada di Desa Embalut, Kecamatan Tenggarong, Propinsi Kalimantan Timur, kurang-lebih 30 km selatan Samarinda.

Tambang ini memiliki fasilitas crushing plant serta washing plant untuk mengolah batu bara hasil penambangan terbuka.

Formasi Batubara pada wilayah konsesi perseroan ini adalah Formasi Balikpapan dengan nilai kalori yang dimiliki rendah sampai sedang yang bisa dipergunakan pada pembangkit listrik.

Pada tahun 2006, Kitadin Embalut menunda kegiatan operasional untuk sementara.

Kitadin Tandung Mayang

Kuasa Pertambangan Kitadin Tandung Mayang seluas sekitar 2.388 hektar dan beroperasi sejak 1998 terletak di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur dan terdiri dari sejumlah wilayah di sebelah utara wilayah kontrak Indominco. Selain memegang kuasa pertambangan, Kitadin Tandung Mayang juga melakukan kegiatan sebagai kontraktor pertambangan untuk Indominco.

PT Bharinto Ekatama

Established on January 9, 1996 and licensed to explore, exploit and mine 22,000 hectares of coal in the Kutai Besar and Barito Utara Regencies in East and Central Kalimantan.

Based on a letter dated August 13, 2007, Bharinto has been authorized (retroactively effective since June 30, 2006 and ending on June 29, 2009) by the government to start construction of the infrastructure required for mining operations in its contract area.

PT Kitadin

The Company was established on January 25, 1978 and holds mining concessions for two areas in Embalut and Tandung Mayang. These concessions grant Kitadin the rights to mine coal in the aforementioned areas, haul the coal and to sell the coal.

Kitadin Embalut

The mining concession area of Kitadin Embalut spans an area of 2,973 hectares in the village of Embalut, Tenggarong District, East Kalimantan approximately 30 km south of Samarinda.

The mine has a crushing plant as well as a washing plant to process the coal mined from the open pits.

The coal formations found in the concession area of this company are of the Balikpapan type with a low to medium calorific value that is suitable for electricity generation.

In 2006, the operations of Kitadin Embalut were suspended temporarily.

Kitadin Tandung Mayang

The Kitadin Tandung Mayang concession area is approximately 2,388 hectares and has been in operation since 1998. It is located in Tandung Mayang, Kutai Kertanegara Regency, East Kalimantan and to the North of Indominco's contract area. Besides holding a mining concession, Kitadin is also authorized to conduct operations as a mine contractor for Indominco.

Jorong Barutama Greston

Terletak kurang lebih 104 km sebelah Selatan Banjarmasin, Jorong terdiri dari serangkaian tambang terbuka yang berada di Bagian Timur wilayah kontraknya, dengan formasi batubaranya adalah Formasi Warakin. Batubatara dari wilayah kontrak Jorong pada umumnya memiliki kandungan belerang yang rendah dan memiliki nilai kalori 5.300 kkal/kg.

Jorong memiliki dua buah *crushing plant*. Dari *Crushing Plant* pertama, batu bara diperuntukkan khusus untuk pembangkit listrik PLN Asam-asam. Batu bara dari *Crushing Plant* kedua yang berada di daerah dermaga, hasilnya dikirim melalui *conveyor* ke tongkang dan di kirim ke pelanggan, ke Terminal Batubara Bontang atau ke pelabuhan lain.

Cadangan dan Sumber Daya Batubara yang dimiliki oleh ITM adalah sebagai berikut :

Nama Lokasi / Location	Sumber Daya (Mt) / Resources	Cadangan (Mt) / Reserves
	Terukur dan Terindikasi/ Measured & Estimated	Terbukti dan Berkemungkinan/ Proven & Potensial
Indominco Barat / West Indominco	266.68	21.89
Tambang Bawah Tanah Indominco Barat / West Indominco Underground Mine	49.43	11.80
Proyek Blok Timur Indominco / East Block Indominco Project	292.98	60.08
Proyek Tandung Mayang / Tandung Mayang Project	12.90	9.67
Tambang Terbuka Trubaindo / Open Pit Trubaindo	296.45	57.91
Proyek Bharinto / Bharinto Project	298.00	46.30
Proyek Embalut / Embalut Project	153.95	17.06
Tambang Terbuka Jorong / Open Pit Jorong	124.36	12.64
Total	1,494.75	237.35

Jorong Barutama Greston

The Company is located approximately 104 km to the south of Banjarmasin. Jorong is comprised of a network of open pit mines yielding coal of the Warakin formation. The coal is mostly low in sulfuric content and has a calorific value of 5,300 kcal/kg.

Jorong has two crushing plants. Coal from the first plant is specifically used for the Asam-Asam Electricity plant, while coal from the second plant is sent via conveyor to barges and then shipped to customers or to the Bontang and other harbours.

Coal Reserves and Resources of ITM:

TOTAL PRODUKSI AKHIR BATUBARA ITM DALAM JUTAAN TON
ITM TOTAL PRODUCTION (FC PRODUCTION) IN MILLION TONNES

PERUSAHAAN / COMPANY	2004	2005	2006	2007
Indominco	7.9	7.7	10.3	11.5
Trubaindo	-	1.5	4.4	3.6
Kitadin Embalut	1.8	1.6	1.6	0.0
Kitadin Tandung Mayang	0.1	0.0	0.0	0.0
Jorong	2.7	3.1	3.3	2.7
Total Produksi ITM / Total Production	12.5	13.9	19.6	17.7
Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth		1.4	5.7	(1.8)
Persentase Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth Percentage (%)		11%	41%	-9%

INDOMINCO	2004	2005	2006	2007
Indominco	7.9	7.7	10.3	11.5
Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth		(0.2)	2.6	1.2
Persentase Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth Percentage (%)		-3%	34%	11%

TRUBAINDO	2004	2005	2006	2007
Trubaindo	-	1.5	4.4	3.6
Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth		1.5	2.9	(0.8)
Persentase Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth Percentage (%)			193%	-18%

KITADIN EMBALUT	2004	2005	2006	2007
Kitadin Embalut	1.8	1.6	1.6	0.0
Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth		(0.2)	0.0	(1.6)
Persentase Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth Percentage (%)		-11%	0%	-100%

KITADIN TANDUNG MAYANG	2004	2005	2006	2007
Kitadin Tandung Mayang	0.1	0.0	0.0	0.0
Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth		(0.1)	0.0	0.0
Persentase Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth Percentage (%)		-100%	0%	0%

JORONG	2004	2005	2006	2007
Jorong	2.7	3.1	3.3	2.7
Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth		0.4	0.2	(0.6)
Persentase Pertumbuhan Tahunan / Annual Growth Percentage (%)		15%	6%	-18%



ASPEK-ASPEK PEMASARAN

STRATEGI-STRATEGI

Perseroan berupaya untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya. Secara khusus, strategi Perseroan untuk mencapai hal ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

Membangun profil produksi jangka panjang yang berkesinambungan dari Perseroan

Perseroan akan meningkatkan produksi batubara melalui eksplorasi dan pengembangan tambang di daerah kontrak/konsesinya serta melakukan akuisisi daerah kontrak/konsesi tambahan bila ada kesempatan. Perseroan juga akan mulai melakukan kegiatan penambangan di daerah kontrak Bharinto pada 2009 dan akan terus mengevaluasi kelayakan untuk melakukan penambangan bawah tanah di daerah kontrak Blok Barat Indominco. Perseroan juga akan terus melakukan evaluasi untuk melihat kesempatan investasi dan akuisisi lainnya.

MARKETING ASPECTS

STRATEGIES

The Company intends to continue enhancing its strengths. In particular, the Company's key strategies include the following:

Build the long term sustainable production profile of the Company

The Company intends to continue to increase its coal production through exploration and mine development activities in its existing contract/authorization areas as well as opportunistic acquisitions of additional contract/authorization areas. The Company intends to commence mining operations in the Bharinto contract area in 2009 and will continue to evaluate the feasibility of underground mining in the Indominco West Block contract area. The Company will also continue to evaluate other potential investment and acquisition opportunities.

Strategi penjualan yang agresif

Perseroan telah menerapkan dan akan terus mempertahankan suatu strategi penjualan yang agresif yang ditujukan untuk mengkonsolidasi dan mengembangkan posisinya di pasar-pasar intinya dan untuk dapat mengambil kesempatan pada pasar baru melalui:

- **Tanggap dan responsif terhadap perubahan-perubahan pada pasar batubara dunia**
Dalam upaya untuk memperkuat dan mengembangkan hubungan dengan para pelanggan, Perseroan senantiasa bersikap responsif dan pro-aktif terhadap perubahan-perubahan pada pasar batubara dunia. Perseroan senantiasa mengembangkan database batubara global untuk menjamin bahwa setiap perubahan dalam harga batubara dunia dapat dideteksi dan direspons secepatnya.
- **Identifikasi dan penentuan pelanggan**
Perseroan mengidentifikasi dan menentukan pelanggan yang akan memperoleh manfaat terbesar dari kualitas produknya untuk memperoleh strategic mix dari kontrak jangka panjang dan jangka pendek dengan struktur harga yang berbasis indeks ataupun fleksibel. Perseroan akan mengevaluasi struktur biaya dan pemasukan dari setiap pembelinya sambil memperhatikan kebijakan pembelian, manajemen logistik dan sensitivitas mereka terhadap perubahan harga.

Memperkuat posisi Perseroan di pasar-pasar Asia Tenggara dan Timur Laut.

Perseroan juga merencanakan untuk memperkuat posisinya di Asia Tenggara dan Timur Laut dengan membangun hubungan dan kerjasama yang lebih baik dengan para pelanggan utama di pasar regional seperti Cina, India, Jepang, Korea, Malaysia dan Thailand. Pada setiap pasar dimana Perseroan beraktifitas, para manajemen dan tim penjualan sangat terfokus pada para pelanggan utama yang berprospek baik untuk menghasilkan pertumbuhan dan keuntungan penjualan. Sehubungan dengan hal ini dan dengan adanya pertumbuhan pesat ekspor batubara ke Cina karena adanya peningkatan permintaan yang besar, Perseroan akan menempatkan beberapa karyawan secara strategis agar dekat dengan para pelanggan.

Aggressive sales strategy

The Company has implemented and will continue to maintain an aggressive sales strategy aimed at consolidating and expanding its position in core markets while also taking advantage of opportunities in new growth markets by:

- *Being responsive to changes in global coal markets.*
In order to strengthen and further develop relationships with key customers, the Company aims to continue to be responsive to, and pre-empt changes in, global coal markets. It is continually developing its global coal databases to ensure that any sudden movements in global coal prices are detected and responded promptly. It is also continuing to develop its customer databases to ensure customers receive coal products in accordance with their specifications, while appraising them of potential mutually beneficial product opportunities to provide additional value to their product choices.
- *Identifying and targeting customers.*
The Company continues to identify and target customers who will benefit most from the unique qualities of its products' to achieve a strategic mix of long term and short term contracts with index-priced and flexible-priced structures. The Company will review the cost and revenue structures of each of its customers, taking into account the customers' procurement policies, logistics management and sensitivity to coal price.

Strengthening its position in Southeast and Northeast Asian markets.

The Company also plans to enhance its position in Southeast and Northeast Asia by building on its relationships with key customers in regional markets such as China, India, Japan, Korea, Malaysia and Thailand. In all of the markets that the Company operates in, its management and dedicated sales team focus on the key customers, which it believes have good prospects for generating growth and profitability. In response to the rapid growth in coal exports to China and increasing demand in this region, the Company intends to strategically locate additional employees close to key customers.

Biaya Operasional Kompetitif melalui investasi logistik dan infrastruktur

Perseroan menyadari bahwa suatu mata rantai pengiriman barang yang terpercaya adalah hal yang sangat penting bagi kegiatan operasional dan pelayanan kepada pelanggan. Penguasaanmatarantai ini juga membantu Perseroan untuk dapat mengontrol biaya-biayanya. Supaya hal ini dapat tercapai, Perseroan secara berkala melakukan evaluasi atas kesempatan-kesempatan untuk mengintegrasikan lebih lanjut kegiatan penambangannya supaya menghasilkan sinergi yang lebih optimal. Perluasan kemampuan penanganan batubaranya di Terminal Batubara Bontang dan penambahan kapasitas penimbunan batubara di pelabuhan juga akan memperbaiki kontrol Perseroan atas proses pengiriman batubara dan kemampuan penanganannya. Pada saat perluasan ini selesai, Perseroan akan memindahkan departemen logistiknya ke Bontang guna memperbaiki integrasi operasionalnya. Perluasan ini akan memberikan kemampuan untuk dapat melakukan bongkar muat bagi tongkang besar dan kapal serta memberikan kemampuan memuat tongkang dengan cepat. Dengan selesainya perluasan ini, biaya pengiriman (*delivery costs*) batubara Perseroan juga akan menjadi lebih kompetitif karena berkurangnya ketergantungan pada pelabuhan pihak ketiga.

Perseroan juga sedang mengevaluasi beberapa program yang dapat membantu mempertahankan dan memperbaiki margin operasionalnya. Efisiensi penambangan, transportasi dan bongkar muat tongkang terus disempurnakan agar target produksi dapat selalu dipenuhi dan biaya dapat terus ditekan. Salah satu cara ialah dengan mengaspal jalan-jalan pengangkut Perseroan supaya transportasi menjadi lebih efisien. Kapasitas terminal pelabuhan juga akan ditingkatkan dengan perbaikan sistem ban berjalan yang ada.

Perbaikan produktifitas dan efisiensi dari para kontraktor pertambangan

Perseroan mengelola para kontraktor pertambangannya dengan menganjurkan kepada mereka untuk menggunakan praktik-praktik terbaik untuk segala aktifitas mereka. Hal ini dimulai dari pemilihankontraktor, persiapankontrak, pemantauan kinerja kontraktor, evaluasi dan pengawasan. Kontrak-kontrak pertambangan telah disesuaikan supaya penggunaan peralatan dan bahan bakar para kontraktor menjadi lebih efisien.

Competitive operating costs through investment in logistics and infrastructure

The Company believes ensuring a reliable delivery chain is critical to its operations and consistent customer service. Control of the delivery chain also helps the Company control its costs. To this end, the Company regularly evaluates opportunities to further integrate the operations of its mining projects to take advantage of synergies across its operations and to control the various stages of the coal delivery process. The expansion of its coal handling capabilities at the Bontang Coal Terminal and the increase of the size of the port stockpile will also enhance the Company's control over the coal delivery process and its already proven handling capabilities. Upon completion of the expansion activities at the Bontang Coal Terminal, the logistics department will be relocated to Bontang to further integrate the Company's operations. The expansion provides for high capacity barge unloading and shiploading, and also introduces a fast barge loading capability. The expansion of the Bontang Coal Terminal is also expected to make the Company's coal delivery costs more competitive as it will not be as reliant on third-party ports for coal delivery to its customers after completion of the expansion plans.

The Company is evaluating various programs that will assist in maintaining and improving its operating margins. The Company plans to continue to enhance its efficiency in its mining, transportation and barging operations to achieve scheduled production targets and further reduce costs. For example, the Company has upgraded its haul roads from dirt roads to asphalt topping to make coal transport more efficient and is still seeking ways to reduce transportation costs. The Company will also seek to continue to increase capacity at its port terminals and coal processing plants through conveyor belt upgrades, including the increase in motor speeds, and other upgrading works.

Continuous improvement of productivity and efficiency of mining contractors

The Company manages its mining contractors to encourage the adoption of best practices by the mining contractors, starting from contractor selection, contract preparation and contractor performance monitoring, evaluation and control. Mining contract agreements have been modified to encourage contractors to utilize equipment efficiently and consume energy efficiently.

Pengelolaan Risiko Harga Bahan Bakar

Perseroan terekspos terhadap risiko komoditas yang berkaitan dengan biaya bahan bakar yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Dalam upaya untuk mengurangi biaya bahan bakar, Perseroan sedang menerapkan beberapa program peralihan dengan menggunakan tenaga listrik. Pada saat ini, suatu pusat pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara sedang dibangun di dekat Terminal Batubara Bontang yang akan mensuplai listrik untuk daerah kontrak Indominco dan Terminal Batubara Bontang sendiri. Listrik yang dihasilkan pada tempat ini diperkirakan akan menggantikan generator-generator berbahan bakar diesel yang digunakan saat ini. Jika program ini berhasil, maka Perseroan akan juga menerapkannya di daerah kontraknya yang lain. Perseroan juga memiliki program konservasi tenaga yang diterapkan pada daerah-daerah tambang, jaringan tongkang dan kantor pusat.

Sistem Manajemen Praktik Terbaik dan Kebijakan Perseroan

Perseroan telah menerapkan praktik-praktik terbaik dalam sistem-sistem manajemennya dan kebijaksanaan Perseroan. Sampai sekarang, pengembangan sumber daya manusia (SDM), Tata Kelola Perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan serta tanggung jawab sosial Perseroan merupakan perhatian utama dari kebijaksanaan Perseroan. Perseroan senantiasa mempertahankan dan memperbaiki kebijaksanaan-kebijaksanaan ini.

Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan untuk menjamin bahwa komunikasi dengan semua investor dan pemangku kepentingan dapat berjalan dengan efektif.

Manage fuel price risks

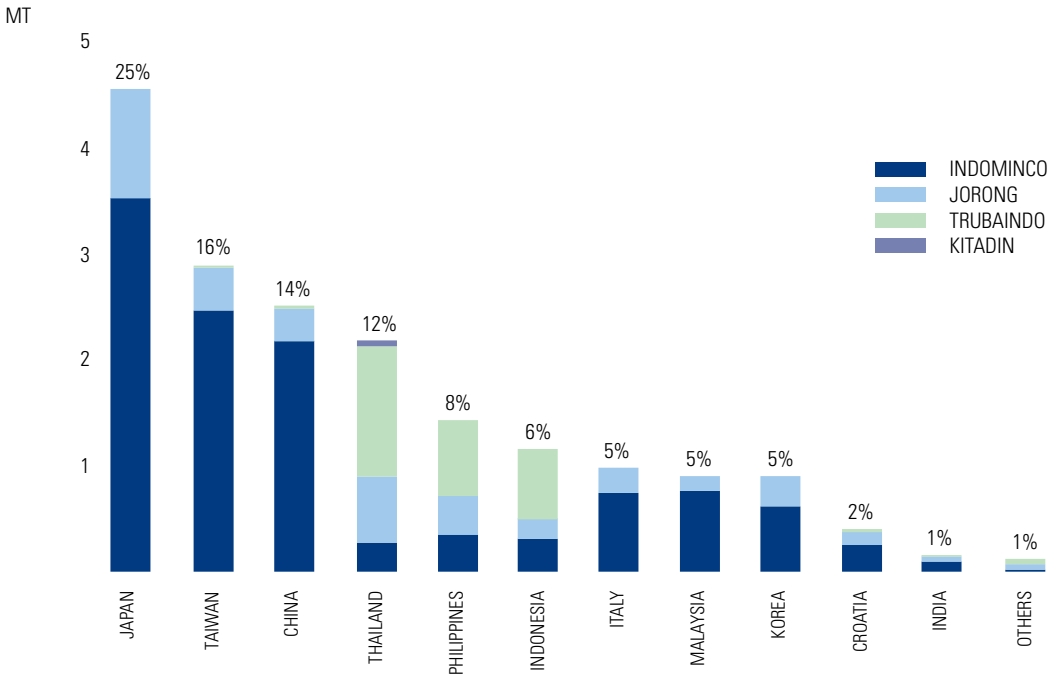
The Company is exposed to commodity risks relating to the cost of the fuel and oil it uses in its operations. In order to reduce energy costs, the Company is adopting several electrification programs. It is currently in the process of constructing a captive coal fired power plant near the Bontang Coal Terminal which will supply power to the Indominco contract area and the Bontang Coal Terminal. Electricity generated at the power plant is expected to replace energy from diesel-powered generators that are currently used. The Company expects that this initiative will result in energy and costs savings. If this program is successful, the Company will look into building similar power plants in its other contract/ authorization areas to further reduce fuel costs and its dependence on diesel fuel. The Company also has an energy conservation program that it has implemented at the mine sites, in the barge network and the head office. The Company enters into forward contracts to partially hedge its fuel and oil costs.

“Best practice” management systems and corporate policy

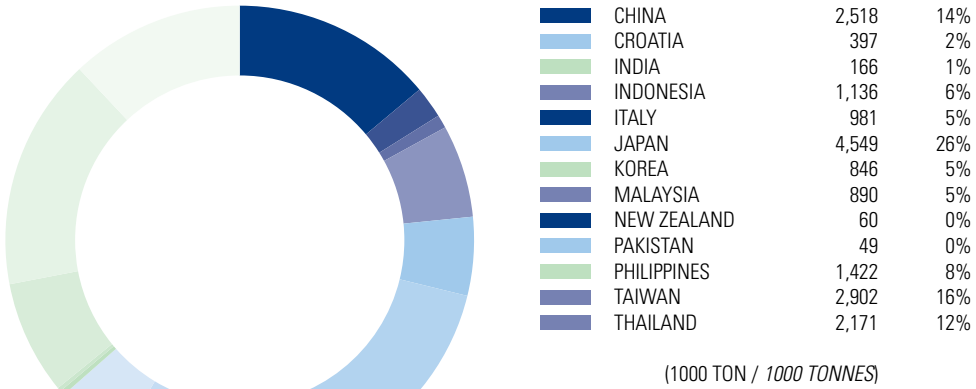
The Company has adopted “best practices” in its management systems and corporate policy. The emphasis of the Company's corporate policies to date has been on human resources development, good corporate governance, health and safety, environment and corporate social responsibility. The Company continuously seeks to maintain and improve these policies.

The Company has implemented policies to ensure that it maintains effective communication with all of its investors and stakeholders.

PENJUALAN BATUBARA BERDASARKAN ASAL DAN TUJUAN SELAMA 2007:
COAL SALES BY SOURCE AND DESTINATION IN 2007



PENJUALAN BATUBARA 2007
COAL SALES 2007



PENJUALAN BERDASARKAN PERUSAHAAN 2007
SALES BY COMPANY 2007



PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk Pada Akhir Tahun 31 Desember 2007 (juta ton) For the Year Ended December 31, 2007 (million of tonnes)					
	2003	2004	2005	2006	2007
Volume Penjualan / Sales Volumes:	(juta ton / million of tonnes)				
Indominco Mandiri	6.7	8.3	8.8	11.6	12.9
Trubaindo Coal Mining	-	-	1.5	4.3	3.8
Kitadin (Embalut & Tandung Mayang)	2.6	2.1	1.7	1.9	0.2
Jorong	3.0	2.9	3.1	3.4	2.7
Eliminasi / Eliminations ⁽¹⁾	(0.3)	(0.5)	(1.8)	(1.9)	(1.5)
Total Volume Penjualan / Total Sales Volumes	12.0	12.8	13.3	19.3	18.1
Penjualan Batubara Bersih / Net Coal Sales	(juta USD / USD millions)				
Indominco Mandiri	160.7	264.8	406.7	486.4	597.6
Trubaindo Coal Mining	-	-	74.3	182.1	168.4
Kitadin (Embalut & Tandung Mayang)	52.7	57.2	58.8	62.3	6.0
Jorong	48.1	58.7	62.8	66.5	57.7
Eliminasi / Eliminations ⁽¹⁾	(9.8)	(18.4)	(74.7)	(71.3)	(64.8)
Total Penjualan Batubara Bersih / Total Net Coal Sales	251.7	362.3	527.9	726.0	764.9
Harga Jual Rata-rata per Ton / Average sales price per tonne ⁽²⁾	21.0	28.3	39.7	37.6	42.3

Catatan / Remarks:

(1) Transaksi pencampuran / Blending transactions

(2) Harga jual rata-rata per ton dihitung dengan membagi penjualan (diluar pendapatan jasa) berdasarkan volume penjualan / Average sales price per tonne is calculated by dividing sales (excluding services) by sales volumes for the periods presented.



Sekilas ITM

Perseroan didirikan pada tahun 1987 dan beroperasi di bidang pertambangan, pemrosesan dan logistik operasional batubara di Indonesia. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah pemegang saham mayoritas pada lima perusahaan afiliasinya yang lain di Indonesia yaitu, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin dan PT Bharinto. Dari kelima perusahaan tersebut, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Jorong Barutama Greston saat ini secara aktif mengoperasikan tambang-tambang batubara. Sedangkan untuk sementara waktu, operasi penambangan dari PT Kitadin sedang dihentikan dan PT Bharinto telah menyelesaikan tahapan studi kelayakan dan sedang dalam persiapan untuk masuk pada tahap pekerjaan konstruksi yang sesuai dengan PKP2B-nya.

ITM in Brief

The company was established in 1987 and comprises integrated operations of mining, processing and operational logistics for coal in Indonesia. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) has majority ownership in five affiliated companies. Of these five companies, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston are actively operating coal mines. Currently, the mining operations of PT Kitadin are suspended and PT Bharinto has completed the feasibility study stage and is currently preparing for the first stages of construction in accordance with its CCoW.

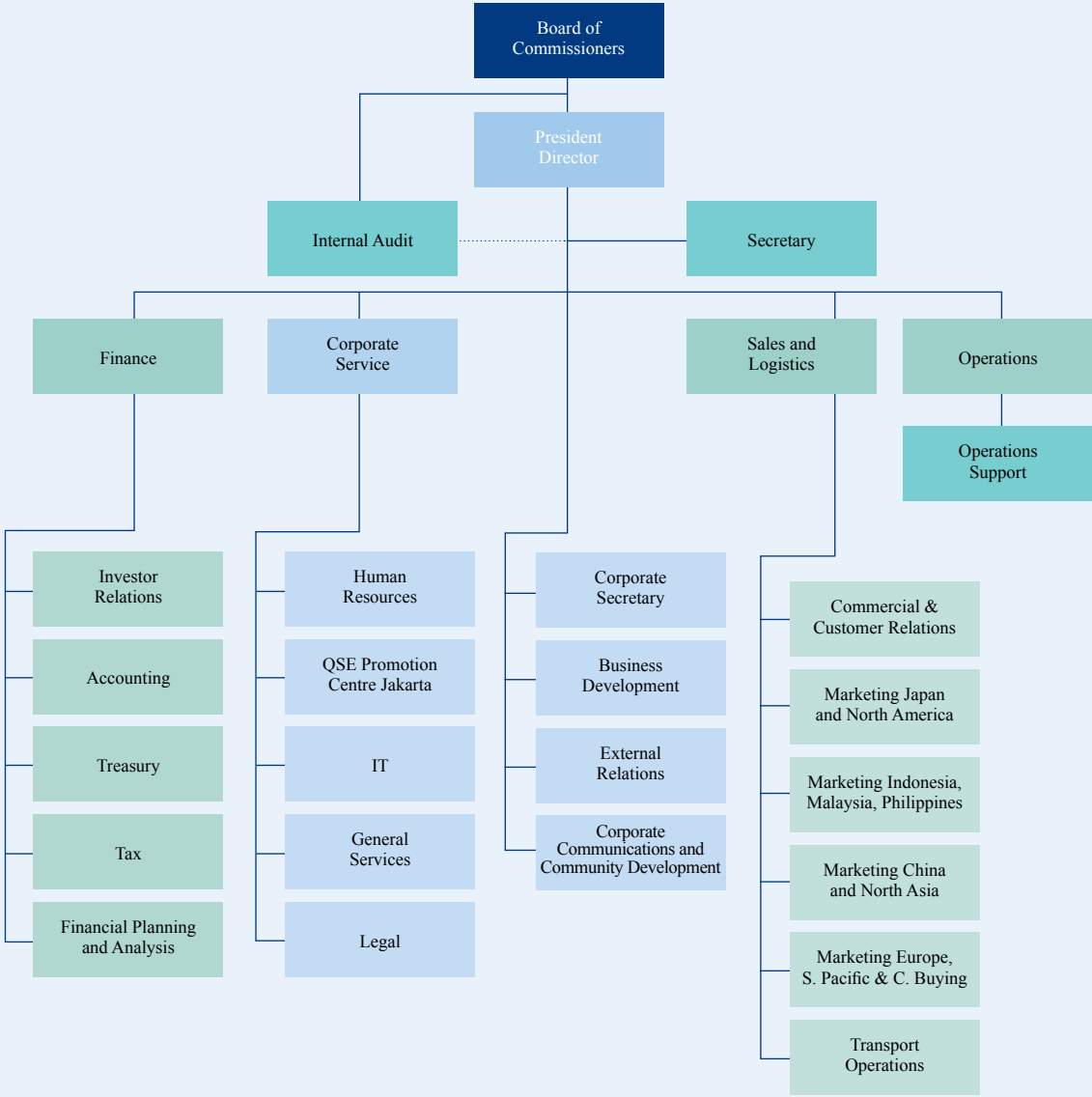
Perseroan memproduksi batubara termal dengan kandungan abu yang rendah, kandungan belerang yang relatif dan dengan nilai kalori antara 5.300 kkal/kg sampai 7.300 kkal/kg. Batubara Perseroan pada umumnya digunakan pada pembangkit listrik tenaga batubara (*coal-fired power plant*) di pasar domestic maupun internasional. Perseroan memiliki kemampuan untuk mencampur batubaranya untuk menaikkan karakteristik kualitas secara keseluruhan dari produknya dan untuk memenuhi spesifikasi khusus dari pelanggan.

Berlokasi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, wilayah kontrak/kuasa pertambangan Perseroan berdekatan dengan sasaran pelanggannya di Cina, Asia Utara dan India dan menikmati keuntungan geografis dibandingkan dengan produsen batubara di negara-negara lain. Perseroan memiliki dan mengoperasikan terminal batubara di Bontang dan tiga pelabuhan tongkang di mana melalui terminal batubara tersebut Perseroan mengapalkan batubara dari wilayah kontrak/kuasa pertambangannya. Di masa mendatang, Perseroan bermaksud mengapalkan sampai dengan 85% dari batubara yang diproduksinya di wilayah kontrak/kuasa pertambangan operasionalnya dari Terminal batubara Bontang dalam upaya mempertahankan biaya yang kompetitif dan memungkinkan efisiensi manajemen operasional pencampuran, penyimpanan, pengangkutan, logistik dan pengapalannya. Perseroan mengoperasikan kontraktor pertambangan miliknya sendiri, yang merupakan salah satu dari dua kontraktor pertambangan yang ada di wilayah kontrak Indominco, untuk mengurangi ketergantungannya pada kontraktor pertambangan pihak ketiga. Perseroan mensub-kontrakkan seluruh operasi penambangan lainnya (termasuk aktivitas pengupasan) serta penambangan batubara dan pengangkutan batubara (*hauling*) dan menyewa armada yang digunakan untuk kegiatan transportasi batubara melalui sungai (*barging*) dalam upaya meminimalkan pengeluaran modal dan kebutuhan modal kerja dan agar perseroan dapat terfokus pada perencanaan dan pengembangan tambang, eksplorasi, penjualan dan logistik.

ITM produces thermal coal containing a low ash and sulfur content with a calorie coefficient between 5,300 kcal/kg and 7,300 kcal/kg. Coal produced by ITM is mostly used in coal-fired power plants both domestically and internationally. ITM also has the capability to mix its coal to raise the overall quality characteristics and to fulfill specific client requirements.

Due to ITM's mining locations in East and South Kalimantan which are close to the markets of China, North Asia and India, the company is in a particularly advantageous geographical position relative to its competitors. ITM also owns and operates a coal terminal in Bontang and three barge harbors where the company ships the coal from its mining concessions. ITM plans to ship up to 85% of its coal in the future from Bontang to maintain cost and management efficiency in mixing operations, stockpiling, transporting, logistics and shipping. ITM operates its own mining contractor which is also one of two contractors operating within the Indominco concession area. This is done to minimize dependence on third party mining contractors. ITM subcontracts all other mining operations including overburden activities with coal mining and hauling and hires a barging armada to transport coal through rivers. All of these are done so that ITM can focus on planning and developing mines, exploration, sales and logistics by minimizing capital outlays and working capital requirements.

STRUKTUR PERUSAHAAN / ORGANIZATIONAL STRUCTURE





BOARD OF COMMISSIONERS

1. **SUTOYO (SUTEJO), SH,MH**
Presiden Komisaris / President Commissioner

2. **RAWI CORSIRI**
Komisaris / Commissioner

3. **SOMRUEDEE CHAIMONGKOL**
Komisaris / Commissioner

4. **IR. LUKMANUL HAKIM, MM**
Komisaris / Commissioner

5. **JEFFREY MULYONO**
Komisaris Independen/ Independent Commissioner

6. **PROF.DR. DJISMAN SIMANDJUNTAK**
Komisaris Independen / Independent Commissioner



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

SUTOYO (SUTEJO), SH, MH

Presiden Komisaris / *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1964 dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1992. Mengawali kariernya di Departemen Pertambangan dan Energi, di mana beliau menjabat sebagai Kepala Departemen Informasi dan Biro Hukum (1965 – 1970), menjadi anggota Tim Negosiasi untuk Kontrak Pertambangan dan Perjanjian Pembagian Produksi Batu Bara (1967 – 1981) serta anggota Tim Negosiasi untuk Hidroelektrik Asahan dan Proyek Aluminium (1975 – 1976), menjabat sebagai Direksi PT Bukit Asam (1981 – 1988) dan Penasihat Hukum untuk Tim Pertambangan dan Energi dalam Negosiasi untuk Kontrak Pertambangan Batu Bara Generasi II (1993 – 1994). Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan, Penasihat Hukum dan Komisaris anak-anak perusahaan ITM.

Mr. Sutoyo is 69 and a distinguished Indonesian who is very experienced in the mining industry. He graduated from Universitas Airlangga in 1964 majoring in law and obtained his Master in Law from Universitas Indonesia in 1992. He began his career in the Department of Mines and Energy and amongst the many positions that he served in has been the Head of the Information and Legal Division (1965 - 1970), Negotiator for the Coal Mining and Production Sharing Contract (1967 - 1981), Negotiator for the Asahan Hydroelectric and Aluminium Project (1975 - 1976). He was also a director of PT Bukit Asam (1981 - 1988) and a legal advisor for the Mining and Energy team in the Second Generation Coal Mining Contract. He is currently the President Commissioner of the Company and legal counsel and commissioner for the subsidiaries.

SOMRUEDEE CHAIMONGKOL

Komisaris / *Commissioner*

Warga Negara Thailand, 46 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Accounting dari Bangkok University pada tahun 1983 dan menyelesaikan Program Global Leadership dari Harvard Business School, Boston, AS, pada tahun 2000. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Perseroan, *Chief Financial Officer* pada Banpu *Public Company Limited*, *Chairman* dari Banpu *Provident Fund*, anggota Komite Manajemen Risiko Banpu, anggota Komite Manajemen Risiko Komoditas Banpu serta Direktur di berbagai anak perusahaan Grup Banpu,

Ms. Chaimongkol is 46 and a Thai nationality. She earned her BSc in Accounting from Bangkok University in 1983 and completed the Global Leadership Program at Harvard Business School in 2000. She is also currently the Chief Financial Officer at Banpu Public Company Ltd., Chairman of the Banpu Provident Fund, a member of the Banpu Risk Management Committee, member of the Banpu Commodities Risk Management Committee and a Director of various Banpu affiliate companies.

RAWI CORSIRI

Komisaris / *Commissioner*

Warga Negara Thailand, 57 tahun. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* pada tahun 1971 dan gelar *Master of Business Administration* dari Chulalongkorn University, Bangkok, pada tahun 1993. Memulai kariernya di *Electricity Generating Authority of Thailand* (EGAT) dan memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di industri pertambangan dan pembangkit listrik. Sejak bergabung dengan Banpu di tahun 1989, telah menduduki beberapa posisi penting termasuk sebagai *Business Development Director* dan *President Tri Energy Company Limited*. Sejak tahun 2001 menjabat sebagai Direktur di berbagai perusahaan milik Grup Banpu. Saat ini menjabat sebagai *Chief Operating Officer* di Grup Banpu.

Mr. Corsiri is 57 and a Thai nationality. He earned his Bachelor of Science in 1971 from Chulalongkorn University and also a Master in Business Administration from the same place in 1993. He has over 30 years of experience in the mining and electricity generation industry and started his career with the Electricity Generating Authority of Thailand. Since joining Banpu in 1989, he has held a number of important positions such as Business Development Director and President at Tri Energy Company Limited. Since 2001 he is a director of various companies in the Banpu Group and is currently the Chief Operating Officer of Banpu Group.

IR. LUKMANUL HAKIM, MM

Komisaris / *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1976 dan gelar Magister Manajemen dari Institut Manajemen Prasetiya Mulya di bidang Manajemen Internasional pada tahun 2001. Memiliki pengalaman kerja selama 23 tahun di PT Indocement di mana terakhir beliau menjabat sebagai *Plant Coordinator Senior Staff*. Bergabung dengan Indominco di tahun 1992 dan sejak tahun 2001 menjabat sebagai Direktur Operasional di Indominco dan Kitadin. Di tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan QSE di anak-anak perusahaan Perseroan. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan Direktur di berbagai anak perusahaan ITM.

Mr. Hakim is 54 and an Indonesian nationality. He earned his Bachelor of Science in Mining Technology from Institut Teknologi Bandung in 1976 and a Magister Manajemen in International Management from Institut Manajemen Prasetya Mulya in 2001. He has over 23 years of experience at PT Indocement where he served last as Plant Coordinator Senior Staff. He joined Indominco in 1992 and since 2001 is the Operations Director at Indominco and Kitadin. From 2005 to 2007 he served as Human Resources and QSE Director of the affiliated companies. Besides being a Commissioner of the Company, he is also currently a Director at various ITM affiliate companies.

JEFFREY MULYONO

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1980. Mengawali kariernya sebagai *Management Trainee* di PT United Tractors hingga menjabat sebagai *General Manager* dan *Deputy CEO*. Selanjutnya menjabat sebagai Direktur UT Heavy Industry Pte. Ltd. Singapore (1994 – 1997), Direktur PT Pamapersada Nusantara (1996 – 1997), Wakil Presiden Direktur dan Direktur PT Berau Coal (1997 – 2005) serta Komisaris PT Berau Coal (2005 – 2006). Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, Penasihat terhadap PT Bukit Makmur Mandiri Utama, Komisaris PT Tunas Muda Jaya, Presiden Direktur PT Arya Citra Mineconsult, PT Interex Sacra Raya, PT Persada Multibara, PT Pesona Khatulistiwa Nusantara dan Wakil Presiden Direktur PT Telen Eco Coal.

Mr. Mulyono is 56 and an Indonesian nationality. He earned his Bachelor of Science in Mining Technology from Institut Teknologi Bandung in 1980. He started his professional career as a Management Trainee at PT United Tractors and worked his way up to being a General Manager and Deputy CEO there. Since then he has served as a Director of UT Heavy Industries Pte. Ltd. Singapore (1994-1997), a Director of PT Pama Persada Nusantara, Vice President Director and Director at PT Berau Coal (1997-2000) and a Commissioner of the same company for 2005-2006. He is currently an advisor for PT Bukit Mandiri Utama, a Commissioner for PT Tunas Muda Jaya, the President Director of PT Arya Citra Mine Consult, PT Interex Sacra Raya, PT Persada Multibara, PT Pesona Khatulistiwa Nusantara and the Vice President Director of PT Telen Eco Coal.

PROF. DR. DJISMAN S. SIMANDJUNTAK

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Bapak Djisman Simandjuntak berusia 60 tahun dan juga seorang pakar ekonomi yang terkenal dan dihormati. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1973, gelar Diploma Rer-Pol di bidang *Monetary Economics* dan *Public Finance* pada tahun 1979 serta gelar Ph.D. pada tahun 1983 di bidang *International Economics* dari University of Cologne. Memulai karirnya sebagai auditor di SGV Utomo (1973-1974). Kepala Departemen *Economics Affairs* untuk *Center for Strategic International Studies* (CSIS, 1984 – 1987), *Chairman – Board of Trustees* untuk CSIS (1999 – 2005) serta Dekan Prasetiya Mulya Business School (1989 – 2003). Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, *Chairman – Board of Management* untuk CSIS dan *Executive Director* untuk Prasetiya Mulya Business School.

Mr. Simandjuntak is 60 years old and a well known and respected Indonesian economist. He earned his Bachelor of Arts in Economics from Parahayangan Catholic University in 1973 and a Diploma Rer-Pol in Monetary Economics and Public Finance from the University of Cologne in 1979. His Ph.D in International Economics was also earned at the same university in 1983. He began his career with SGV Utomo (1973 - 1974) as an auditor and moved on to be the Department Head Economic Affairs at CSIS. He then went on to be the Chairman – Board of Trustees at CSIS (1999 – 2005) and the Dean of Prasetya Mulya Business School (1989 – 2003). He is currently also the Chairman – Board of Management at CSIS and an Executive Director for Prasetiya Mulya Business School.



BOARD OF DIRECTORS

1. **SOMYOT RUCHIRAWAT**
Presiden Direktur / President Director
2. **PONGSAK THONGAMPAI**
Direktur Operasi/ Director of Operations
3. **APHIMUK TAIFAYONGVICHIT**
*Direktur Penjualan dan Logistik /
Director of Sales and Logistics*
4. **RUDIJANTO BOENTORO**
*Direktur Niaga dan Hubungan Pelanggan /
Director of Commercial and Customer Relations*
5. **EDWARD MANURUNG, SE, MBA**
Direktur Keuangan / Tidak Terafiliasi / Director of Finance / Non Affiliated



DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

SOMYOT RUCHIRAWAT

Direktur Utama / *President Director*

Warga Negara Thailand, umur 52. Memperoleh gelar *Bachelor of Chemical Engineering* dari Chulalongkorn University, Thailand, pada tahun 1982 dan gelar Master di bidang *Industrial Engineering and Management* dari *Asian Institute Technology* pada tahun 1994 serta gelar *Master of Business Administration* dari Chulalongkorn University pada tahun 1997. Memulai kariernya sebagai *Manager Utilities* di Siam Kraft Paper Co., Ltd., Siam Cement Group (1977 – 1987), beliau pernah menjabat sebagai *Lead Technologist* Thai Oil Co., Ltd. (1987 – 1990), *Operations Manager* PPG-Siam Silica Co., Ltd. (1990 – 1993), *General Manager* Siam Unisole Co., Ltd. (1994 – 1995) serta *Managing Director* MRD-ECC Co., Ltd. (1995 – 2000). Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan, *Head of Coal Operations Indonesia* untuk Grup Banpu di mana beliau merupakan Presiden Direktur untuk anak-anak perusahaan milik ITM.

PONGSAK THONGAMPAI

Direktur Operasi / *Operations Director*

Warga Negara Thailand, 46 tahun. Memperoleh gelar *Bachelor of Science in Geology* dari Chulalongkorn University, Thailand pada tahun 1982 dan gelar *Master of Business Administration* dari Kasetsart University pada tahun 2002. Memiliki pengalaman kerja sebagai Geolog di Chatcue Sompong Mining Co., Ltd. (1986 – 1988), Manajer Pertambangan S.T.C. Mining Co., Ltd. (1988 – 1989), Manajer Pertambangan dan *Assistant Project Manager* di Visanu Cement Co. Ltd. (1990 – 1991). Bergabung dengan Grup Banpu pada tahun 1992 sebagai *Senior Manager* Grup Banpu (1992 – 2001), *Managing Director* Banpu Terminal Co., Ltd. (2001 – 2002), Direktur Banpu Indonesia (2002 – 2005). Saat ini menjabat sebagai SVP Operasional.

Mr. Ruchirawat is 52 and a Thai nationality. He earned his Bachelor of Chemical Engineering from Chulalongkorn University in 1982 and his Master in Industrial Engineering and Management from the Asian Institute of Technology in 1994. He also has a Master in Business Administration from Chulalongkorn University in 1997. He began his career as Utilities Manager at Siam Kraft Paper Co. Ltd- Siam Cement Group (1977 – 1987). He was the Lead Technologist at Thai Oil Co. Ltd. (1987 – 1990), Operations Manager PPG-Siam Silica Co. Ltd. (1990 – 1993), General Manager Siam Unisole Co. Ltd. (1994 – 1995) and Managing Director MRD-ECC Co. Ltd. (1995 – 2000). He is also currently the Head of Coal Operations Indonesia for the Banpu Group as well as the President Director of ITM affiliate companies.

Mr. Thongampai is 46 and a Thai nationality. He earned his Bachelor of Science in Geology from Chulalongkorn University in 1982. In 2002 he earned his Master of Business Administration from Kasetsart University. He has experienced being the Geologist at Chatcue Sompong Mining Co. Ltd. (1986 – 1988), Head of Exploration Division at the same company, Mining Manager at Visanu Cement Co. Ltd. (1990 – 1991), and Assistant Project Manager at the same company. He joined Banpu Group in 1992 - 2001 as Senior Manager and rose to be the Managing Director Banpu Terminal Co. Ltd. (2001 – 2002). He is currently also the Director of Banpu Indonesia (2002 – 2005) and SVP Operational.

APHIMUK TAIFAYONGVICHIT

Direktur Penjualan dan Logistik / *Marketing and Logistics Director*

Warga Negara Thailand, 49 tahun. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* dan gelar *Master of Science in Mechanical Engineering* dari Ohio State University, AS, masing-masing pada tahun 1981 dan 1983. Memiliki pengalaman kerja sebagai *Consultant Trainee* di Bangkok Bank Ltd. (1983 – 1984), *Operation Engineer* di Thai Shell Exploration & Production Co. Ltd. (1984 – 1994). Bergabung dengan Grup Banpu sejak tahun 1994 di mana beliau mengawali kariernya sebagai *Manager Power Project* (1994 – 1995), *AVP – Logistics Project* (1995 – 1998), *Managing Director* – Banpu Terminal Company Limited (1998 – 2000), *VP – Coal Thailand Business* (2000 – 2002) dan *Chief Marketing and Logistics Planner* (2002 – 2005) di Banpu Public Company Limited. Saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan, *SVP – Sales and Logistics* serta direktur anak-anak perusahaan milik ITM.

Mr. Taifayongvichit is 49 and a Thai nationality. He earned both his BSc. and MSc. in Mechanical Engineering from Ohio State University in 1981 and 1983 respectively. He was a Consultant Trainee at the Bangkok Bank Ltd. (1983 - 1984), Operations Engineer at Thai Shell Exploration & Production Co. Ltd. (1984 - 1994). He joined Banpu Group in 1994 as Manager – Power Project (1994 - 1995), AVP – Logistics Project (1995 - 1998), Managing Director Banpu Terminal Co. Ltd. (1998 - 2000), VP Coal Thailand Business (2000 - 2002) and Chief Marketing and Logistics Planner (2002 - 2005). He is currently also the SVP – Sales and Logistics and a Director of ITM affiliate companies.

RUDJIANTO BOENTORO

Direktur Niaga dan Hubungan Pelanggan / *Director of Commercial and Customer Relations*

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1981. Memiliki pengalaman kerja sebagai *Marketing Support Specialist* untuk Divisi Komputer PT Astra Graphia (1981 – 1986). Sejak tahun 1986 bergabung dengan PT Kitadin di mana beliau menjabat sebagai Manajer Pemasaran (1986 – 1988), *General Manager* PT Indominco Mandiri (1989 – 2003), *SVP Marketing* Grup Banpu (2001 – 2005), Direktur PT Kitadin (2001 – 2003). Saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan, *SVP Niaga dan Hubungan Pelanggan* untuk Grup Banpu serta direktur anak-anak perusahaan milik ITM.

Mr. Boentoro is 54 and an Indonesian nationality. He earned his Bachelor in Economics from Parahyangan Catholic University in 1981. He was the Marketing Support Specialist for the computer division at PT Astra Graphia (1981 – 1986). Since joining Kitadin in 1986, he has been the Marketing Manager (1986 – 1988), a General Manager at PT Indominco Mandiri (1989 – 2003), SVP Marketing Banpu Group (2001 – 2005) and a Director of PT Kitadin (2001 – 2003). He is currently also the SVP Commercial and Customer Relations for the Banpu Group and a Director of ITM affiliate companies.

EDWARD MANURUNG, SE, MBA

Direktur Keuangan / Tidak Terafiliasi - *Director of Finance / Non Affiliated*

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan *Master of Business Administration – Finance* dari University of Florida, AS, pada tahun 1995. Memulai karier sebagai *Credit Analyst and Account Officer Corporate Banking* di Deutsche Bank, Jakarta (1990 – 1993), Manajer Akuntansi dan *Project Finance* PT Centralindo Panca Sakti/Napan Group (1995 – 1996), Manajer Keuangan dan Direktur Dow Indonesia & Dow Vietnam (1996 – 2001), Direktur Keuangan Monsanto Indonesia (2001), Direktur Keuangan dan Administrasi L'Oreal Indonesia (2002 – 2003), Direktur Keuangan Makro Indonesia (2003 – 2006) dan Direktur Keuangan Electronic City Group (2006 – 2007). Saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan di Grup ITM.

Mr. Manurung is 41 and an Indonesian nationality. He earned his Bachelor of Accounting from Universitas Indonesia in 1990 and his MBA in Finance from the University of Florida in 1995. He began his career as a Credit Analyst & Account Officer Corporate Banking – Deutche Bank (1990 – 1993). He then moved on to be Accounting and Project Finance Manager at PT Centralindo Panca Sakti/Napan Group (1995 – 1996), Finance Manager and Director Dow Indonesia and Dow Vietnam (1996 – 2001), Finance Director Monsanto Indonesia (2001), Finance and Administration Director L'Oreal Indonesia (2002 – 2003), Finance Director Makro Indonesia (2003 – 2006), Finance Director Electronic City Group (2006 – 2007) and is currently a Finance Director of the ITM group.

Jumlah Karyawan / Number of Employees

	2004	2005	2006	2007
Tetap / Permanent	3,253	3,272	2,055	2,048
Kontrak / Temporary	383	497	443	439
Total	3,636	3,769	2,498	2,487

Pengembangan Manusia:

ITM menetapkan standar-standar kompetensi yang berlaku bagi semua karyawannya. Standar-standar ini terdiri dari kompetensi inti dan fungsional yang diterapkan bagi semua tingkatan. Salah satu kompetensi inti yang ditetapkan sebagai standar bertingkah laku adalah Banpu Spirit.

ITM sangat menghargai pengembangan sumber daya manusianya. Untuk melaksanakan tujuan pengembangan ini, ITM telah secara signifikan mengalokasikan banyak dana, upaya dan waktu pada program-program pelatihan dan pengembangan keahlian dan kompetensi karyawan. Program-program pelatihan dan pengembangan kemampuan teknis dan lainnya secara berkala dilaksanakan tetap dilaksanakan. Saat ini, suatu program Manajemen Karir juga sedang dilaksanakan untuk mempersiapkan pimpinan ITM masa depan dan mempertahankan keberadaan para karyawan yang bernilai tinggi bagi Perusahaan.

Kesejahteraan Pegawai:

ITM memberikan suatu paket kompensasi dan benefit yang kompetitif kepada karyawan perusahaan diantaranya: gaji, bonus akhir tahun dan tunjangan perusahaan. Dari waktu ke waktu, perusahaan juga mengadakan kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar, guna mempromosikan "Banpu Spirit" sebagai bagian dari nilai-nilai Perseroan. Kegiatan tersebut meliputi pertemuan-pertemuan keluarga (family gathering), outing karyawan (Employee Outing) dan pertandingan olahraga.

People Development:

ITM has set competency standards for all employees. These standards consist of core and functional competencies that apply across the board. Our Banpu Spirit is a behavioural standard set as one of our core competencies.

Because ITM places a very high regard on employee development, it allocates a lot of resources to train, develop and improve employee skills and competencies. Training and development programs are conducted regularly for both technical and soft skills appropriate for increasing productivity. Currently, a Career Management Program is being conducted to retain valuable employees and prepare future ITM leaders.

Employee Welfare:

ITM provides a very competitive compensation and benefits package for its employees consisting of salary, year-end bonus and company allowances. From time to time, the Company also conducts indoor and outdoor activities to promote "Banpu Spirit" as part of the Company's values. These activities include Family Gathering, Employee Outing and Sport Tournaments.





Tata Kelola Perusahaan

Sebagai suatu perusahaan pertambangan nasional yang terkemuka, ITM sangat berkomitmen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, keadilan dan pertanggungjawaban.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan menjadi dasar bagi terciptanya citra perusahaan yang baik dan menjamin bahwa tindakan dan pengambilan keputusan dilakukan atas dasar etika, azas kepatuhan dan taat pada peraturan sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan. Melalui penerapan prinsip-prinsip dasar tersebut, ITM senantiasa berupaya untuk mencerminkan suatu budaya perusahaan yang kuat di bidang Tata Kelola Perusahaan, pengembangan masyarakat setempat serta kebijaksanaan masalah kesinambungan operasional yang mencakup semua bidang termasuk mutu, kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan di lingkup kerja ITM.

Good Corporate Governance

As a leading mining company in Indonesia, ITM is committed to implement the principles of Good Corporate Governance Practices, such as transparency, independence, accountability and responsibility.

Implementation of Good Corporate Governance practices is the backbone to building a good corporate image, and ensuring that corporate actions and decisions are ethical and in compliance with regulations which will ultimately benefit all stakeholders. With these underlying principles, the Company has always striven to reflect a strong culture of good corporate governance, community development and sustainability policies that cover all areas of quality, health, safety and environmental issues across all Company operational activities.

ITM sedang menyusun suatu Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai acuan serta telah menyusun suatu Pedoman Perilaku yang berisi norma-norma serta standar yang harus dipatuhi oleh semua jajaran direksi dan karyawan.

Semua jajaran operasional juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengelola dan mengurangi risiko sesuai dengan rentang tanggung jawab kerja masing-masing disamping pengelolaan risiko keuangan yang juga diidentifikasi dan dikelola secara benar.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi arahan kepada Direksi menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan. Dewan Komisaris secara terus menerus melakukan pengawasan atas efektivitas dari penerapan kebijakan dan efektivitas dari proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk penerapan dari strategi dalam rangka memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan berdasarkan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham pada 2007, Dewan Komisaris terdiri dari enam anggota termasuk Presiden Komisaris dan dua Komisaris Independen. Profil dari masing-masing komisaris dijabarkan pada bagian lain di laporan tahunan ini.

Pada saat ini, Dewan Komisaris sedang dalam tahapan pembentukan komite-komite di bidang Pengawasan (Audit), Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Remunerasi.

Pada umumnya, tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Untuk menjamin bahwa Perusahaan mentaati dan menjalankan usaha sesuai dengan segala peraturan dan undang-undang yang berlaku termasuk tugas-tugas khusus seperti yang tertera dalam akte perusahaan
- Untuk menelaah dan menyetujui kebijakan, strategi usaha serta rencana jangka panjang Perusahaan
- Untuk menelaah dan menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan
- Untuk menelaah laporan tahunan yang diajukan oleh Dewan Direksi untuk diusulkan pada Rapat Umum Pemegang Saham
- Untuk menentukan tugas dan membentuk komite-komite, struktur serta anggota-anggotanya

ITM is preparing a Good Corporate Governance Policy as a guideline and has outlined a Code of Conduct which provides the behavioural norms and standards required from ITM directors and employees.

It is compulsory for all levels of operations to identify, manage and mitigate risk within their scope of responsibilities besides financial aspects risks that are also identified and managed prudently.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners shoulders the task and responsibility of overseeing and advising the Directors on matters of corporate policies. The Board of Commissioners continuously monitor the effectiveness of policy implementation and the effectiveness of the decision making process by the Directors, including the implementation of strategy to meet stakeholder expectations.

As of December 31, 2007 and pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2007, the composition of the Board of Commissioners consists of six members including the President Commissioner and two Independent Commissioners. Profiles of each are presented separately in this annual report.

Currently, the Board of Commissioners is in the process of establishing committees for Audit, Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration.

In general, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are:

- *To ensure that the Company complies with all regulations and laws including special tasks as mandated by the Company Articles of Associations*
- *To review and approve the Company policy, business strategy and long term plans*
- *To review and approve the annual budget and work plan*
- *To review the annual report prepared by the Board of Directors for submission to GMS*
- *To appoint and determine the duty of committees, its structure and members*

- Untuk mengevaluasi kinerja Dewan Direksi
- Untuk memperhatikan implementasi dan efektifitas praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan dan memberikan saran-saran

Selama tahun 2007, Dewan Komisaris melaksanakan satu kali rapat pada tanggal 11 September dan dihadiri secara lengkap oleh semua anggota dewan.

Komisaris / Commissioners

Sutoyo (Sutejo), SH,MH	Presiden Komisaris / President Commissioner	100%
Rawi Corsiri	Komisaris / Commissioner	100%
Somruedee Chaimongkol	Komisaris / Commissioner	100%
Ir. Lukmanul Hakim, MM	Komisaris / Commissioner	100%
Jeffrey Mulyono	Komisaris Independen / Independent Commissioner	100%
Prof.Dr. Djisman Simandjuntak	Komisaris Independen / Independent Commissioner	100%

DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi terdiri dari lima anggota termasuk satu direktur tidak terafiliasi dan para anggota ini dipilih pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada 2007. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan yang ada untuk mencapai tujuan Perseroan. Direksi harus bertindak secara hati-hati dan mempertimbangkan segala aspek dari suatu keadaan dalam menjalankan tugas dan menghindari keadaan dimana konflik kepentingan mungkin terjadi. Profil dari masing-masing direksi dijabarkan pada bagian lain di laporan tahunan ini.

Pada umumnya, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- Untuk menetapkan strategi, arah, rencana tahunan dan jangka panjang Perseroan dengan persetujuan dari Dewan Komisaris
- Untuk mengimplementasikan dan mentaati prinsip-prinsip serta praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan dalam segala aspek operasional
- Untuk menerapkan suatu system kontrol yang efektif untuk segala aspek operasional dan aset Perusahaan

Selama 2007, Dewan Direksi bersama manajemen telah mengadakan 11 rapat koordinasi.

- *To evaluate the performance of the Board of Directors*
- *To observe the implementation of effective good corporate governance practices and suggest improvements*

In 2007, the Board of Commissioners conducted one meeting on September 11 which was attended by all board members.

Kehadiran / Attendances

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors consists of five members including one non affiliated director and the members were elected at the Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2007. The Directors are fully responsible for managing the Company prudently according to regulations for achieving its goals. Directors must act with prudence and consider all aspects of a situation in carrying out their duties and avoid conditions where conflicts of interest may arise. Profiles of each are presented separately in this annual report.

In general, the duties and responsibilities of Directors are:

- *To set the Company strategy, direction, annual and long term plans with the approval of the Board of Commissioners*
- *To implement and comply with good corporate governance principles and practices in all operational aspects*
- *To implement an effective control system in all aspects of Company operations and assets*

During 2007, the Directors and management have conducted 11 coordination meetings.

Direktur /
Director

Somyot Ruchirawat
Pongsak Thongampai
Aphimuk Taifayongvichit
Rudijanto Boentoro
Edward Manurung,SE,MBA

Presiden Direktur / *President Director*
Direktur / *Director*
Direktur / *Director*
Direktur / *Director*
Direktur Tidak Terafiliasi/ *Director Non Affiliated*

Kehadiran /
Attendances

90 %
100 %
90 %
100 %
90 %



Dalam tugasnya sehari-hari, setiap Direktur mempunyai peran serta tanggung jawab yang spesifik sebagai berikut:

In managing the daily operations of the Company, each Director is assigned a specific role and responsibility as follows :

1. Somyot Ruchirawat
2. Pongsak Thongampai
3. Aphimuk Taifayongvichit
4. Rudijanto Boentoro
5. Edward Manurung, SE,MBA

sebagai Presiden Direktur /
as President Director
sebagai Direktur Operasi /
as Director of Operations
sebagai Direktur Penjualan dan Logistik /
as Director of Sales and Logistics
sebagai Direktur Niaga dan Hubungan Pelanggan /
as Director of Commercial and Customer Relations
sebagai Direktur Keuangan / Tidak Terafiliasi /
as Director of Finance / Non Affiliated

PEDOMAN PERILAKU

Dewan Direksi telah menyusun pedoman perilaku ITM agar para karyawan dan direksi mengetahui dan mengerti apa yang diharapkan dari mereka menyangkut hal-hal sebagai berikut:

Konflik kepentingan

Kami, para Direksi dan karyawan tidak dibolehkan mencari keuntungan pribadi dari usaha yang bersaing langsung dengan Perseroan atau melakukan transaksi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan Perseroan. Jika suatu transaksi demikian tidak dapat dihindari, maka Dewan Direksi akan menjamin bahwa transaksi yang bersangkutan dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak terkait. Direksi dan karyawan yang mempunyai kepentingan dalam transaksi tersebut tidak diijinkan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Tata Kelola Perusahaan

Kami, para Direksi dan karyawan percaya bahwa penata kelolaan perusahaan merupakan faktor penting yang akan membuahkan tidak hanya sukses dalam usaha namun juga manfaat maksimum dan keadilan bagi semua pemangku kepentingan. Standar Tata Kelola Perusahaan kami sudah diakui oleh banyak kalangan termasuk Pemerintah dan kami akan mempertahankan standar ini selama mungkin.

Kami berkomitmen untuk tetap mempertahankan dan mengacu kepada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami berupaya untuk meningkatkan standar Tata Kelola Perusahaan kami dengan cara menyatukan visi, misi, nilai-nilai, prinsip-prinsip, kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik kami yang harus ditaati oleh setiap direktur dan karyawan pada saat melaksanakan tugas mereka masing-masing.

Kami berkomitmen untuk melaksanakan upaya terbaik kami untuk menjamin bahwa semua kebijakan dan praktik telah dipatuti. Kami berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan kami untuk mengelola operasional Perseroan dengan tujuan untuk membangun pertumbuhan yang berkesinambungan bagi perusahaan dan para pemegang saham.

Kami berkomitmen kepada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam rangka kepatutan dengan praktik-praktik terbaik untuk perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan peraturan serta hukum yang berlaku di BEI. Selain itu, Perseroan juga berupaya untuk mencapai standar internasional tertinggi dan praktik terbaik dan implementasinya untuk Tata Kelola Perusahaan

CODE OF CONDUCT

The Board of Directors has prepared the ITM Code of Conduct to ensure that Directors and employees know what the Company expects from them regarding the following:

Conflict of interest

We, Directors and employees are not allowed to seek personal gains from or to engage in business in direct competition with the Company or transactions that many lead to conflict of interests with the Company. If such transaction is unavoidable, the Board of Directors shall ensure the transaction is carried out with unrelated parties. Directors and employees having an interest in any transaction must not take part in its approval process.

Good governance

We, Directors and employees do believe that good governance is an important factor that will bring not only success to its business but also maximum benefit to its shareholders and fairness to all stakeholders. Our good governance practices have been widely recognized by the government and the society and we commit to maintaining this high standard for as long as we can.

We intend to commit further to the principles of good governance. We strive to improve our good governance by compiling our vision, missions, values, principles, policies and practices which directors and employees must commit to when performing their duties and responsibilities.

We commit to exercise best effort to ensure that all policies and practices are strictly complied with. We commit to continue developing our ability to supervise the Company's operations with an aim to nurture a sustainable growth to the firm and our shareholders.

We commit to the principles of good governance in compliance with the recommended best practices for listed companies and relevant rules, regulations and guidelines of the Indonesia Stock Exchange. In addition, the Company aims to attain the highest international standards and best practices in the adoption and implementation of sound principles of good governance.

Kami bertanggungjawab kepada para pemegang saham baik untuk operasional usaha dan Tata Kelola Perusahaan dalam pencapaian tujuan dan arah yang akan menghasilkan manfaat optimal bagi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kami harus patuh kepada peraturan, hukum, akta pendirian dan keputusan pemegang saham dengan kejujuran, integritas dan kepedulian untuk kepentingan jangka pendek dan jangka panjang para pemegang saham.

Kami juga senantiasa menambah perbendaharaan kami dengan praktik internasional untuk menjamin bahwa praktik-praktik kami dapat menyesuaikan diri dengan baik kepada perubahan situasi dan waktu. Hal ini ditujukan supaya harapan para pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan dapat terpenuhi.

Rapat Umum Pemegang Saham

Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk menyetujui laporan keuangan tahun berjalan 2006 dan menyetujui pembayaran dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 dan dividen interim untuk enam bulan pertama tahun 2007, yang telah disahkan disebuah akta yang dibuat dihadapan notaris tertanggal 5 Juli 2007.

Pada tanggal 27 Juli 2007, Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham untuk mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik. Pada rapat ini juga telah dilaksanakan perubahan nilai nominal saham Perusahaan, penerbitan saham baru untuk penawaran publik, member persetujuan kepada Dewan Direksi untuk mengambil langkah-langkah yang berkaitan dengan IPO, mengubah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta mengubah Akte Pendirian Perusahaan dalam kaitan berubahnya status Perusahaan menjadi perusahaan public.

Remunerasi

Remunerasi Direksi secara umum dikaitkan dengan tingkat keberhasilan mereka seperti yang telah ditentukan pada awal tahun dan dievaluasi sesuai dengan *Key Performance Indicators* (KPI).

Pada tahun 2007, remunerasi total untuk Dewan Direksi dan Dewan Komisaris sebesar USD 3.741.000.

We are accountable to shareholders for both business operation and good governance in achieving the set goals and in directions that will lead to optimal benefits for shareholders and for the best interests of all stakeholders.

We have to comply with the relevant laws, regulations, the Article of Association and resolutions of the shareholders, with honesty, integrity and due care for the long and short term interests of the shareholders.

We also add contents to cover international practices to ensure that they are updated and well-responded to evolving times and circumstances. The ultimate goal is to meet expectations of our shareholders, investors and stakeholders.

General Meeting of Shareholders

The Company carried out the Annual General Meeting of Shareholders to ratify the 2006 current financial report and approve the dividend payment for the year ending December 31, 2006 and interim dividend for the first half of 2007, in a deed for that purpose had been drawn before a public notary dated on July 5, 2007.

On July 27, 2007 the Company also carried out an Extraordinary General Meeting of Shareholders to change the Company status from a private company into a public company. Also, to change the nominal value of shares in the Company, issuance of new shares for public offering, authorize the Board of Directors of the Company to take any actions with regard to the IPO, to change the Board of Commissioners and Board of Directors and to amend the Company Articles of Associations for its change of status into a public company.

Remuneration

Remuneration for Directors are normally linked to their achievements as already set at the beginning of the year and measured in accordance with their Key Performance Indicators (KPI).

In 2007, total remuneration for BOD and BOC amounted USD 3,741,000.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam membangun jalur komunikasi yang efektif antara Perusahaan dengan para stakeholder. Tugas ini termasuk menjamin bahwa informasi yang relevan mengenai Perusahaan dalam statusnya sebagai perusahaan public tersedia bagi Bapepam, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga/badan lain yang berkepentingan. Ia juga bertanggung jawab untuk penyerahan segala informasi dan dokumen yang diperlukan untuk masalah kepatutan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Perseroan telah menunjuk Ibu Roslini Onwardi sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 28 Desember 2007. Ia sudah bergabung dengan Perseroan sejak 1986 dan mendapat gelar MBA dari Universitas Newport. Sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan, karirnya sebagian besar dihabiskan membantu Direktur Utama dan kemudian bertanggungjawab untuk Sumber Daya Manusia dan masalah legal.

HUBUNGAN INVESTOR

Supaya informasi keuangan dan lainnya dapat diberikan secara memadai dan teratur, Perusahaan telah membentuk bagian Hubungan Investor. Bagian ini bertanggung jawab untuk komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan para pemegang saham, investor dan analis sekuritas.

AUDIT INTERNAL

Departemen Audit Internal didirikan pada tahun 2002 dengan mempekerjakan dua orang internal auditor. Sejak 2005, departemen ini telah berkembang dan beranggotakan enam internal auditor. Untuk mempertahankan statusnya sebagai lembaga independen, maka secara fungsional departemen ini melapor kepada komite audit dan secara struktural kepada Presiden Direktur. Departemen ini juga mempunyai hubungan yang erat dengan departemen Internal Audit di Banpu Public Company Limited sebagai pemegang saham mayoritas dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Visi dari departemen ini adalah supaya diakui oleh manajemen ITM sebagai partner usaha yang bermanfaat melalui penyediaan informasi, analisis dan nasehat secara objektif dan independen kepada manajemen guna dapat melaksanakan tugas mereka.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Directors in establishing effective communications between the Company and its stakeholders, such as ensuring the availability of relevant information regarding the Company to the prevailing Capital Market Regulators, Indonesia Stock Exchange, and other relevant bodies concerning the Company status as a public company. The incumbent is also responsible for submission of compliance requirements to the prevailing Capital Market Regulators, Indonesia Stock Exchange, and other relevant bodies.

The Company has appointed Ms. Roslini Onwardi as the Corporate Secretary as of December 28, 2007. She joined the Company in 1986 and obtained her Master of Business Administration degree from Newport University. Before being appointed as the Corporate Secretary, her career was mostly spent in assisting the President Director of the group and then being responsible for the Human Resources function and Legal areas.

INVESTOR RELATIONS

To ensure that financial and other relevant information are revealed adequately and regularly, the Company has established the function of Investor Relations for communicating with shareholders, investors and securities analysts.

INTERNAL AUDIT STATEMENT

The Internal Audit Department of ITM was set up in 2002 consisting of two internal auditors. By 2005, the team had grown to become six. To uphold its independent status this department functionally reports to the audit committee and structurally to the President Director. The Internal Audit Department also maintains a close relationship in conducting audit activities with the Internal Audit Department of Banpu Public Company Limited as a major shareholder of ITM.

The vision of Internal Audit Department is to be recognized by ITM's management as a valuable business partner by independently and objectively providing information, analysis and counsel to assist management in fulfilling their management responsibilities.

Misi dari departemen Internal Audit adalah untuk menyediakan jasa konsultasi dan pengesahan yang independen dan objektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Departemen ini membantu Perusahaan untuk mencapai objektifnya melalui suatu pendekatan sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas manajemen risiko, control dan proses Tata Kelola Perusahaan. Departemen ini akan memenuhi dan bahkan melampaui *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing of The Institute of Internal Auditors*.

Ruang lingkup kerja departemen Internal Audit sebagaimana dicantumkan dalam internal audit charter adalah untuk menentukan apakah jaringan organisasi untuk manajemen risiko, control dan proses Tata Kelola Perusahaan yang didesain dan diwakili oleh manajemen sudah cukup memadai dan berfungsi untuk menjamin:

- Kontrol internal dalam setiap proses usaha telah ada.
- Faktor-faktor risiko telah teridentifikasi dan dapat dikelola dengan memadai.
- Informasi keuangan, manajerial dan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu.
- Tindakan para karyawan sudah sesuai standar kepatutan untuk kebijaksanaan, prosedur dan peraturan dan hukum yang berlaku.
- Sumberdaya diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan dilindungi dengan memadai.
- Rencana, program dan objektif telah tercapai.
- Kualitas dan perbaikan tiada henti dibina terus dalam proses-proses pengawasan perusahaan.
- Masalah-masalah legal dan hukum yang berdampak pada perusahaan telah diidentifikasi dan ditangani dengan memadai.

Dalam melakukan Audit Internal, banyak kesempatan untuk memperbaiki kontrol manajemen, profitabilitas dan implementasi praktik-praktik terbaik dapat ditemukan. Hal ini disampaikan kepada jenjang manajemen yang sesuai. *Assistant Vice President (AVP)* Audit Internal dan staffnya bertanggungjawab untuk:

- Mengembangkan suatu rencana audit tahunan yang fleksibel dengan menggunakan metodologi berbasis risiko, termasuk yang diidentifikasi oleh manajemen.

The mission of the Internal Audit Department is to provide independent, objective assurance and consulting services designed to add value and improve the company's operations. It helps the company accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes. The Internal Audit Department will meet or exceed the Standards for the Professional Practice of Internal Auditing of The Institute of Internal Auditors.

The scope of work of the Internal Audit Department as stipulated in the Internal Audit charter is to determine whether the organization's network of risk management, control, and governance processes, as designed and represented by management, is adequate and functioning in such a manner to ensure:

- *Internal control in each business processes are in place.*
- *Risks are appropriately identified and managed.*
- *Significant financial, managerial, and operating information is accurate, reliable, and timely.*
- *Employees' actions are in compliance with policies, standards, procedures, and applicable laws and regulations.*
- *Resources are acquired economically, used efficiently, and adequately protected.*
- *Programs, plans, and objectives are achieved.*
- *Quality and continuous improvement are fostered in the company's control process.*
- *Significant legislative or regulatory issues impacting the organization are recognized and addressed appropriately.*

Opportunities for improving management control, profitability, and best practice implementation may be identified during audits. These are communicated to the appropriate level of management. The internal audit assistant vice president and staff of the Internal Audit Department have a responsibility to:

- *Develop a flexible annual audit plan using an appropriate risk-based methodology, including any risks or control concerns identified by management.*

- Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk tugas-tugas khusus yang dikehendaki oleh manajemen.
- Mengembangkan dan memelihara auditor internal yang memiliki keahlian, pengetahuan serta sertifikasi profesional yang memadai.
- Membantu dalam penyelidikan terhadap kasus-kasus yang mencurigakan dan memberitahu hasil investigasi kepada manajemen dan komite audit.
- Mempertimbangkan cakupan kerja dari auditor dan pengawas eksternal guna dapat menyajikan cakupan audit yang memadai dan menghindari duplikasi pekerjaan dengan biaya yang sesuai.

Tim Audit Internal telah memenuhi rencana audit 2007 sesuai dengan yang dicantumkan pada *Key Performance Indicators* dengan menyelesaikan 13 tugas audit dan menerbitkan laporannya untuk perbaikan yang diperlukan. Untuk 2008, dengan menggunakan metodologi berbasis risiko dan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan manajemen, tim berencana untuk melaksanakan 20 tugas audit mencakup beberapa area berisiko tinggi.

Departemen Audit Internal telah mengembangkan dan mempertahankan jasa konsultasi dan pengesahan berkualitas yang mencakup semua aspek aktifitas audit internal dengan menggunakan peringkat lunak *Teammate* dan *Global Best Practice* sebagai referensi dan tolok ukur.

- *Implement the annual audit plan, as approved, including as appropriate any special tasks or projects requested by management and the audit committee.*
- *Maintain and develop a professional internal auditor with sufficient knowledge, skills, experience, and professional certifications.*
- *Assist in the investigation of significant suspected fraudulent activities within the company and notify management and the audit committee of the results.*
- *Consider the scope of work of the external auditors and regulators, as appropriate, for the purpose of providing optimal audit coverage and to avoid the duplication of jobs to the organization at a reasonable overall cost.*

Internal audit team has met its 2007 audit plan as stipulated in the Key Performance Indicators by completing 13 audit assignments and issuing the final audit reports for improvements. In 2008, using the risk-based audit methodology and considering top management concerns, the internal audit team plans to complete 20 audit assignments encompassing various high risk areas.

Internal Audit Department has developed and maintained quality assurance and consulting services that cover all aspects of the internal audit activities by using the internal audit software Teammate and Global Best Practice as a reference and benchmark.



Faktor-faktor Risiko

PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengelola risiko-risiko yang dihadapinya dengan cara terintegrasi melalui setiap departemen untuk memonitor, menganalisa dan mengelola risiko secara terus-menerus. Suatu Komite Manajemen Risiko telah dibentuk dan bertemu secara berkala untuk mengevaluasi pedoman cara-cara guna mengurangi risiko dan menjamin bahwa manajemen risiko dilaksanakan dengan seksama. Risiko-risiko tersebut terdiri dari:

Risk Factors

PT Indo Tambangraya Megah Tbk manages its risks in an integrated manner through each department to monitor, analyze and manage risk continuously. ITM Tbk has a Risk Management Committee which convenes regularly to review guidelines on how to mitigate risks and to ensure that risk management is carefully carried out. These risks are comprised of the following:

1. Risiko Keuangan

1.1 Risiko Nilai Tukar Mata Uang

ITM mengelola risiko terhadap perubahan nilai tukar mata uang di tingkat perusahaan dan grup melalui kebijakan *hedging*. Dengan kebijakan ini, tercipta suatu keseimbangan antara aktiva dan pasiva Perseroan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan lain juga digunakan sesuai dengan kebutuhan.

1.2 Risiko Harga Batubara dan Bahan bakar Minyak

Perseroan mengelola risiko terhadap pendapatannya yang dihadapi dari fluktuasi harga batubara dan risiko terhadap biaya operasional yang muncul dari ketidakpastian harga bahan bakar minyak dengan melakukan transaksi lindung nilai untuk batubara dan lindung nilai untuk minyak dan gas. Dengan demikian, risiko akan diminimalisasi.

2. Risiko Bisnis Batubara

2.1 Risiko Fluktuasi harga Batubara

Risiko-risiko yang harus dihadapi oleh ITM antara lain adalah fluktuasi harga batubara, permintaan dan persediaan. Risiko-risiko ini dikelola oleh ITM dengan cara mengembangkan basis pelanggan dan penentuan harga dimuka. Lebih dari 50% transaksi penjualan batubara ITM telah disetujui harganya dimuka sebelum saat penyerahan. Hal ini dapat menekan risiko pendapatan Perseroan. Penentuan harga untuk sisa transaksi yang lain adalah dengan persetujuan bersama selama proses pengiriman. Transaksi dilakukan berdasarkan kondisi pasar dan alokasi yang sesuai untuk perjanjian pembelian jangka pendek dan panjang. Dengan demikian perencanaan penjualan yang efisien dapat tercapai. Transaksi lindung nilai batubara juga dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian pendapatan.

2.2 Risiko Pengiriman

Risiko ini berkaitan dengan deviasi dalam kualitas, jumlah dan waktu pengiriman batubara kepada para pelanggan. ITM menangani risiko ini dengan menggunakan sistem penjaminan kualitas ISO guna memberi kepastian akan ketersediaan batubara dalam melayani permintaan pelanggan yang mendadak, menghindari kemungkinan risiko kerugian dan menandatangani perjanjian jual-beli jangka panjang dengan jadwal pengiriman dimuka untuk perencanaan produksi dan pengiriman yang lebih baik.

1. Financial Risk

1.1 Exchange Risk

ITM manages its foreign currencies to prevent exchange risks both at the company level and group level through the natural hedging policy where it strives to create a balance of its assets and liabilities in foreign currencies. Other financial instruments are also implemented from time to time based on prevailing circumstances.

1.2 Risk from Coal and Oil Prices

The Company manages risk from coal prices that may affect income as well as risk from volatile oil prices that may affect its operating costs by using coal swaps and gas & oil swaps. Related parties meet regularly to manage risk from volatile coal and oil prices to ensure that benefits are optimized for the Company.

2. Coal Business Risk

2.1 Risk from Coal Price Volatility

One of ITM's marketing risks is volatility in coal prices and fluctuating demands and supplies. ITM manages the risk by endeavouring to expand its customer base and to negotiate coal prices in advance. Prices for more than 50% of coal deals sold to customers were actually agreed prior to its scheduled year of delivery. This was done to reduce income risk, while prices for the remaining transactions would be agreed on during the delivery year. Deals were made on the basis of market conditions and proper allocations of both short and long-term purchase agreements for efficient sales planning. Coal swap transactions were also used to reduce income volatility.

2.2 Delivery Risk

Delivery risk refers to a diversion of quality, amount and delivery time of coal to customers. ITM controls its coal production and quality by introducing the ISO quality assurance system, making sure that there are coal reserves ready for emergency delivery to promptly respond to customer's needs if needed, preventing possible damage and signing long-term trading agreements with advance delivery date for better planning of its production and delivery.

Risiko dengan pengembangan Terminal Batubara di Indonesia.

Terminal Batubara Bontang sedang diperluas oleh ITM untuk dapat memproses sampai dengan 18,5 juta ton batubara per tahun. Terminal ini juga digunakan untuk mencampur batubara bagi pelanggan supaya kualitas terjamin. Dalam proses perluasan ini, terminal yang ada harus dihentikan sementara supaya pembangunan dapat berlangsung. ITM telah menangani masalah yang timbul dengan penghentian kegiatan terminal ini melalui pemuatan batubara menggunakan tongkang kecil yang kemudian mengirim batubaranya ke kapal-kapal di laut. Kegiatan loading juga dapat dialihkan ke terminal-terminal lain sehingga pengaruhnya tidak terlalu terasa bagi para pelanggan. Selain itu, ITM telah melakukan koordinasi dengan para pembelinya supaya tersedia fasilitas berlabuh yang sesuai untuk kapal-kapal mereka dalam pemuatan batubara.

ITM akan menerapkan suatu program pemeliharaan dengan fokus kepada pencegahan kerusakan. Program ini akan mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kerusakan peralatan dan kecelakaan di Bontang. Para karyawan pemeliharaan (*maintenance*) secara berkala memperoleh pelatihan yang sesuai dan persediaan suku cadang penting selalu dijamin ketersediaannya.

2.3 Risiko fluktuasi Biaya Produksi

Salah satu komponen biaya produksi penting adalah biaya bahan bakar. Karena bahan bakar utama yang digunakan oleh ITM adalah diesel, maka biaya produksi sangat terpengaruh oleh harga minyak dunia. ITM mengelola risiko ini dengan memonitor dan menganalisa secara cermat pergerakan harga bahan bakar minyak dunia agar ITM dapat membuat perencanaan produksi dan pembelian yang matang. Saat ini di dalam grup, ada suatu studi jangka panjang untuk mencari cara-cara pengurangan ketergantungan pada bahan bakar minyak.

3. Risiko perubahan hukum dan peraturan

Perubahan peraturan dan hukum di Indonesia menimbulkan risiko terpengaruhnya kegiatan operasional. Pada tahun lalu ada beberapa perubahan peraturan yang berpengaruh pada Perseroan.

Risk from expansion of Coal Terminal in Indonesia

ITM is currently expanding its Bontang Coal Terminal to handle up to 18.5 million tonnes of coal annually as part of its plan to enhance its delivery capability. The Bontang Coal Terminal is also used as a place to blend coal destined to ITM customers to improve and maintain its quality. But to expand Bontang, its existing terminal must be temporarily shut down so that construction can continue there. This means that during the period, ITM will not be able to transport and deliver coal to customers. ITM has solved this problem by loading coal onto small barges, which will then be re-loaded into shipping vessels at sea or by temporarily moving loading activities to other terminals to minimize the effects to its customers. In addition, ITM has coordinated with customers to schedule appropriate vessel docking facilities for picking up the coal.

Regarding disruption risk at Bontang due to equipment malfunction or accident, ITM has formulated a maintenance plan by focusing on preventive maintenance where maintenance personnel are regularly trained and critical spare parts are adequately stocked to minimize repair time. ITM will also implement a plan as mentioned above to ensure that it is able to continue delivering coal to customers.

2.3 Risk from volatility in cost of production

One of the significant costs items for production is cost of fuel. Diesel is ITM's main fuel used mostly in mining equipment and tools. That is why its cost of production is affected by changes of oil prices in the world market. To manage this risk, ITM closely monitors and analyzes movements of oil prices in the world market so that it can effectively plan its purchasing and production activities to reduce dependence on oil and to increase efficiency in its use of fuel. There is a long term study in the group to find methods of lessening dependence on oil.

3. Risk from regulatory changes

ITM Tbk has to confront with risks from regulatory changes in Indonesia. The changes may affect ITM operations. During the past year, there were several changes regarding domestic rules and regulations.



Dalam bulan September 2006, Pemerintah mengumumkan bahwa pajak ekspor batubara akan dihapus, meskipun kebijakan pajak tersebut baru diterapkan sejak Oktober 2005. Penghapusan pajak ekspor ini berdampak positif bagi penghasil batubara karena akan menurunkan biaya mereka.

Untuk mengelola risiko seperti yang telah disebut di atas, ITM telah menugaskan pihak-pihak yang kompeten untuk memonitor perubahan-perubahan peraturan pada tingkat daerah dan nasional. Langkah ini termasuk menggunakan jasa para penasihat hukum yang handal.

4. Risiko Lingkungan

Metode pertambangan yang digunakan oleh ITM adalah open pit. Pada metode ini, lapisan atas tanah dibuang untuk mencapai batubara di bawahnya. Cara ini berdampak secara langsung kepada, lingkungan, kesehatan dan keselamatan para pegawai dan mereka yang hidup disekitar tambang. Untuk mengelola risiko ini, ITM telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap pra-operasional

- Perseroan akan melaksanakan studi *Environmental Impact Assessment* (EIA) berdasarkan syarat dan kondisi hukum dari daerah yang bersangkutan. EIA ini mencakup suatu rencana mengurangi dampak terhadap lingkungan dari pertambangan dan juga suatu program monitoring lingkungan yang akan dilaksanakan selama masa proyek.
- Pada proyek-proyek yang diambil oleh ITM dari pengelola sebelumnya, studi mengenai kepatuhan kepada peraturan lingkungan akan dilaksanakan. Studi ini merupakan bagian dari laporan due diligence secara keseluruhan.

Tahap Operasional

- Prosedur standar pada tahap ini termasuk memastikan bahwa semua addendum pada ijin pertambangan yang dihasilkan dari suatu EIA akan dipatuhi sebagai standar operasional. Hasil-hasil EIA akan dilaksanakan secara berkala. Perusahaan-perusahaan konsultan bersertifikasi senantiasa memonitor kualitas lingkungan tambang-tambang ITM dan melaporkannya kepada lembaga pemerintah yang terkait setiap triwulan.

In September 2006, the government announced that it would no longer charge a coal export tax although the former policy had been implemented less than a year starting in October 2005. Abolition of the export tax on coal is good news for coal producers as it means their costs will be lower.

Based on the risk described above, ITM Tbk has entrusted responsible persons to monitor regulatory changes both at the national and local levels. It has also hired local legal advisors to help interpret and advise legal compliance.

4. Environmental Risk

ITM's mining method is open pit mining where the overburden is removed to reach the underlying coal, which inevitably affects the live and non-living environment, health, safety of its staff and those living in surrounding areas. ITM recognizes the effect resulting from its business and considers this as one of the risks. So far, ITM has set out to do the following to manage this risk:

Pre-operation stage

- *In the case of ITM projects, the Company will do the Environmental Impact Assessment (EIA) based on the terms and legal conditions of the area in which the project is situated. The EIA includes an environment mitigation plan and an environmental monitoring program that will be carried throughout the project's term.*
- *In projects that ITM operates from their previous project owners, ITM will make sure that they comply with environmental laws. A study about environmental law compliance will be conducted to learn more about risks previous operators might ignore, which can affect ITM operation if it is to continue. The study will be part of the due diligence report.*

Operation stage

- *Standard procedures in this stage include that annexes attached to the mining license derived from a successful EIA and other laws are complied with as standard measures. EIA results will be conducted on a regular basis. Consulting companies certified by the government monitor and submit the environmental quality of ITM coal mines to relevant government agencies every three months.*

Tahap Pasca Operasional

Tiga sampai lima tahun sebelum suatu tambang ditutup ITM akan membuat suatu rencana penutupan tambang. Pada saat ini, rencana penutupan tambang Jorong telah selesai dan rencana penutupan tambang Kitadin Embalut sedang dipersiapkan.

Setelah suatu tambang ditutup, ITM akan terus memonitor dan melaksanakan pemeliharaan pasca operasional dengan melakukan pemeriksaan kualitas lingkungan dan memperhatikan daerah-daerah yang sudah direhabilitasi. Suatu unit rehabilitasi akan berada ditempat dan membuat laporan kwartal kepada para pihak yang berwenang.

5. Risiko dari dampak sosial dan masyarakat

ITM telah melakukan suatu survei persepsi masyarakat dan menilai kondisi social dari komunitas disekitar tambang-tambangnya di Indonesia untuk menghasilkan suatu manual pengembangan masyarakat serta mendirikan suatu Forum Konsultatif Masyarakat (FKM). Selama 2007 ITM telah memformulasikan beberapa rencana pengembangan berkesinambungan yang akan meminimalisasikan dampak pertambangan pada masyarakat sebagai berikut:

- Memformulasikan kebijakan-kebijakan Pengembangan Masyarakat serta petunjuk operasional untuk semua tambang.
- Mengorganisir suatu forum Pengembangan Masyarakat yang dapat mencari bantuan dari organisasi terkait untuk melakukan penilaian atas rencana pengembangan masyarakat untuk lebih dari 40 desa dan mengembangkan kemampuan lapangan petugas pengembangan masyarakat untuk dapat membuat perencanaan yang lebih baik.
- Mengembangkan keahlian dan kemampuan lebih dari 170 anggota Forum Konsultatif Masyarakat untuk dapat merencanakan pembiayaan dan meningkatkan partisipasi dalam proyek mereka.

Post-operation stage

Three to five years before a mine stops its operation, ITM will formulate a mine closure plan. At present, Jorong Mine has already completed its closure plan, while Kitadin-Embalut Mine is currently on progress.

After the mine is closed, ITM will monitor and provide post-closure maintenance by checking environmental quality and taking care of rehabilitated areas. A mining rehabilitation unit will remain operating at a closed-down mine and will continue submitting a quarterly report to the relevant authorities.

5. Risk from social and community impacts

ITM has conducted a community perception survey, assessed social conditions of communities around its mines in order to produce a community development manual and sets up a Community Consultative Committee (CCC) at various mines in Indonesia. In 2007, ITM formulated several sustainable development plans to reduce social and community effects as follows:

- *Formulating Community Development Policies with operating directions for all mines.*
- *Organizing a corporate forum for community development where it seeks help from community development organizations to review community development plans of more than 40 villages, upgrade community development officers' skills and train them on how to develop a community development plan.*
- *Developing skills and providing know-how to more than 170 members of the Community Consultative Committee (CCC) where they were trained to evaluate a project, estimate budgets and promote participation in the project.*





Ulasan Keuangan

Perusahaan telah membukukan Penjualan Bersih sebesar USD 771,8 juta selama 2007 dibandingkan dengan USD 732,3 juta selama 2006. Peningkatan sebesar 5,4% ini terjadi sebagian besar karena adanya kenaikan harga batubara dari USD 37,7 / ton pada 2006 menjadi USD 42,3 / ton pada 2007. Sebagai akibat, Perusahaan berhasil membukukan Pendapatan Operasional sebesar USD 122 juta pada 2007 dibandingkan dengan USD 82,5 juta pada 2006. Sejalan dengan peningkatan ini, maka Pendapatan Bersih Perusahaan juga menunjukkan peningkatan sehingga mencapai USD 56,8 juta dibandingkan dengan USD 23,2 juta pada tahun 2006.

Financial Review

The Company has booked Net Sales of USD 771.8 million in 2007 compared to 2006 Net Sales of USD 732.3 million, higher by 5.4%, mainly as a result of an increase in average coal sales price from USD 37.7/Tonne in 2006 to USD 42.3/Tonne in 2007 as impacted by the rise in global coal prices. As a result, the Company has generated an Operating Income of USD 122.0 million in 2007 compared to USD 82.5 million in 2006. In line with the increase of the Company's Operating Income, the 2007 Net Income is also higher, recorded at USD 56.8 million in 2007 compared to USD 23.2 million in 2006.

Indikator Keuangan Utama

Aktiva Total

Aktiva konsolidasi total ITM meningkat 45% menjadi USD 787 juta dari USD 541 juta pada tahun 2006. Peningkatan ini berasal dari peningkatan pos kas dan setara kas sebesar USD 172 juta (320%) dan USD 32 juta (100%) dalam investasi pada surat berharga. Selain itu, aktiva tetap juga meningkat dari USD 243 juta menjadi USD 269 juta. Porsi terbesar dari kas yang diperoleh dari IPO berjumlah Rp 3,16 triliun atau USD 337 juta. Sebagian dari jumlah ini, yaitu USD 199,8 juta ditempatkan pada deposito berjangka yang menghasilkan bunga antara 3%-7,7% per tahun. Sebagian lagi sejumlah Rp 300 milyar ditempatkan dalam Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dengan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun. SBI tersebut jatuh tempo pada 24 Januari 2008.

Kewajiban Total

Total kewajiban ITM berkurang sebesar 22% atau USD 92,3 juta. Hal ini dikarenakan pelunasan hutang jangka panjang kepada Banpu *Public Company Limited* sebanyak USD 117,12 juta. Di bulan Juni 2007, ITM telah membayarkan dividen interim untuk kinerja tahun 2007 sebesar USD 15 juta. Sampai dengan tanggal laporan keuangan perseroan belum mengumumkan pembayaran dividen final untuk kinerja tahun 2007 yang mengakibatkan tidak ada hutang dividen pada akhir tahun 2007, tetapi di tahun 2006 perseroan mempunyai hutang dividen sebesar USD 20 juta.

Selected Financial Indicators

Total Assets

ITM's total consolidated assets increased 45% to USD 787 million from USD 541 million in 2006. The increase was mainly due to an increase of USD 172 million (320%) in cash and cash equivalents and USD 32 million (100%) investments in marketable securities. In addition, fixed assets also increased from USD 243 million to USD 269 million. The main bulk of cash received from Initial Public Offering ("IPO") proceeds amounted to IDR 3.16 trillion or USD 337 million. Cash proceeds from the IPO were placed in Time Deposits amounting to USD 199.8 million with annual interest rates ranging from 3% - 7.7% and Bank Indonesia Certificates (SBI) amounting to IDR 300 billion with an interest rate of 8% per annum. The investments in SBI are due on January 24, 2008.

Total Liabilities

ITM total consolidated liabilities decreased 22% or USD 92.3 million. This decrease was mainly due to payment of long term loans to Banpu Public Company Limited amounting to USD 117.12 million. In June 2007, ITM have paid interim dividend for 2007 performance amounting to USD 15 million. Until the date of financial statements the company have not declared final dividend payment for 2007 performance, which resulted no related payable at the end of 2007, but in 2006 the company had dividend payable of USD 20 million.

Pinjaman

Total pinjaman ITM berkurang sebesar 59% atau sejumlah USD 107,22 juta. Hal ini diakibatkan sebagian besar oleh pembayaran hutang kepada Banpu *Public Company Limited* sebanyak USD 117,12 juta. Aliran dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Kewajiban Derivatif

Kewajiban derivatif merupakan nilai pasar negatif dari transaksi lindung nilai batubara sebesar USD 18,49 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Ini merupakan kebijakan perusahaan untuk senantiasa melakukan perlindungan transaksi derivatif terhadap risiko-risiko pasar dan keuangan yang dapat terjadi karena tidak kepastian harga batubara, bahan bakar minyak maupun fluktuasi biaya operasional yang berdenominasi Rupiah.

Ekuitas Total

Modal konsolidasi ITM meningkat sebanyak 267% menjadi USD 468 juta dari USD 127 juta. Ini terjadi secara umum karena adanya peningkatan sebesar 381% pada modal saham sejumlah USD 50,6 juta dan agio saham sejumlah USD 316 juta. Modal saham meningkat karena adanya pengeluaran 175.445 saham baru pada saham dalam portofolio dengan nilai nominal masing-masing Rp 2 juta atau ekuivalen dengan USD 38,5 juta pada bulan Juli 2007 dan diterbitkannya 225.985.000 saham baru melalui IPO dengan nilai sebesar USD 12,1 juta. Peningkatan agio saham terjadi karena adanya premium pada harga saham IPO sebesar Rp 14.000 dibandingkan dengan nilai buku saham sebesar Rp 500 dengan nilai total sebesar USD 326,8 juta dan dikurangi dengan biaya-biaya IPO sebesar USD 10,7 juta.

Borrowings

Total loans decreased by 59% or USD 107.22 million. This was mainly due to payment of loans to Banpu Public Company Limited of USD 117.12 million. The funds movements are as follows:

Derivative Liabilities

Derivative liabilities represent a negative fair value from coal swap transactions amounting to USD 18.49 million as of December 31, 2007. It is Company policy to hedge against various financial and market risks through derivative transactions designed to protect the Company from volatility in coal price, fuel price and fluctuations in operating expenses denominated in Rupiah.

Total Equity

ITM's total consolidated equity increased by 267% to USD 468 million from USD 127 million. This was mainly due to an increase of 381% in share capital amounting to USD 50.6 million and additional paid in capital of USD 316 million. Share capital increased due to 175,445 issuance of new unissued shares at a nominal value of IDR 2 million each with total value equivalent to USD 38.5 million in July 2007 and an issuance of 225,985,000 new shares offered through the IPO with a total value equivalent to USD 12.1 million. The increase in additional paid in capital was due to a premium IPO price of IDR 14,000 against the share book value of IDR 500 with total value equivalent to USD 326.8 million and deducted with IPO Expenses amounting to USD 10.7 million.

				Dalam Ribuan USD/ In thousand US\$
	Saldo Awal / Beginning balance 31-Dec-06	Penambahan / Addition	Pembayaran / Payment	Saldo Akhir / Ending balance 31-Dec-07
Pinjaman dari pihak yang memiliki hubungan istimewa / <i>Loan from related parties</i>				
- Banpu Public Company Limited	136,618	1,500	(117,118)	21,000
- Banpu Mineral (Singapore) Pte. Ltd	16,400		-	16,400
- PT Centralink Wisesa International	-	26,000	(7,000)	19,000
Total pinjaman dari pihak yang memiliki hubungan istimewa / <i>Total loan from related parties</i>	153,018	27,500	(124,118)	56,400
Pinjaman Bank / <i>Bank loans</i>				
- Bangkok Bank Public Company Limited	6,875	3,500	(6,125)	4,250
- Export-Import Bank of Thailand	10,450		(3,990)	6,460
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Singapore Branch)	10,450		(3,990)	6,460
Total Pinjaman Bank / <i>Total bank loans</i>	27,775	3,500	(14,105)	17,170
Total	180,793	31,000	(138,223)	73,570

Penjualan Bersih

Penjualan bersih meningkat sebesar 5% atau USD 772 juta dari USD 732 juta pada tahun sebelumnya karena adanya kenaikan harga penjualan rata-rata batubara. Dari USD 37,7/ton ditahun 2006 menjadi USD 42,3/ton ditahun 2007. Detil-detilnya adalah sebagai berikut:

Net Sales

Net sales increased 5% to USD 772 million from USD 732 million primarily as a result of an increase in average selling price of coal. From USD 37.7/tonnes in 2006 to USD 42.3/tonnes in 2007. The detail are as follows:

	2007	2006	Varian / Variance	
		Dalam metrik ton / In metric Tonne	Jumlah / Amount	%
Volume Penjualan / Sales Volume				
Indominco	12,918,060	11,576,082	1,341,978	12
Trubaindo	3,829,231	4,343,840	(514,609)	(12)
Kitadin	169,667	1,864,854	(1,695,187)	(91)
Jorong	2,737,990	3,368,555	(630,565)	(19)
Eliminasi / Elimination	(1,569,030)	(1,875,322)	306,292	(16)
Total Volume Penjualan / Total sales volume	18,085,918	19,278,009	(1,192,091)	(6)
Dalam USD / In USD				
Penjualan Bersih / Net Sales Batubara / Coal :				
Indominco	597,627,991	486,393,048	111,234,943	23
Trubaindo	168,385,838	182,080,275	(13,694,437)	(8)
Kitadin	6,038,112	62,340,888	(56,302,776)	(90)
Jorong	57,749,933	66,519,712	(8,769,779)	(13)
Eliminasi / Elimination	(64,930,796)	(71,312,062)	6,381,266	(9)
Total Penjualan Batubara / Total Coal Sales	764,871,078	726,021,861	38,849,217	5
Jasa / Service:				
Indominco	6,945,912	6,295,171	650,741	10
Kitadin	48,322,061	42,540,018	5,782,043	14
ITM	175,807	153,991	21,816	14
Eliminasi / Elimination	(48,497,868)	(42,694,009)	(5,803,859)	14
Total Pendapatan Jasa / Total Service Revenue	6,945,912	6,295,171	650,741	10
Total Penjualan Bersih / Total Net Sales	771,816,990	732,317,032	39,499,958	6
Dalam USD / ton / In USD/Ton				
Harga Jual Rata-rata per Ton / Average Selling price per Tonne				
Indominco	46.26	42.02	4.24	10
Trubaindo	43.97	41.92	2.05	5
Kitadin	35.59	33.43	2.16	6
Jorong	21.09	19.75	1.34	7
Harga Jual Rata-rata per Ton / Average Selling price per Tonne	42.29	37.66	4.63	12

Biaya Operasional

Biaya operasional berkurang sebesar 18% atau USD 18,8 juta karena adanya penurunan pada biaya-biaya penjualan sebesar 28% atau USD 22,8 juta. Hal ini disebabkan karena adanya pencabutan peraturan mengenai pungutan ekspor pada akhir 2006 sehingga nilainya menjadi nol pada 31 Desember 2007 dibandingkan dengan USD 18,4 juta pada 31 Desember 2006.

Laba Bersih

Laba bersih meningkat 144% menjadi USD 56,8 juta dari USD 23,2 juta pada tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena berkurangnya pungutan ekspor sebesar 100% atau USD 18,4 juta dan berkurangnya kerugian dari transaksi derivatif sebanyak 46% atau USD 7,9 juta.

Kemampuan Melunasi Kewajiban

Kemampuan ITM untuk memenuhi kewajibannya meningkat dengan perbaikan pada dua hitungan rasio yaitu rasio kewajiban terhadap modal yang menurun dari 323% menjadi 68% dan rasio kemampuan membayar hutang yang meningkat dari 282% menjadi 329%.

Kolektabilitas Piutang

Menurunnya rata-rata periode untuk pengembalian piutang dagang ITM dari 35 hari menjadi 34 hari menunjukkan suatu perbaikan nyata dalam pengelolaan piutang dagang.

Arus Kas Bersih Dari Kegiatan Operasional

Arus kas bersih ITM dari aktivitas operasional meningkat sebesar 43,2% atau USD 34 juta karena adanya peningkatan kas yang diterima dari adanya peningkatan harga jual rata-rata sebesar 12%.

Arus Kas Bersih Dari Investasi

Arus kas bersih ITM yang digunakan untuk investasi meningkat sebesar USD 69,46 juta atau 135% karena adanya peningkatan dalam aktiva tetap sebesar USD 15,3 juta (35%), akuisisi saham tambahan pada Trubaindo Coal Mining sejumlah USD 7 juta, akuisisi pada Jorong Barutama Greston sejumlah USD 19 juta dan investasi pada surat berharga sejumlah USD 31,54 juta yang di offset oleh pemasukan dari penjualan Barasentosa Lestari sejumlah USD 1,53 juta.

Arus Kas Bersih Dari Kegiatan Pendanaan

Arus kas bersih pendanaan ITM meningkat sebesar USD 170,55 juta atau 1.816 % disebabkan sebagian besar oleh pemasukan dari IPO sebesar USD 366,7 juta dan berkurangnya hutang bank sebesar USD 6,5 juta (50%) yang mana di offset oleh pembayaran hutang pihak terkait sebesar USD 125,2 juta atau 414% dan peningkatan pembayaran dividen sebesar USD 77,5 juta atau 1.033%.

Operating Expense

Operating expense decreased by 18% or USD 18.8 million mainly due to decreases in selling expenses by 28% or USD 22.8 million. This was primarily due to the revocation of the export levy at the end of 2006, resulting in a zero figure as of December 31, 2007 from USD 18.4 million as of December 31, 2006.

Net Profit

Net profit increased 144% to USD 56.8 million from USD 23.2 million. This was mainly due to the decrease in export levy by 100% or USD 18.4 million and from a decrease in loss on derivative transactions by 46% or USD 7.9 million.

Debt Service Ability

ITM's ability to meet its obligations improved as seen from improvements in two ratios which are liabilities to equity ratio from 323% to 68% and debt service coverage ratio from 282% to 329%.

Average Collection Period

ITM improved it average collection period from 35 days to 34 days. This shows an improvement in trade collectibles management.

Net Cash Flow From Operating Activities

ITM's net cash flow provided by operating activities increased 43.2% or amounting to USD 34 million mainly due to an increase of cash received from customers because of an increase in average selling price by 12%.

Net Cash Flow From Investing Activities

ITM's net cash flow used in investing activities increased by USD 69.46 million or 135% mainly due to increases in purchases of fixed assets by USD 15.3 million (35%), acquisition of additional shares in Trubaindo Coal Mining amounting to USD 7 million, acquisition of Jorong Barutama Greston amounting to USD 19 million and investments in marketable securities amounting to USD 31.54 million which was offset by proceeds from the sale of Barasentosa Lestari amounting to USD 1.53 million.

Net Cash Flow From Financing Activities

ITM's net cash flow from financing activities increased by USD170.55 million or 1,816 % mainly due to proceeds from the IPO amounting to USD 366.7 million and decrease in net payment of bank loan by USD 6.5 million or 50% which was offset by an increase in net payment of related party loans by USD125.2 million or 414% and an increase in dividend payment by USD77.5 million or 1,033%.

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2007

RESPONSIBILITY FOR 2007 ANNUAL REPORT

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Signature

SUTOYO (SUTEJO), SH,MH
Presiden Komisaris / President Commissioner

Signature

SOMYOT RUCHIRAWAT
Direktur Utama / President Director

Signature

RAWI CORSIRI
Komisaris / Commissioner

Signature

PONGSAK THONGAMPAI
Direktur / Director

Signature

SOMRUEDEE CHAIMONGKOL
Komisaris / Commissioner

Signature

APHIMUK TAIFAYONGVICHIT
Direktur / Director

Signature

IR. LUKMANUL HAKIM, MM
Komisaris / Commissioner

Signature

RUDIJANTO BOENTORO
Direktur / Director

Signature

JEFFREY MULYONO
Komisaris Independen/ Independent Commissioner

Signature

EDWARD MANURUNG, SE, MBA
Direktur / tidak terafiliasi, Director / non - affiliates

Signature

PROF.DR. DJISMAN SIMANDJUNTAK
Komisaris Independen / Independent Commissioner



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS

- Penghargaan program kualitas diterima oleh Kitadin Embalut sebagai Pemenang Terbaik pada Konvensi Kualitas dan Produktivitas (November 2007) dengan tema "5S Program Implementation" yang diselenggarakan oleh Departemen Tenaga Kerja. Kalimantan Timur.
- Medali Perunggu (November 2007) pada Konvensi Kualitas dengan tema "Kegiatan Kelompok Kecil" yang diselenggarakan oleh IQMA-PPMI diterima oleh Indominco Mandiri.
- Indominco Mandiritetapmempertahankanrating ISO 14001: 2004 Certification on Environmental Management System. Indominco Mandiri juga memperoleh Penghargaan Lingkungan untuk Program Pengelolaan Lingkungan dari Gubernur Kalimantan Timur (Januari 2007) dan Penghargaan Tingkat Pertama dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral untuk Program Rehabilitasi Tambang (Desember 2007).
- *Quality program award received by Kitadin Embalut as the Best Winner of Quality & Productivity Convention (November 2007) at Quality Competition with subject on "5S Program Implementation" conducted by the Ministry of Man Power, East Kalimantan.*
- *Bronze Medal (November 2007) at Quality Convention with subject on "Small Group Activities" conducted by IQMA-PPMI award received by Indominco Mandiri.*
- *Indominco Mandiri still consistently maintain their ISO 14001: 2004 Certification on Environmental Management System. Indominco Mandiri also earned the Environmental Award from the Governor of East Kalimantan on Environmental Management Program (January 2007) and First Level Award from Energy and Mineral Resources Department on Mine Rehabilitation Program (December 2007).*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2007 DAN 2006/
*31 DECEMBER 2007 AND 2006***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Somyot Ruchirawat
Alamat : Ventura Building, Lantai 3
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telepon : 021 - 7504390
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Edward Manurung
Alamat : Ventura Building, Lantai 3
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telepon : 021 - 7504390
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Somyot Ruchirawat
Address : Ventura Building, 3rd Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telephone : 021 - 7504390
Position : President Director
2. Name : Edward Manurung
Address : Ventura Building, 3rd Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telephone : 021 - 7504390
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan anak perusahaan ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Somyot Ruchirawat
Presiden Direktur/President Director

Edward Manurung
Direktur Keuangan/Finance Director

JAKARTA
27 Februari/ February 2008

**Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan**
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") dan anak perusahaannya (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") and subsidiaries (together, the "Group") as at 31 December 2007 and 2006 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Group's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and its subsidiaries as at 31 December 2007 and 2006 and the consolidated results of their operations, and their consolidated cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan

Seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 3a dan Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 10 Agustus 2007, Perusahaan mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT Jorong Barutama Greston dari Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., entitas sepengendali dengan Perusahaan. Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling-of-interests") berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2006 telah disajikan kembali seakan-akan akuisisi tersebut telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2006.

As discussed in Note 3a and Note 4 to the consolidated financial statements, on 10 August 2007, the Company acquired a 95% interest in PT Jorong Barutama Greston from Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., an entity under common control with the Company. The acquisition has been accounted for using the pooling-of-interests method as required under the Statement of Financial Accounting Standards No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". As such, the 31 December 2006 consolidated financial statements have been restated as if the acquisition had already occurred as of 1 January 2006.

JAKARTA
27 Februari/February 2008



Drs Haryanto Sahari

Surat Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. 98.1.0286

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated balance sheets and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006**

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u> (Disajikan kembali/ Restated)*	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a,5	226,028	53,852	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah US\$ nihil (2006: US\$ nihil)	2d,6			Trade receivables, net of allowance for doubtful accounts of US\$ nil (2006: US\$ nil)
- Pihak ketiga		66,407	68,548	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3,694	4,637	Related parties -
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d	9,021	7,580	Other receivables – third party
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang sejumlah US\$1.000 (2006: US\$769)	2e,7	28,117	31,719	Inventories, net of provision for obsolete stock of US\$1,000 (2006: US\$769)
Pajak dibayar di muka	2l,8a	7,387	4,567	Prepaid taxes
Investasi pada surat berharga	2t,9	31,539	-	Investment in marketable securities
Aktiva lancar lain-lain		<u>8,499</u>	<u>4,569</u>	Other current assets
Jumlah aktiva lancar		<u>380,692</u>	<u>175,472</u>	Total current assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain:	2d			Other receivables:
- Pihak ketiga		-	929	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27	7,535	685	Related parties -
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah US\$152.906 (2006: US\$136.137) dan penyisihan penurunan nilai sebesar US\$1.141 (2006: US\$1.060)	2f,2g,2i,10	268,608	242,995	Fixed assets, net of accumulated depreciation of US\$152,906 (2006: US\$136,137) and net of a provision for impairment of US\$1,141 (2006: US\$1,060)
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	2m,11	42,384	37,578	Deferred stripping costs
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi US\$28.384 (2006: US\$19.925) dan penyisihan untuk penurunan nilai sejumlah US\$3.301 (2006: US\$3.301)	2h,2i,12	52,001	56,201	Deferred exploration and development expenditures, net of accumulated amortisation of US\$28,384 (2006: US\$19,925) and net of a provision for diminution in value of US\$3,301 (2006: US\$3,301)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US\$3.519 (2006: US\$1.975)	2j,2i,13	28,193	21,942	Mining properties, net of accumulated amortisation of US\$3,519 (2006: US\$1,975)
Uang jaminan		808	1,103	Guarantee deposit
Aktiva pajak tangguhan, bersih	2l,8d	4,868	3,392	Deferred tax assets, net
Aktiva lain-lain		<u>1,994</u>	<u>761</u>	Other assets
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>406,391</u>	<u>365,586</u>	Total non-current assets
JUMLAH AKTIVA		<u><u>787,083</u></u>	<u><u>541,058</u></u>	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali – lihat Catatan 4

* As restated – refer to Note 4

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006**

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u> (Disajikan kembali/ Restated)*	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	14	18,333	14,096	Short-term borrowings
Hutang usaha:	15			Trade payables:
- Pihak ketiga		72,835	57,070	Third parties -
Hutang pajak	2l,8b	27,013	20,363	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2k,16	75,248	69,826	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain pihak ketiga		1,932	2,779	Other current liabilities – third parties
Kewajiban derivatif	2o	18,491	7,236	Derivative liabilities
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
- Hutang sewa guna usaha	2g	74	62	Finance leases -
- Kewajiban jangka panjang	17	25,060	16,800	Long-term loans -
Penyisihan imbalan karyawan	2p	-	1,355	Provision for employee benefits
Hutang dividen	2q,21	-	20,000	Dividend payable
Jumlah kewajiban lancar		<u>238,986</u>	<u>209,587</u>	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban lain-lain – pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27	6,890	16,359	Other liabilities – related parties
Sewa guna usaha pembiayaan, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2g	227	113	Finance leases, net of current maturities
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2l,8e	11,450	10,657	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17	48,510	163,993	Long-term loans, net of current maturities
Penyisihan untuk penutupan tambang	2n	6,073	4,742	Provision for mine closure
Penyisihan imbalan karyawan	2p	7,209	6,237	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>80,359</u>	<u>202,101</u>	Total non-current liabilities
HAK MINORITAS		<u>-</u>	<u>2,037</u>	MINORITY INTERESTS

* Disajikan kembali – lihat Catatan 4

* As restated – refer to Note 4

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)

AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
			(Disajikan kembali/ Restated)*	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham biasa:				Share capital:
Modal dasar 3.000.000.000 lembar;				Authorised 3,000,000,000 shares;
(2006: 150.000); ditempatkan dan				(2006: 150,000 shares); issued and
disetor penuh 1.129.925.000 lembar				fully paid 1,129,925,000 shares
(2006: 101.081 lembar), dengan				(2006: 101,081 shares) at par value
nilai nominal Rp 500 (2006:				of Rp 500 (2006: Rp 1,000,000)
Rp 1.000.000)	18	63,892	13,288	
Agio saham	19	344,198	28,122	Additional paid in capital
				Difference in value from restructuring
Selisih nilai transaksi restrukturisasi				transaction of entities under
entitas sepengendali	3a	(15,170)	5,176	common control
Laba ditahan:				Retained earnings:
- Dicadangkan	20	2	1	Appropriated -
- Tidak dicadangkan		74,816	80,746	Unappropriated -
Jumlah ekuitas		<u>467,738</u>	<u>127,333</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>787,083</u></u>	<u><u>541,058</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali – lihat Catatan 4

* As restated – refer to Note 4

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, except earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u> (Disajikan kembali/ Restated)*	
Penjualan bersih	2k,22	771,817	732,317	Net sales
Harga pokok penjualan	2k,23	(564,528)	(545,685)	Cost of goods sold
Laba kotor		<u>207,289</u>	<u>186,632</u>	Gross profit
Beban operasi				Operating expenses
Beban penjualan	2k,24	(59,897)	(82,709)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k,25	(21,720)	(21,399)	General and administration expenses
Beban operasi lain-lain	2k	(3,677)	-	Other operating expenses
Jumlah beban operasi		<u>(85,294)</u>	<u>(104,108)</u>	Total operating expenses
Laba usaha		<u>121,995</u>	<u>82,524</u>	Operating income
Pendapatan/(biaya) lain-lain				Other income/(expenses)
Beban bunga		(15,251)	(14,652)	Interest expense
Pendapatan bunga		1,681	899	Interest income
Biaya keuangan (Kerugian)/keuntungan		(348)	(761)	Finance charges
selisih kurs, bersih	2c	(3,073)	2,745	Foreign exchange (loss)/gain, net
Kerugian transaksi derivatif	2o	(9,163)	(17,095)	Loss on derivative transactions
Penyisihan penurunan nilai aktiva tetap	2i	(258)	(1,060)	Provision for impairment of fixed assets
Keuntungan atas penjualan investasi		603	-	Gain on sale of investment
Kerugian atas pelepasan aktiva tetap	2f	(1,154)	(189)	Loss on disposal of fixed assets
Penyisihan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan		-	(3,301)	Provision for deferred exploration and development expenditures
Denda pajak dan lainnya		(3,624)	-	Tax and other penalties
Penghapusan pajak dibayar di muka tak tertagih		(546)	-	Write-off of uncollectible prepaid taxes
Lain-lain, bersih		<u>(1,452)</u>	<u>(86)</u>	Others, net
		<u>(32,585)</u>	<u>(33,500)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		89,410	49,024	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	2l,8c	(32,043)	(25,091)	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas		57,367	23,933	Income before minority interest
Laba sebelum akuisisi	2b	(598)	-	Pre-acquisition income
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	2b	-	(692)	Minority interests' share in net income of subsidiaries
Laba bersih		<u>56,769</u>	<u>23,241</u>	Net income
Laba bersih per saham (nilai penuh)	2r,28	<u>0.11</u>	<u>0.11¹</u>	Earnings per share (full amount)

¹Disajikan kembali untuk mencerminkan pecah-saham Perusahaan dengan basis 2.000:1 efektif sejak 27 Juli 2007.

¹Restated to reflect the split in the Company's shares on a 2,000 to 1 basis effective 27 July 2007.

* Disajikan kembali – lihat Catatan 4

* As restated – refer to Note 4

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/1 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006**
(Expressed in thousand US Dollars)

				Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value from restructuring transaction of entities under common control</i>	Laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>			
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham biasa/ <i>Share capital</i>	Agio saham/ <i>Additional paid in capital</i>		Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Tidak dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo 1 Januari 2007 - disajikan kembali		13,288	28,122	5,176	1	80,746	127,333	<i>Restated balance as at 1 January 2007</i>
Penambahan modal	19	50,604	316,076	-	-	-	366,680	<i>Issuance of shares</i>
Laba ditahan yang dicadangkan	20	-	-	-	1	(1)	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	56,769	56,769	<i>Net income for the year</i>
Dividen	2q,21	-	-	-	-	(64,994)	(64,994)	<i>Dividends</i>
Pembayaran investasi untuk akuisisi entitas sepengendali		-	-	(18,050)	-	-	(18,050)	<i>Investment paid to acquire entity under common control</i>
Bagian Perusahaan atas rugi bersih PT Jorong Barutama Greston ("JBG") sebelum transaksi restrukturisasi		-	-	(2,296)	-	2,296	-	<i>The Company's portion of net loss of PT Jorong Barutama Greston ("JBG") prior to restructuring transaction</i>
Saldo 31 Desember 2007		63,892	344,198	(15,170)	2	74,816	467,738	<i>Balance at 31 December 2007</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

*The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/2 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006**
(Expressed in thousand US Dollars)

		Modal saham biasa/ <i>Share capital</i>	Agio saham/ <i>Additional in capital</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value from restructuring transaction of entities under common control</i>	Laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	Catatan/ <i>Notes</i>				Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Tidak dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo 1 Januari 2006		13,288	28,122	-	-	83,366	124,776	Balance at 1 January 2006
Penyesuaian terkait dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2004) di 2006	4	-	-	6,816	-	-	6,816	Adjustment relating to application of Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 38 (Revised 2004) in 2006
Saldo 1 Januari 2006 - disajikan kembali		13,288	28,122	6,816	-	83,366	131,592	Restated balance as at 1 January 2006
Laba ditahan yang dicadangkan	20	-	-	-	1	(1)	-	Appropriation of retained earnings
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	23,241	23,241	Net income for the year
Dividen	2q,21	-	-	-	-	(27,500)	(27,500)	Dividends
Bagian Perusahaan atas rugi bersih JBG sebelum transaksi restrukturisasi		-	-	(1,640)	-	1,640	-	The Company's portion of net loss of JBG prior to restructuring transaction
Saldo 31 Desember 2006		13,288	28,122	5,176	1	80,746	127,333	Balance at 31 December 2006

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006**
(Expressed in thousand US Dollars)

	<u>2007</u>	<u>2006</u> (Disajikan kembali/ Restated)*	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	774,901	703,152	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(451,506)	(468,537)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direktur dan karyawan	(37,343)	(34,415)	Payments to directors and employees
Pendapatan bunga	1,333	899	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(19,823)	(10,021)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(36,950)	(39,752)	Payments of tax
Pembayaran royalti	(93,894)	(77,402)	Payments of royalties
(Pembayaran)/ penerimaan lain-lain	(23,880)	4,872	Other (payments)/receipts
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>112,838</u>	<u>78,796</u>	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian saham tambahan anak perusahaan	(7,000)	-	Acquisition of additional shares of subsidiaries
Akuisisi anak perusahaan	(19,000)	-	Acquisition of subsidiary
Penerimaan dari penjualan investasi	1,528	-	Proceeds from sales of investments
Pembelian aktiva tetap	(58,877)	(43,562)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	726	128	Proceeds from sale of fixed assets
Investasi pada surat-surat berharga	(31,539)	-	Investment in marketable securities
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi kapitalisasi beban penyusutan dan bunga	(6,620)	(7,893)	Exploration and development expenditures, net of capitalisation of depreciation and interest expense
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(120,782)</u>	<u>(51,327)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	5,000	32,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(11,545)	(45,150)	Repayment of bank loans
Penerimaan pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27,500	63,167	Proceeds from related party loans
Pembayaran pinjaman untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(122,468)	(32,935)	Repayment of related party loans
Pembayaran dividen	(84,994)	(7,500)	Payment of dividends
Penerimaan penambahan modal, setelah dikurangi biaya emisi saham	366,680	-	Receipt of funds from/ Proceeds from issuance of shares, net of share issuance costs
Pembayaran pokok sewa guna usaha pembiayaan	(230)	(192)	Principal repayments under finance leases
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>179,943</u>	<u>9,390</u>	Net cash provided by financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>171,999</u>	<u>36,859</u>	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>53,756</u>	<u>16,897</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun (Catatan 5)	<u>225,755</u>	<u>53,756</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year (Note 5)

* Disajikan kembali – lihat Catatan 4

* As restated – refer to Note 4

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006**
(Expressed in thousand US Dollars)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
		(Disajikan kembali/ Restated)*	
Aktivitas non kas			Non-cash activities
Akuisisi asset – sewa guna usaha pembiayaan	356	259	Acquisition of assets by finance lease
Kapitalisasi biaya pinjaman dan bunga yang masih harus dibayar	1,439	10,695	Capitalisation of borrowing costs and accrued interest

* Disajikan kembali – lihat catatan 4

* As restated – refer to note 4

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

*The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 22 Oktober 2007 yang telah disahkan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 14 tertanggal 22 Oktober 2007, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana sebanyak-banyaknya 387.402.500 lembar saham.

Pada bulan Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007. Perusahaan akan menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum untuk (1) menambah kapasitas dan ekspansi dari Terminal Batubara Bontang, (2) membangun pembangkit tenaga listrik batubara, (3) mengembangkan operasi tambang; (4) membayar hutang Grup kepada pemegang saham dan pemegang saham pengendali; dan (5) pengembangan bisnis Grup, termasuk akuisisi perusahaan.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

1. GENERAL

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 22 October 2007 which has been legalised by a Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No 14 dated 22 October 2007, the shareholders of the Company approved 387,402,500 shares, at a maximum, be offered to the public through an Initial Public Offering.

In December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007. The Company will use the proceeds from the Offering to (1) upgrade and expand Bontang Coal Terminal, (2) construct Bontang Power Plant, (3) develop mining operations, (4) repayment of shareholder loans and (5) business expansion, including acquisitions.

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Aktivitas bisnis/ Business activity	Lokasi/ Location	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aktiva sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2007	2006	2007	2006
PT Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara, jasa kontraktor dan perdagangan/ Coal mining, contractor service and trading	Kalimantan Timur/East Kalimantan	99.99	99.99	66,120	71,985
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/East Kalimantan	100.00	99.99	243,893	229,392
PT Barasentosa Lestari ("BSL")	Eksplorasi tambang batubara/ Coal exploration	Sumatera Selatan/ South Sumatera	-	99.97	-	2,744

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Aktivitas bisnis/ Business activity	Lokasi/ Location	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aktiva sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2007	2006	2007	2006
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/East Kalimantan	100.00	90.00	142,288	155,801
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Eksplorasi tambang batubara/ Coal exploration	Kalimantan Timur/East Kalimantan	99.00	99.00	8,438	6,688
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	100.00	-	73,522	77,956

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak-anak perusahaan dan jasa pemasaran untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa. Anak-anak perusahaan yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan anak-anak perusahaan secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The main activities of the Company are mining, by investing in subsidiaries, and marketing services to related companies. Its subsidiaries are involved in the coal mining industry. The Company's office is located in Jakarta. In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Entitas induk Perusahaan adalah PT Centralink Wisesa International, sebuah perusahaan yang didirikan di Republik Indonesia. Entitas *holding* Perusahaan adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

The Company's parent entity is PT Centralink Wisesa International, a company incorporated in the Republic of Indonesia. The ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December were as follows:

	2007	2006	
Presiden Direktur: Direktur:	Mr. Somyot Ruchirawat Mr. Pongsak Thongampai Mr. Aphimuk Taifayongvichit Mr. Rudijanto Boentoro	Mr. Somyot Ruchirawat Mr. Pongsak Thongampai Mr. Aphimuk Taifayongvichit	President Director: Directors:
Direktur tidak terafiliasi:	Mr. Edward Manurung		Non-affiliated Director:
Presiden Komisaris: Komisaris:	Mr. Sutoyo (Sutedjo), S.H. Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Rawi Corsiri Mr. Ir. Lukmanul Hakim	Mr. Sutoyo (Sutedjo), S.H. Mr. Fredi Chandra Mr. Frans Wirawan Mr. Ongart Auapinyakul	President Commissioner: Commissioners:
Komisaris independen:	Mr. Jeffrey Mulyono Mr. Djisman S. Simandjuntak		Independent Commissioners:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, Grup memiliki 2.487 karyawan (2006: 2.330 karyawan) – tidak diaudit.

PT Kitadin ("KTD")

KTD didirikan berdasarkan Peraturan Penanaman Modal Dalam Negeri yang sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6/1968 dan Akta Notaris No. 217, tertanggal 25 Januari 1978, oleh Mohamad Said Tadjoedin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar KTD telah mengalami beberapa kali perubahan.

Perubahan Anggaran Dasar KTD terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No.11, tertanggal 7 Agustus 2007 oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor penuh. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. W7-10684 HT.01.04-TH.2007 tertanggal 2 Nopember 2007.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tertanggal 26 Januari 2007 oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, KTD memperluas aktivitas utamanya sehingga meliputi penambangan batubara, kontraktor, dan perdagangan batubara. Perluasan aktivitas ini telah disetujui oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi, melalui Surat No. 632.K/45.07/DTL/2006 tertanggal 13 Desember 2006. Akta tersebut disetujui Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-02039 HT.01.04-TH.2007 tertanggal 28 Februari 2007.

KTD memiliki 737 karyawan pada 31 Desember 2007 (2006: 998). Kantor pusat KTD berlokasi di Jakarta dengan area pertambangan berada di Tandung Mayang Bontang (Kalimantan Timur) dan Embalut (Kalimantan Timur). KTD memulai operasi komersialnya pada bulan Juli 1983.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum dan Sumber Daya No. 110.K/24.01/DJP/2000 tertanggal 17 Maret 2000, KTD telah diberikan lokasi penambangan seluas 2.973,6 hektar di, Embalut, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kertanegara No. 540/06/KP-Ep/DPE-IV/XI/2003 tertanggal 3 November 2003, KTD telah diberikan perpanjangan Kuasa Pertambangan Eksploitasi untuk lima tahun, hingga 3 November 2008.

1. GENERAL (continued)

The Group has 2,487 employees as at 31 December 2007 (2006: 2,330 employees) – unaudited.

PT Kitadin ("KTD")

KTD was established under the Domestic Investment Regulations in accordance with the Capital Investment Law No. 6/1968 based on Notarial Deed No. 217, dated 25 January 1978, of Mohamad Said Tadjoedin, S.H., notary in Jakarta. KTD's Articles of Association have been amended several times.

The latest amendment was made to KTD's Articles of Association based on Notarial Deed No. 11, dated 7 August 2007, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, relating to increase of authorised, issued and fully paid capital. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. W7-10684 HT.01.04-TH.2007 dated 2 November 2007.

Based on Notarial Deed No. 20, dated 26 January 2007, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, KTD expanded its principal activities to include coal mining, contractor and coal trading. The expansion in activities has been approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal in Letter No. 632.K/45.07/DTL/2006 on 13 December 2006. This Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. W7-02039 HT.01.04-TH.2007 dated 28 February 2007.

KTD has 737 employees as at 31 December 2007 (2006: 998). Its head office is located in Jakarta with mining sites in Tandung Mayang Bontang (East Kalimantan) and Embalut (East Kalimantan). KTD commenced its commercial operations in July 1983.

Based on the Decree of the Director General of General Mining and Resources No. 110.K/24.01/DJP/2000 dated 17 March 2000, KTD was granted 2,973.6 hectares of mining area located in Embalut, Kutai regency, East Kalimantan province.

Based on the Decree of the Regent of Kutai Kertanegara No. 540/06/KP-Ep/DPE-IV/XI/2003 dated 3 November 2003 KTD has been granted an extension of its Exploitation Mining Rights for five years, to 3 November 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Kitadin ("KTD") (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pertambangan No. 592.K/24.01/DJP/2000 tanggal 3 November 2000, KTD telah diberikan konsesi eksploitasi untuk sepuluh tahun pada lahan seluas 2.338 hektar yang berlokasi di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur. Persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 29 Mei 1998 hingga 29 Mei 2008.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 232/Menhutbun-VIII/2000 tertanggal 21 Maret 2000, KTD telah diberikan konsesi eksploitasi untuk lima tahun pada lahan seluas 1.487 hektar yang berlokasi di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian antara KTD dan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 2251/KWL-3.3/2000 tertanggal 18 Juli 2000, KTD telah memperoleh izin pertambangan atas area seluas 1.434 hektar untuk lima tahun yang berlokasi di Tandung Mayang, Kecamatan Sangatta, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Pada tanggal pelaporan ini, KTD sedang dalam proses untuk memperpanjang hak konsesinya dari Menteri Kehutanan dan Perkebunan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan mengalami kesulitan dalam memperoleh perpanjangan perizinan.

PT Indominco Mandiri ("IMM")

IMM didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 116 tertanggal 11 November 1988 oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. IMM didirikan berdasarkan Peraturan Penanaman Modal Dalam Negeri yang sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6/1968 dan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 1072A/PMDN/1990 tertanggal 15 Oktober 1990. Anggaran Dasar IMM telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 12, tertanggal 15 Januari 2002 oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut terkait dengan perubahan mengenai berakhirnya jabatan dan persyaratan menjadi direksi dan komisaris. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-02358HT.01.04.TH.2002 tertanggal 12 Februari 2002.

IMM memiliki 766 karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: 698). Kantor pusat IMM berlokasi di Jakarta dengan kegiatan penambangan di Bontang, Kalimantan Timur. IMM memulai operasi komersialnya pada bulan Maret 1997.

1. GENERAL (continued)

PT Kitadin ("KTD") (continued)

Based on the Decree of the Directorate General of Mines No. 592.K/24.01/DJP/2000 dated 3 November 2000, KTD was granted an exploitation concession for ten years in an area of 2,338 hectares located in Tandung Mayang, Kutai regency, East Kalimantan province. This approval is valid from 29 May 1998 until 29 May 2008.

Based on the Decree of the Minister of Forestry and Plantations No. 232/Menhutbun-VIII/2000 dated 21 March 2000, KTD was granted an exploitation concession for five years on 1,487 hectares located in Tandung Mayang, Kutai regency, East Kalimantan province.

Based on agreement between KTD and the Minister of Forestry and Plantations No. 2251/KWL-3.3/2000 dated 18 July 2000, KTD was granted a mining licence for five years on 1,434 hectares located in Tandung Mayang, Sangatta district, Kutai regency, East Kalimantan province.

As at the date of this report, KTD is still in process of extending the concession rights from the Minister of Forestry and Plantations. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the rights.

PT Indominco Mandiri ("IMM")

IMM was established by Notarial Deed No. 116 dated 11 November 1988 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. IMM was established under Domestic Investment Regulations in conformity with the Capital Investment Law No. 6/1968 and Decree No. 1072A/PMDN/1990 dated 15 October 1990 from the Capital Investment Coordinating Board. IMM's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was deed No.12, dated 15 January 2002, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta regarding the service period and criteria for directors and commissioners. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-02358 HT.01.04.TH.2002.

IMM has 766 employees as at 31 December 2007 (2006: 698). Its head office is located in Jakarta with mining activities in Bontang, East Kalimantan. IMM commenced its commercial operations in March 1997.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Indominco Mandiri ("IMM") (lanjutan)

Pada tanggal 5 Oktober 1990, IMM melakukan perikatan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") dengan Perusahaan Umum Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"). Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, dan perubahan terhadap PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 yang disepakati antara PTBA dengan IMM pada tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Pertambangan dan Energi No. 481.K/25/MPE/1998 tanggal 8 Mei 1998, perihal Permulaan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan IMM, area penambangan yang dimiliki oleh IMM dalam tahap eksploitasi ini adalah 18.100 hektar, dan persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 1 April 1998 hingga 30 tahun sejak IMM disahkan beroperasi secara komersial.

Berdasarkan Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 015.K/20.01/DJG/2001 tanggal 2 Mei 2001, perihal Peningkatan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan Perjanjian Kerjasama IMM, area penambangan IMM diperluas menjadi 25.121 hektar. Persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 5 Oktober 2000 hingga 5 Oktober 2030.

Berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Kehutanan No. S.80/MENHUT-VII/2007, tanggal 12 Februari 2007, perihal Persetujuan Prinsip Penggunaan Kawasan Hutan untuk Eksploitasi Batubara dan Sarana Penunjangnya atas nama IMM, IMM mendapatkan persetujuan prinsip untuk penggunaan kawasan Hutan Lindung Bontang di Kabupaten Kutai Timur Propinsi Kalimantan Timur seluas 3.838 hektar melalui cara pinjam pakai dengan rasio kompensasi lahan 1:1. Persetujuan ini berlaku dua tahun sejak tanggal diberikan.

1. GENERAL (continued)

PT Indominco Mandiri ("IMM") (continued)

On 5 October 1990, IMM entered into a Coal Agreement No. 097.B.Ji/292/U/90 with Perusahaan Umum Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"). Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, and amendment to the Coal Agreement No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and IMM on 27 June 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister of Mining and Energy with effect from 1 July 1997.

Based on Decree of the Minister of Mining and Energy No. 481.K/25/MPE/1998, dated 8 May 1998, regarding the Commencement of the Production Stage and Area Determination for IMM, the mining area retained by IMM in this exploitation stage shall be 18,100 hectares and this approval shall be valid from 1 April 1998 until 30 years after IMM was approved to commence its commercial operations.

Based on Decree of the Director General of Geology and Mineral Resources, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 015.K/20.01/DJG/2001, dated 2 May 2001, regarding the increase in the Production Stage Activities and Area Determination of the Contract of Work for IMM, the mining area retained by IMM was extended to 25,121 hectares. This approval shall be valid from 5 October 2000 until 5 October 2030.

Based on Decree of the Minister of Forestry No. S.80/MENHUT-VII/2007, dated 12 February 2007, regarding the Approval to use Forest Area for Coal Exploitation and Supporting Infrastructure for IMM, IMM obtained in-principle approval to use Bontang Protected Forest Area in Kutai Timur District, East Kalimantan Province in the amount of 3,838 hectares through a land use permit with a land compensation ratio of 1:1. This approval is effective for two years from the date the approval was provided.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Barasentosa Lestari ("BSL")

BSL didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 219 tertanggal 14 Februari 1990 oleh Endrawila Parmata, S.H., notaris di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1064.HT.01.01-Th.92 tertanggal 4 Februari 1992. Berdasarkan Akta Notaris No. 215 tertanggal 25 Agustus 1993 oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, BSL menerima persetujuan untuk mengubah statusnya dari perseroan terbatas tanpa fasilitas menjadi perseroan terbatas dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6/1968. Anggaran Dasar BSL telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 71 tertanggal 24 Maret 2005 oleh Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan perubahan maksud dan tujuan Perseroan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-13199HT.01.04TH.2005 tertanggal 16 Mei 2005.

Pada tanggal 31 Desember 2006, BSL tidak memiliki karyawan. Kantor pusat BSL berlokasi di Jakarta dengan area eksplorasi di Muara Lakitan (Sumatera Selatan). Pada tanggal 31 Desember 2006, persetujuan permohonan BSL untuk tahap konstruksi dari Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral masih dalam proses.

Pada tanggal 12 Maret 2007, ITM dan PT Centralink Wisesa International menandatangani perjanjian untuk menjual dan mengalihkan seluruh hak dan kepemilikannya atas saham BSL beserta piutang dan semua hak atas BSL kepada PT Duta Sarana Internusa dan Buntardjo Hartadi Sutanto dengan harga penjualan sebesar US\$3.300. Penjualan tersebut telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi pada tanggal 3 Mei 2007 melalui Surat Keputusan No. 847/12/DJB/2007.

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")

TCM didirikan berdasarkan Peraturan Penanaman Modal Dalam Negeri sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6/1968 dan berdasarkan Akta Notaris No. 179, tertanggal 13 Maret 1990, oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar TCM telah mengalami beberapa kali perubahan.

1. GENERAL (continued)

PT Barasentosa Lestari ("BSL")

BSL was established by Notarial Deed No. 219 dated 14 February 1990 of Endrawila Parmata, S.H., notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under Decree No. C2-1064.HT.01.01-Th.92 dated 4 February 1992. Based on Notarial Deed No. 215 dated 25 August 1993 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, BSL received approval to change its status from a non-facility limited liability into a limited liability company with Domestic Capital Investment facility according to Law of Investment No. 6/1968. BSL's Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made based on Notarial Deed No. 71 dated 24 March 2005 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, regarding the changes in the Company's objectives. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-13199HT.01.04.TH.2005 dated 16 May 2005.

BSL had no employees as at 31 December 2006. Its head office is located in Jakarta, and the exploration site is in Muara Lakitan (South Sumatera). As at 31 December 2006, BSL's request for construction stage approval from the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal was still in process.

On 12 March 2007, ITM and PT Centralink Wisesa International entered into an agreement to sell and transfer all of their rights, title and interest in and to the shares of BSL together with receivables and all accrued rights in BSL to PT Duta Sarana Internusa and Buntardjo Hartadi Sutanto, for a total consideration of US\$3,300. The sale has been approved by the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal on 3 May 2007 through the Decree No. 847/12/DJB/2007.

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")

TCM was established under the Domestic Investment Regulations in accordance with Capital Investment Law No. 6 of 1968 based on Notarial Deed No. 179, dated 13 March 1990, of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. TCM's Articles of Association have been amended several times.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM") (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar TCM yang terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tertanggal 5 Maret 2003 oleh Rachmat Musiran, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut terkait dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, dan pengeluaran saham dalam portepel. Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-05660HT.01.04.TH.2003 tertanggal 17 Maret 2003.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3, tertanggal 10 Januari 2007, oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, PT Tri Usaha Bakti, pemegang saham minoritas atas TCM mengalihkan kepemilikan sahamnya sebesar 6.350 lembar saham kepada PT Mulia Bhakti Abadi efektif sejak 13 Desember 2006. Pengalihan ini telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, dalam Surat No. 2213/40.00/DJB/2006 tertanggal 13 Desember 2006. Akta Notaris ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W7.HT01.10-769 tertanggal 17 Januari 2007.

TCM memiliki 591 karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: 578). Kantor pusat TCM berlokasi di Jakarta dengan kegiatan penambangan di Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu, dan Damai, Kalimantan Timur. TCM memulai operasi komersialnya pada bulan Juni 2005.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara No. 017/PK/PTBA-TCM/1994 yang disepakati oleh TCM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) pada tanggal 15 Agustus 1994, TCM telah diberikan izin Penanaman Modal Dalam Negeri di bidang Penambangan Umum sebagai kontraktor yang melakukan eksplorasi dan eksploitasi batubara di Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai, Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur dengan area seluas 94.415 hektar. PKP2B TCM berlaku sampai dengan 27 Februari 2035.

Berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 314.K/40.00/DJG/2005, tertanggal 17 Mei 2005, perihal Dimulainya Tahap Eksploitasi (Produksi) PKP2B, area penambangan yang dimiliki TCM dalam tahap eksploitasi ini adalah 23.650 hektar dan persetujuan ini berlaku dari tanggal 28 Februari 2005 hingga 27 Februari 2035.

1. GENERAL (continued)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM") (continued)

The latest amendment was made to TCM Articles of Association based on Notarial Deed No. 3 dated 5 March 2003, of Rachmat Musiran, S.H., notary in Jakarta. The amendment was relating to increase of authorised, issued and fully paid capital and issuing of new shares in portfolio. This Deed was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-05660HT.01.04.TH.2003 dated 17 March 2003.

Based on Notarial Deed No. 3, dated 10 January 2007, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, PT Tri Usaha Bhakti, the minority shareholder of TCM, transferred its shareholdings of 6,350 shares to PT Mulia Bhakti Abadi effective from 13 December 2006. The transfer has been approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal in Letter No. 2213/40.00/DJB/2006 on 13 December 2006. This Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. W7.HT01.10-769 dated 17 January 2007.

TCM has 591 employees as at 31 December 2007 (2006: 578). Its head office is located in Jakarta with mining activities in Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai, East Kalimantan. TCM commenced its commercial operations in June 2005.

Based on Coal Mining Operation Agreement (the "Coal Agreement") No. 017/PK/PTBA-TCM/1994, which was entered into between TCM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) on 15 August 1994, TCM has been granted a licence in connection with Domestic Investment in General Mining as a contractor to conduct coal exploration and exploitation in Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai, Kabupaten Kutai, East Kalimantan Province in an area of 94,415 hectares. The Coal Agreement of TCM is valid until 27 February 2035.

Based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 314.K/40.00/DJG/2005, dated 17 May 2005, regarding the Commencement of the Exploitation (Production) Stage under TCM's Coal Agreement, the mining area retained by TCM in this exploitation stage shall be 23,650 hectares and this approval shall be valid from 28 February 2005 until 27 February 2035.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM") (lanjutan)

Berdasarkan Surat Persetujuan dari Menteri Kehutanan No. S.543/Menhut-VII/2006, tertanggal 29 Agustus 2006, perihal Penggunaan Kawasan Hutan untuk Eksploitasi Batubara dan Sarana Penunjangnya, TCM diberikan ijin atas kawasan hutan produksi terbatas ("HPT") dan hutan produksi tetap ("HP") seluas 5.907 hektar yang terletak di Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur melalui cara pinjam pakai dengan rasio kompensasi lahan 1:2.

Berdasarkan Surat Ijin Sementara Kegiatan Eksploitasi Batubara dari Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 388/40.00/DJB/2007, tanggal 30 Januari 2007, TCM diberikan ijin untuk tetap melakukan kegiatan pertambangan batubara sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Belanja yang telah disetujui sambil menunggu terbitnya Ijin Pinjam Pakai dari Menteri Kehutanan.

PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")

Bharinto didirikan pada tanggal 9 Januari 1996 berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Nany Werdiningsih Sutopo, S.H., notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4.527.HT.01.01.TH.1996 tertanggal 6 Maret 1996. Akta Pendirian Bharinto telah di daftarkan kepada panitera Pengadilan Jakarta Timur melalui surat No. 271/Leg/1996 tertanggal 4 Juni 1996 dan juga telah diterbitkan dalam Berita Negara No. 40 Tambahan Berita Negara No. 1970 tertanggal 20 Mei 1997. Anggaran Dasar Bharinto telah mengalami beberapa kali perubahan.

Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 69 tertanggal 15 April 2004 oleh Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, berkaitan dengan penghapusan pasal 13 paragraf 2 dan paragraf 7.a Anggaran Dasar Bharinto. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-10833HT.01.04.TH.2004 tertanggal 30 April 2004.

Pada tanggal 20 Nopember 2007, Bharinto mengadakan perikatan Perjanjian Kerja Pengusahaan Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Berdasarkan surat keputusan No. 342.K/30/DJB/2007 tertanggal 4 Mei 2007 yang disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi, Bharinto berada pada tahap konstruksi, efektif sejak tanggal 30 Juni 2006 hingga 29 Juni 2009. Bharinto memiliki 50 karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: 56). Kantor pusat Bharinto berlokasi di Jakarta, dan lokasi operasional tambang berada di Barito Utara dan Kutai Barat (Kalimantan Tengah dan Timur).

1. GENERAL (continued)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM") (continued)

Based on the Decree of the Minister of Forestry No. S.543/Menhut-VII/2006, dated 29 August 2006, regarding the Exploitation of Forest Area for Coal and Supporting Infrastructure, TCM has been given a licence to use limited production forest area and fixed production forest area of 5,907 hectares located in Kutai Barat district, East Kalimantan province through a land use permit with a land compensation ratio of 1:2.

Based on a Temporary Licence for Coal Exploitation from the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 388/40.00/DJB/2007, dated 30 January 2007, TCM has been granted a licence to perform coal exploitation according to the approved Work Plan and Expenditure Budget while awaiting a permit for Land Use from the Minister of Forestry.

PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")

Bharinto was established on 9 January 1996 based on the Notarial Deed No. 2 of Nany Werdiningsih Sutopo, S.H., notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under Decree No. C2-4.527.HT.01.01.TH.1996 dated 6 March 1996. The Establishment Deed of Bharinto was registered with the clerk of the East Jakarta Court dated 4 June 1996 No. 271/Leg/1996 and also published in Supplement No. 1970 to the State Gazette No. 40 of 20 May 1997. Bharinto's Articles of Association have been amended several times.

The latest amendment was based on Notarial Deed No. 69 dated 15 April 2004, of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding the deletion of article 13 paragraph 2 and 7.a in Bharinto's Articles of Association. This Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. C-10833.HT.01.04.TH.2004 dated 30 April 2004.

On 20 November 1997, Bharinto entered into a Coal Agreement with the Government of the Republic of Indonesia. Based on decision letter No. 342.K/30/DJB/2007 dated 4 May 2007, approved by the Director General of Minerals, Coal and Geothermal, BEK is in the construction stage of its Coal Agreement effective from 30 June 2006 to 29 June 2009. Bharinto had 50 employees as at 31 December 2007 (2006: 56). Its head office is located in Jakarta, and the mining operating sites are in North Barito and West Kutai (Central and East Kalimantan).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Jorong Barutama Greston ("JBG")

JBG didirikan berdasarkan Peraturan Penanaman Modal Dalam Negeri yang sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6 tahun 1968 dan berdasarkan Akta Notaris No. 54, tertanggal 10 Mei 1991, oleh Mohammad Said Tadjoedin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 12 tertanggal 7 Agustus 2007 oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan ini terkait dengan perubahan Direksi yang berwenang mewakili JBG. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-HT.01.10-13006 tertanggal 18 September 2007.

JBG memiliki 341 karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: 411). Perusahaan memulai aktivitas komersialnya pada bulan Oktober 1998. Kantor JBG terdaftar di Jakarta dengan kegiatan penambangan yang berlokasi di Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Tujuan utama JBG adalah melakukan kegiatan eksplorasi pengembangan dan peningkatan produksi batubara dalam Perjanjian Kerjasama Pertambangan Batubara No. 004/PK/PTBA-JBG/1994 ("PKP2B") antara JBG dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA") yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 15 Agustus 1994. Semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dilimpahkan kepada Pemerintah Indonesia (Pemerintah) pada tanggal 27 Juni 1997 melalui perubahan PKP2B. Wilayah PKP2B terletak di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia No. 941.K/20.01/DJP/1999 tanggal 24 Desember 1999 perihal Permulaan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan (PKP2B) PT Jorong Barutama Greston, area penambangan yang dimiliki JBG dalam tahap eksploitasi ini adalah 65.941 hektar, dan persetujuan ini mulai berlaku dari tanggal 10 Desember 1999 hingga 9 Desember 2029.

Luas area penambangan telah berkurang beberapa kali. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 38.K/40.00/DJB/2006 tanggal 18 April 2006, luas area penambangan telah berkurang menjadi 11.478 hektar, dan persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 4 Mei 2005 - 3 Mei 2035.

1. GENERAL (continued)

PT Jorong Barutama Greston ("JBG")

JBG was established under the Domestic Investment Regulations in accordance with Capital Investment Law No. 6 of 1968 based on Notarial Deed No. 54, dated 10 May 1991, of Mohammad Said Tadjoedin, S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Notarial Deed No. 12, dated 7 August 2007, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. The amendment was in relation to the changes of authorized Directors representative on behalf of JBG. This deed was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No W7-HT.01.10-13006 dated 18 September 2007.

JBG had 341 employees as at 31 December 2007 (2006: 411). The Company commenced its commercial operations in October 1998. Its registered office is in Jakarta with mining activities in Tanah Laut, South Kalimantan.

The main objective of JBG is to explore, develop and enhance production of coal within the concept of the Coal Cooperation Agreement No. 004/PK/PTBA-JBG/1994 (the "Coal Agreement") between JBG and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), approved by the Ministry of Mines and Energy on 15 August 1994. All rights and liabilities of PTBA in the Coal Agreement were transferred to the Government of Indonesia (the "Government") on 27 June 1997 by an amendment to the Coal Agreement. The area covered by the Coal Agreement is located in South Kalimantan.

Based on Decree of the Directorate General of General Mining, Minister of Mining and Energy Republic of Indonesia No. 941.K/20.01/DJP/ 1999, dated 24 December 1999, regarding the Commencement of the Production Stage and Mining Area Determination Coal Contract of Work for PT Jorong Barutama Greston, the mining area retained by JBG in this exploitation stage shall be 65,941 hectares and this approval shall be valid from 10 December 1999 until 9 December 2029.

The concession area has been reduced several times. Based on Decree of Minister of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia No. 38.K/40.00/DJB/2006, dated 18 April 2006, the concession area was reduced to 11,478 hectares effective retroactively from 4 May 2005 – 3 May 2035.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 27 Februari 2008.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan. Grup mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 548/PJ.42/2002. Mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposits dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar AS kecuali dinyatakan secara khusus.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling of interest*"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak Perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah beralih kepada Perusahaan secara efektif dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 27 February 2008.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost. The Group maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") which has been approved by the Ministry of Finance through Decree No. 548/PJ.42/2002. The US Dollar is the functional currency of the Group.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand US Dollars, unless otherwise stated.

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented under the equity section of the consolidated balance sheet.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries in which the Company directly or indirectly has ownership of more than 50% of voting rights, or if equal to or less than 50%, the Company has the ability to control the entity. Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the date of disposal.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Bagian pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

Bagian pemegang saham minoritas atas laba/(rugi) bersih sebelum akuisisi dicatat sebagai laba/(rugi) sebelum akuisisi dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan secara khusus.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat di konversi menjadi mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikonversi menjadi Dolar Amerika Serikat dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Rupiah per Dolar AS	9,419	9,020
Euro per Dolar AS	0.685	0.761
Pound Sterling Inggris per Dolar AS	0.501	0.510
Dolar Australia per Dolar AS	1.145	1.264
Yen Jepang per Dolar AS	113.390	119.005
Dolar Singapura per Dolar AS	1.454	1.534
Baht Thailand per Dolar AS	33.878	35.450

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The effect of all transactions and balances between companies in the Group has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries is presented as "minority interests" in the consolidated balance sheet.

A minority interest is not recognised in respect of subsidiaries with a deficit in equity unless the minority shareholder has a contractual obligation to contribute to fund the deficit.

Net income/(loss) attributed to the minority shareholders prior to the acquisition is recorded as pre-acquisition income/(loss) in the consolidated statement of income.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of income.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the balance sheet dates were as follows:

*Indonesian Rupiah ("Rupiah")
equivalent to US\$1
Euro equivalent to US\$1
Great Britain Pound Sterling
equivalent to US\$1
Australian Dollar
equivalent to US\$1
Japanese Yen
equivalent to US\$1
Singapore Dollar
equivalent to US\$1
Thailand Baht
equivalent to US\$1*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Piutang

Piutang disajikan pada nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang setelah dikurangi penyisihan untuk saldo piutang tidak tertagih berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir tahun buku. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak akan tertagih.

e. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi bagian Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan yang terkait dengan aktivitas penambangan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Receivables

Receivables are presented at their estimated recoverable value after providing for doubtful accounts based on management's review of the status of each account at the end of the financial year. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

e. Inventories

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Aktiva tetap

Aktiva tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aktiva tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aktiva, umur tambang, atau masa PKP2B atau Kuasa Pertambangan, yang dinyatakan sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Hak atas tanah dan pematangan tanah	10
Bangunan	5 – 20
Infrastruktur	5 – 20
Terowongan	10
Pabrik, mesin, dan peralatan	4 – 20
Perabotan dan perlengkapan kantor	4 – 5
Kendaraan	4 – 5

Selama tahun berjalan, estimasi masa manfaat alat berat yang tercatat dalam pabrik, mesin, dan peralatan telah diperpanjang selama empat tahun. Perubahan tersebut, berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh departemen teknik KTD dan perbandingan dengan praktik yang berlaku di industri sejenis. Hasil dari perubahan estimasi tersebut, biaya penyusutan KTD turun sebesar US\$2.617.

Hak atas tanah disusutkan selama perkiraan periode penggunaan, yang lebih dahulu antara penyelesaian penambangan batubara atau pemutusan PKP2B atau Kuasa Pertambangan.

Biaya hukum yang terkait dengan perolehan hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah tersebut.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aktiva dikapitalisasi dan disusutkan selama sisa masa manfaat aktiva yang bersangkutan.

Apabila suatu aktiva tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

f. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine or the Coal Agreement or Mining Rights term as follows:

Land rights and land improvements
Buildings
Infrastructure
Tunnel
Plant, machinery and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

During the year, the estimated useful lives of heavy equipment which was recorded as plant, machinery and equipment has been extended by four years. The change was based on a study performed by KTD's engineering department and comparisons to typical industry practices. As a result of the change, depreciation expense was decreased by US\$2,617.

Land rights are depreciated over the expected period of use, being the earlier of the completion of coal mining in the relevant area or the termination of the Coal Agreement or Mining Rights.

Legal costs associated with the acquisition of land rights are capitalised and amortised over their useful lives.

Repairs and maintenance are charged to expense in the period incurred. Expenditures which extend the useful life of assets are capitalised and depreciated over the remaining useful life of related assets.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statement of income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aktiva tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aktiva tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktiva tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktiva tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aktiva tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aktiva tertentu yang memenuhi syarat.

g. Aktiva tetap dari sewa guna usaha pembiayaan

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha pembiayaan disajikan sebesar nilai kini pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah harga opsi yang akan dibayar Grup pada akhir masa sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan kewajiban dan pembayaran beban bunga. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva yang dimiliki sendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Fixed assets (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

g. Fixed assets under finance leases

Fixed assets acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payment plus purchase option that will be paid by the Group at the end of the lease period. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Penutupan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* yang terjadi sebelum dimulainya operasi di area tersebut, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi selama empat tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial tergantung situasi tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Deferred exploration and development expenditure

Exploration expenditure incurred is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.*

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's directors against the commercial viability of the area of interest are written-off in the period the decision is made.

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

Deferred exploration and development expenditure represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration and development expenditure is amortised over four years using the straight line method, or based on the units of production method, from the commencement of commercial production, as appropriate.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai aktivitas eksplorasi dan pengembangan, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, dikapitalisasi sampai aktivitas eksplorasi dan penambangan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan tertentu.

i. Penurunan nilai aktiva jangka panjang

Pada tanggal neraca, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva.

Aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aktiva dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aktiva. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aktiva-aktiva dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Deferred exploration and development expenditure (continued)

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing exploration and development activities, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised up to the date when the exploration and development activities are complete. For borrowings directly attributable to a specific activity, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a specific activity, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the exploration and development activities. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the relevant exploration and development activities.

i. Impairment of long lived assets

At balance sheet date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM, Bharinto, dan JBG.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan JBG diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai dari awal operasi komersial JBG. Saldo properti pertambangan Bharinto akan diamortisasi sejak dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea, dan Pajak Pertambahan Nilai.

Penjualan diakui sebagai penghasilan pada saat terjadi pemindahan risiko kepada pelanggan, dan:

- Produk sudah dalam bentuk yang siap dikirim dan tidak memerlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama Grup;
- Kuantitas dan kualitas dari produk dapat ditentukan secara wajar dan akurat;
- Barang sudah dikirim kepada pelanggan dan tidak lagi berada dalam pengendalian fisik Grup (atau kepemilikan atas produk diserahkan kepada pelanggan); dan
- Harga jual dapat ditentukan secara wajar dan akurat.

Penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati. Penghasilan dari penjualan domestik diakui ketika barang telah dikirim kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati atau ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value adjustment of properties acquired at the date of acquisition of TCM, Bharinto and JBG.

The mining properties balance related to TCM and JBG are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The mining properties balance related to Bharinto will be amortised from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products, and delivery of port and other services, net of returns, trade allowances, duties and Value Added Tax.

Sales are recognised as revenue when there has been a passing of risk to the customers, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of the Group;
- The quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Group (or property in the product has earlier passed to the customer); and
- The selling price can be determined with reasonable accuracy.

Revenue from export sales is recognised upon shipment of the goods to the customer in accordance with the terms of sale. Revenue from domestic sales is recognised when goods are delivered to customers in accordance with the terms of sale or when services are rendered to customers.

Expenses are recognised as incurred on the accrual basis.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan dengan metode kewajiban. Tarif pajak yang berlaku saat ini atau secara substansial telah berlaku digunakan untuk menentukan pajak tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal dapat dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

m. Biaya pengupasan

Untuk area pertambangan dimana pengupasan tanah dilakukan berdasarkan rasio rata-rata umur tambang, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan tanah umur tambang. Jika rasio pengupasan aktual melebihi rata-rata rasio umur tambang, kelebihan biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Jika rasio pengupasan aktual lebih kecil daripada rata-rata umur tambang, selisihnya dibebankan pada saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan tanah terhadap umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Taxation

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets relating to future tax benefits and the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the future tax benefits and unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

m. Stripping costs

For mining areas where stripping is performed based on a life of mine average stripping ratio, stripping costs are recognised as production costs based on the average life of mine stripping ratio. When the actual stripping ratio exceeds the life of mine average, the excess stripping costs are deferred and recorded in the consolidated balance sheet as deferred stripping costs. When the actual stripping ratio is lower than the life of mine average, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the consolidated balance sheet as accrued stripping costs. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Biaya pengupasan (lanjutan)

Untuk area pertambangan lainnya, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara akan ditangguhkan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara tersebut ditambang. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan akan dihapus dalam periode di mana dinyatakan tidak terdapat batubara dan/atau tidak ekonomis untuk ditambang.

n. Penyisihan untuk kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai biaya pokok penjualan pada saat terjadinya.

Tambahan penyisihan untuk biaya penutupan tambang dihitung berdasarkan kuantitas penjualan.

o. Akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di neraca berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung pada sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif sebagai (1) instrumen lindung nilai terhadap nilai wajar suatu aktiva atau kewajiban yang diakui atau komitmen sah yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar) atau (2) instrumen lindung nilai transaksi yang diperkirakan akan terjadi (lindung nilai arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, yang efektif, dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian, bersama dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dilindungi nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Stripping costs (continued)

For other mining areas, stripping costs are recognised as production costs based on the actual stripping ratio for the period. Stripping costs incurred for removal of overburden without exposing the coal are deferred and will be recognised as production costs when the coal has been exposed. Deferred stripping costs are written-off during the period in which the coal is determined to be not available and/or not economic to be mined.

n. Provision for environmental obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of goods sold as incurred.

Provision for mine closure costs is recorded on an incremental basis based on quantity sold.

o. Accounting for derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised in the balance sheet at cost and subsequently are remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss is dependent on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (1) a hedge of the fair value of a recognised asset or liability or of an unrecognised firm commitment (fair value hedge); or (2) a hedge of a forecasted transaction (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges and that are highly effective, are recorded in the consolidated statement of income, along with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that is attributable to the hedged risk.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari ekuitas, khususnya pada akun cadangan nilai wajar. Jumlah yang ditangguhkan di ekuitas kemudian dialihkan ke laporan laba rugi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan periode ketika transaksi yang dilindungi nilainya diperkirakan mempengaruhi laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika instrumen lindung nilai berakhir atau dijual, atau tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat transaksi yang dijanjikan atau diperkirakan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Apabila transaksi yang dijanjikan atau diperkirakan tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah dicatat di bagian ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada saat terjadinya transaksi, Grup melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aktiva dan kewajiban tertentu atau dengan komitmen sah tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Grup juga melakukan dokumentasi atas penilaian mereka, apakah derivatif yang digunakan pada transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas suatu unsur yang dilindungi nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Accounting for derivative financial instruments and hedging activities (continued)

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective, are recognised in equity, in the fair value reserve account. Amounts deferred in equity are subsequently released to the consolidated statement of income and classified as revenue or expense in the same periods during which the hedged forecasted transaction affects the consolidated statement of income.

Changes in the fair value of any derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the consolidated statement of income.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the committed or forecasted transaction is ultimately recognised in the consolidated statement of income. When a committed or forecasted transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of income.

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti. Kewajiban manfaat pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan secara periodik.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aktiva program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aktiva program, maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans. The provision is determined by periodic actuarial calculations.

The liability recognised in the balance sheet in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the program's assets at balance sheet date, are charged or credited to income over the average remaining service lives of the related employees.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

q. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

r. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Pelaporan segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aktiva dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangannya sebagai berikut:

- (i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi batubara dan jasa; dan
- (ii) segmen geografis (sekunder) yang mengelompokkan penjualan berdasarkan daerah tujuan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Employee benefits (continued)

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

q. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

r. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

s. Segment reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic conditions.

The Group segments its financial reporting as follows:

- (i) business segments (primary), where the Group's business activities are classified into coal and services; and*
- (ii) geographical segments (secondary), which classifies sales based on target market areas.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Investasi pada surat-surat berharga

Grup mengklasifikasikan investasi pada surat-surat berharga yang dimilikinya sebagai berikut: efek yang 'diperdagangkan', 'dimiliki hingga jatuh tempo' dan 'tersedia untuk dijual'. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan dilakukannya investasi tersebut. Manajemen menentukan pengelompokan tiap-tiap investasi yang dimilikinya pada saat pembelian dan melakukan evaluasi ulang terhadap pengelompokan tersebut secara berkala. Investasi yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi harga dalam jangka pendek, periode sampai dengan tiga bulan, dikelompokkan sebagai efek yang diperdagangkan dan digolongkan sebagai aktiva lancar.

Investasi yang memiliki waktu jatuh tempo yang pasti, dimana manajemen memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh temponya diklasifikasikan sebagai 'dimiliki hingga jatuh tempo' dan digolongkan sebagai aktiva tidak lancar, kecuali untuk yang jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Investasi yang tidak digolongkan sebagai 'dimiliki hingga jatuh tempo' atau 'efek yang diperdagangkan' dikelompokkan sebagai 'tersedia untuk dijual'; dan dicatat sebagai aktiva tidak lancar kecuali apabila pihak manajemen memiliki maksud untuk memiliki investasi tersebut dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal neraca atau apabila investasi tersebut harus dijual untuk meningkatkan modal operasi, dalam hal ini investasi tersebut akan digolongkan sebagai aktiva lancar.

Keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan, baik yang telah direalisasi maupun yang belum direalisasi, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode terjadinya keuntungan dan kerugian tersebut. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek yang diklasifikasikan sebagai 'tersedia untuk dijual' diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Ketika efek dengan klasifikasi 'tersedia untuk dijual' dijual atau mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai keuntungan dan kerugian dari investasi efek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Investments in marketable securities

The Group classified its investments in debt and equity securities into the following categories: 'trading', 'held-to-maturity' and 'available-for-sale'. The classification is dependent on the purpose for which the investments were acquired. Management determines the classification of its investments at the time of the purchase and re-evaluates such designation on a regular basis. Investments that are acquired principally for the purpose of generating a gain from short-term, maximum of three months, fluctuations in price are classified as trading investments and included in current assets.

Investments with a fixed maturity that management has the intent and ability to hold to maturity are classified as held-to-maturity and are included in non-current assets, except for maturities within 12 months from the balance sheet date which are classified as current assets. Investments not classified as either held-to-maturity or trading securities are classified as available-for-sale; and are included in non-current assets unless management has the express intention of holding the investment for less than 12 months from the balance sheet date or unless they will need to be sold to raise operating capital, in which case they are included in current assets.

Realised and unrealised gains and losses arising from changes in the fair value of trading investments are included in the consolidated income statement in the period in which they arise. Unrealised gain and losses arising from changes in the fair value of securities classified as available-for-sale are recognised in equity.

When securities classified as available-for-sale are sold or impaired, the accumulated fair value adjustments are included in the consolidated income statement as gains and losses from investment securities.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Biaya emisi saham

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

v. Pembagian hasil produksi

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, dan JBG dari proses produksi akhir yang ditentukan oleh Perusahaan. Sesuai dengan keputusan Presiden No.75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengakui hak Pemerintah dengan basis akrual.

w. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

3. AKUISISI ANAK-ANAK PERUSAHAAN

a. Akuisisi JBG

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. ("BMS"), pemegang saham tidak langsung Perusahaan, mengakuisisi 285 lembar saham JBG (95% dari jumlah saham yang ditempatkan), entitas sepengendali dengan Perusahaan, dengan nilai pembelian sebesar US\$18.050. Perjanjian Jual Beli Saham ini hanya dapat dilaksanakan dan menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia dan Rapat Umum Pemegang Saham JBG.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Share issuance costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

v. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreement, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these Companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses. These companies recognise this obligation on an accrual basis.

w. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

a. Acquisition of JBG

On 15 June 2007, the Company entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. ("BMS"), an indirect shareholder of the Company, to acquire 285 shares of JBG (95% of the issued capital of JBG), an entity under common control with the Company, for a total value of US\$18,050. The Sale and Purchase of Shares Agreement should only be executed and become effective after obtaining approval from the Government of the Republic of Indonesia and approval in a General Meeting of Shareholders of JBG.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. AKUISISI ANAK-ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

a. Akuisisi JBG (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perusahaan dan KTD (bersama-sama disebut "Pembeli") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Anwar Ilyas ("Penjual") untuk pembelian 15 lembar saham JBG (5% dari jumlah saham yang ditempatkan) dari Penjual sebesar US\$950. Perjanjian Jual Beli Saham ini hanya dapat dilaksanakan dan menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia dan Rapat Umum Pemegang Saham JBG.

Rapat Umum Pemegang Saham JBG telah menyetujui transaksi jual-beli saham ini pada tanggal 14 Juni 2007. Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi telah menyetujui transaksi ini pada tanggal 10 Agustus 2007.

Pembelian 95% saham JBG dari BMS telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling-of-interests") sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" karena baik JBG maupun Perusahaan merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aktiva bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai pembelian	18,050
Nilai buku aktiva bersih yang diperoleh pada tanggal 10 Agustus 2007	<u>(2.880)</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>15,170</u>
--	---------------

b. Pembelian TCM

Pada tanggal 30 Mei 2007, Perusahaan dan KTD (bersama-sama disebut "Pembeli") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Mulia Bhakti Abadi ("Penjual") untuk pembelian 6.350 lembar saham TCM dari Penjual (10% dari saham yang ditempatkan) dengan nilai pembelian sebesar US\$7.000. Perjanjian Jual Beli Saham ini hanya dapat dilaksanakan dan menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia dan Rapat Umum Pemegang Saham TCM dan Penjual.

Rapat Umum Pemegang Saham TCM dan Penjual telah menyetujui jual-beli saham ini pada tanggal 28 Mei 2007. Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi telah menyetujui jual-beli saham ini pada tanggal 22 Agustus 2007.

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (continued)

a. Acquisition of JBG (continued)

On 15 June 2007, the Company and KTD (together the "Purchaser") entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with Anwar Ilyas (the "Seller") to purchase 15 shares of JBG (5% of the issued capital of JBG) from the Seller for US\$950. The Sale and Purchase of Shares Agreement should only be executed and become effective after obtaining approval from the Government of the Republic of Indonesia and approval in a General Meeting of Shareholders of JBG.

The General Meeting of Shareholders of JBG approved the sale and purchase of the shares on 14 June 2007. The Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal approved the sale and purchase of the shares on 10 August 2007.

The acquisition of 95% of the issued capital of JBG from BMS has been accounted for using the pooling-of-interests method as required under the Statement of Financial Accounting Standards No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control", since the Company and JBG are entities under common control. Details of the net book value of net assets acquired and the difference arising from this transaction between entities under common control are as follows:

Purchase consideration
Net book value of net assets acquired as of 10 August 2007

Difference arising from restructuring transactions of entities under common control

b. Acquisition of additional shares in TCM

On 30 May 2007, the Company and KTD (together the "Purchaser") entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with PT Mulia Bhakti Abadi (the "Seller") to purchase 6,350 shares of TCM (10% of the issued capital TCM) from the Seller for a total value of US\$7,000. The Sale and Purchase of Shares Agreement should only be executed and become effective after obtaining approval from the Government of the Republic of Indonesia and approval in a General Meeting of Shareholders of TCM and the Seller.

The General Meetings of Shareholders of TCM and the Seller approved the sale and purchase of shares on 28 May 2007. The Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal approved the sale and purchase of shares on 22 August 2007.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 3a, pembelian 95% saham ditempatkan JBG dari BMS telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling-of-interests") seperti yang disyaratkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2006 telah disajikan kembali seakan-akan pembelian tersebut telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2006.

Perbandingan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2006 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As disclosed in Note 3a, the acquisition of 95% of the issued capital of JBG from BMS has been accounted for using the pooling-of-interests method as required under the Statement of Financial Accounting Standards No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". As such, the 31 December 2006 consolidated financial statements have been restated as if the acquisition had already occurred as of 1 January 2006.

The comparative consolidated financial statements as at 31 December 2006 have been restated as follows:

	<u>31 Desember/December 2006</u>		
	<u>Sebelum penyajian kembali/ before restatement</u>	<u>Setelah penyajian kembali/ after restatement</u>	
Neraca konsolidasian			Consolidated balance sheet
Jumlah aktiva	465,063	541,058	Total assets
Jumlah kewajiban	341,141	411,688	Total liabilities
Hak minoritas	1,765	2,037	Minority interest
Ekuitas	122,157	127,333	Equity
Laporan laba rugi konsolidasian			Consolidated statement of income
Laba usaha	81,840	82,524	Operating income
Biaya lain-lain	(30,847)	(33,500)	Non-operating expense
Beban pajak penghasilan	(25,335)	(25,091)	Income tax expense
Hak minoritas atas laba bersih anak Perusahaan	(777)	(692)	Minority interests in net income of subsidiaries
Laba bersih	24,881	23,241	Net income
Laporan arus kas konsolidasian			Consolidated statements of cash flows
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	88,613	78,796	Net cash provided by operating activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(50,025)	(51,327)	Net cash used in investing activities
Kas bersih yang diperoleh/(digunakan untuk) dari aktivitas pendanaan	(4,969)	9,390	Net cash provided by/(used in) financing activities

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Kas:			Cash on hand:
Rupiah			Rupiah
- Kas kecil	<u>84</u>	<u>106</u>	Petty cash -
Dolar AS			US Dollars
- Kas kecil	<u>-</u>	<u>13</u>	Petty cash -
Bank:			Cash in banks:
Rupiah			Rupiah
- Citibank N.A.	1,133	106	Citibank N.A. -
- Standard Chartered Bank	1,046	2,299	Standard Chartered Bank -
- PT Bank Central Asia Tbk	952	534	PT Bank Central Asia Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	234	1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	171	40	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- Bangkok Bank Public Company Limited	80	94	Bangkok Bank Public Company Limited -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42	134	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Mizuho Indonesia	8	22	PT Bank Mizuho Indonesia -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	5	221	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited -
- PT Bank BNP Paribas Indonesia	<u>2</u>	<u>2</u>	PT Bank BNP Paribas Indonesia -
Total rekening Rupiah	<u>3.673</u>	<u>3.453</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- Standard Chartered Bank	16,793	6,709	Standard Chartered Bank -
- Bangkok Bank Public Company Limited	3,204	11,093	Bangkok Bank Public Company Limited -
- PT Bank Central Asia Tbk	1,671	8,081	PT Bank Central Asia Tbk -
- Citibank N.A.	574	131	Citibank N.A. -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	142	42	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited -
- PT Bank Mizuho Indonesia	48	125	PT Bank Mizuho Indonesia -
- PT Bank Internasional Indonesia	41	35	PT Bank Internasional Indonesia -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4	18	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank BNP Paribas Indonesia	<u>2</u>	<u>2</u>	PT Bank BNP Paribas Indonesia -
Total rekening Dolar AS	<u>22.479</u>	<u>26.236</u>	Total US Dollar accounts
Total kas di bank	<u>26.152</u>	<u>29.689</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67,948	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Central Asia Tbk	53,125	374	PT Bank Central Asia Tbk -
- Bangkok Bank Public Company Limited	31,851	-	Bangkok Bank Public Company Limited -
- Standard Chartered Bank	21,234	7,539	Standard Chartered Bank -
- Citibank N.A.	<u>21,234</u>	<u>-</u>	Citibank N.A. -
Total rekening Rupiah	<u>195.392</u>	<u>7.913</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- Standard Chartered Bank	4,400	15,000	Standard Chartered Bank -
- Bangkok Bank Public Company Limited	<u>-</u>	<u>1.131</u>	Bangkok Bank Public Company Limited -
Total rekening Dolar AS	<u>4.400</u>	<u>16.131</u>	Total US Dollar accounts
Total deposito berjangka	<u>199.792</u>	<u>24.044</u>	Total time deposits
Total kas dan setara kas	<u>226.028</u>	<u>53.852</u>	Total cash and cash equivalents

Lampiran 5/28 Schedule

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan
lain)

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

	2007
Rupiah	3.0 – 7.7%
Dolar AS	4.3 – 5.0%

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, saldo kas dan setara kas pada tanggal neraca terdiri dari:

	2007
Kas, bank, dan deposito berjangka	226,028
Cerukan (lihat Catatan 14)	(273)
	225.755

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The above time deposits earned interest at average annual rates as follows:

2006

6.0 – 8.5%

4.8 – 5.2%

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, the balance sheet date cash and cash equivalents balances comprise the following:

2006	
53,852	(96)
53,756	

Cash, bank and time deposits
Overdraft (refer to Note 14)

6. PIUTANG USAHA

Pihak ketiga:
Dolar AS

	2007	2006
Pihak ketiga:		
Dolar AS		
- Enel Trade SpA	14,727	5,539
- Sumitomo Coal Mining Co., Ltd.	7,351	3,273
- Formosa Plastics Group	6,391	7,205
- Marubeni Corporation	5,795	-
- Korea Southern Power Co., Ltd.	-	3,241
- Excellent Success Ltd.	-	3,078
- Adani Global Pte Ltd.	-	3,536
- Korea East West Power	3,679	2,291
- Korea Western	3,081	-
- Lain-lain (masing-masing di bawah US\$3.000)	16,597	15,709
Rupiah		
- PT PLN (Persero)	3,960	20,492
- Lain-lain (masing-masing di bawah US\$3.000)	4,826	4,184
	66,407	68,548

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Dolar AS		
- Banpu International Ltd.	2,112	1,687
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	1,582	1,239
- Banpu Mineral Company Limited	<u>-</u>	<u>1,711</u>
	3,694	4,637

Dikurangi:

Penyisihan piutang ragu-ragu

Piutang usaha - bersih

Third parties:
US Dollars

Enel Trade SpA -
Sumitomo Coal Mining Co., Ltd -
Formosa Plastics Group -
Marubeni Corporation -
Korea Southern Power Co., Ltd. -
Excellent Success Ltd. -
Adani Global Pte Ltd. -
Korea East West Power -
Korea Western -

Others (each below US\$3,000)

Rupiah
PT PLN (Persero) -
Others (each below
US\$3.000)

Related parties:
US Dollars

Banpu International Ltd. -
Banpu Singapore Pte. Ltd. -
Banpu Minerals Company Limited -

Less:

Allowance for doubtful accounts

Trade receivables - net

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			The aging of trade receivables is as follows:
Lancar	65,671	52,621	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
- antara 1 sampai 30 hari	1,338	13,430	1 to 30 days -
- antara 31 sampai 60 hari	955	5,620	31 to 60 days -
- antara 61 sampai 90 hari	1,401	1,450	61 to 90 days -
- lebih dari 90 hari	<u>736</u>	<u>64</u>	over 90 days -
	<u>70,101</u>	<u>73,185</u>	

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih secara penuh sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tidak tertagih.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Group's management is of the opinion that these receivables will be collected in full and therefore an allowance for doubtful accounts is not considered necessary.

Aktiva tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah US\$85.000 telah dijaminkan sebagai jaminan untuk pinjaman bank sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 17.

The fixed assets, inventories, and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 17.

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 27 for details of related party transactions.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Batubara	19,734	23,410	Coal
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	<u>9,383</u>	<u>9,078</u>	Stores and consumable supplies
	29,117	32,488	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	<u>(1,000)</u>	<u>(769)</u>	Provision for obsolete stores and consumable supplies
	<u>28,117</u>	<u>31,719</u>	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement of provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Saldo awal	769	316	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Movement during the year:
Penambahan	574	453	Addition
Penghapusan persediaan	<u>(343)</u>	<u>-</u>	Write off of inventory
Saldo akhir	<u>1,000</u>	<u>769</u>	Ending balance

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Aktiva tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah US\$85.000 telah dijaminkan sebagai kolateral untuk pinjaman bank seperti yang dijelaskan dalam Catatan 17.

Pada tanggal 31 Desember 2007, nilai persediaan diasuransikan terhadap *combined property all risks*, kerusakan mesin-mesin, dan gangguan usaha sebesar US\$71.686 (2006: US\$70.998). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2007 telah diasuransikan secara memadai.

7. INVENTORIES (continued)

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

The fixed assets, inventories and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 17.

As at 31 December 2007 the inventories were insured under a combined property all risks, machinery breakdown and business interruption insurance policy amounting to US\$71,686 (2006: US\$70,998). The Group's management believes that the inventories as at 31 December 2007 are adequately insured.

8. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	124	-
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan		
- 2007	259	-
- 2006	208	208
- 2005	<u>8</u>	<u>8</u>
	<u>599</u>	<u>216</u>
Anak Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	1,826	456
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan		
- 2007	1,613	-
- 2006	2,131	2,315
- 2005	1,218	1,218
- 2004	-	185
- 2002	<u>-</u>	<u>177</u>
	<u>6,788</u>	<u>4,351</u>
	<u><u>7,387</u></u>	<u><u>4,567</u></u>

8. TAXATION

a. Prepaid taxes

The Company
Value Added Tax
Overpayment of
corporate income tax
2007 -
2006 -
2005 -

Subsidiaries
Value Added Tax
Overpayment of
corporate income tax
2007 -
2006 -
2005 -
2004 -
2002 -

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan – pasal 4(2)	6,753	-	Income tax – article 4(2)
Pajak Penghasilan – pasal 21	60	19	Income tax – article 21
Pajak Penghasilan – pasal 23 dan 26	34	29	Income tax – articles 23 and 26
Pajak Pertambahan Nilai	-	13	Value Added Tax
	<u>6,847</u>	<u>61</u>	
 Anak Perusahaan			 Subsidiaries
Pajak Penghasilan Badan	11,461	11,973	Corporate income tax
Pajak Penghasilan – pasal 21	2,794	1,363	Income tax – article 21
Pajak Penghasilan – pasal 23 dan 26	2,150	3,330	Income tax – articles 23 and 26
Pajak Penghasilan – pasal 25	2,345	1,847	Income tax – article 25
Pajak Pertambahan Nilai	1,366	1,746	Value Added Tax
Pajak Penghasilan – pasal 15	48	40	Income tax – article 15
Pajak Penghasilan – pasal 4(2)	<u>2</u>	<u>3</u>	Income tax – article 4(2)
	<u>20,166</u>	<u>20,302</u>	
	<u>27,013</u>	<u>20,363</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Perusahaan			The Company
- Kini	-	-	Current -
- Tangguhan	(463)	(425)	Deferred -
	<u>(463)</u>	<u>(425)</u>	
 Anak Perusahaan			 Subsidiaries
- Kini	35,064	28,086	Current -
- Tangguhan	(2,558)	(2,570)	Deferred -
	<u>32,506</u>	<u>25,516</u>	
 Konsolidasian			 Consolidated
- Kini	35,064	28,086	Current -
- Tangguhan	(3,021)	(2,995)	Deferred -
	<u>32,043</u>	<u>25,091</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense is as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	89,410	49,024	Consolidated profit before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	(3,602)	12,567	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak-anak Perusahaan	<u>(87,788)</u>	<u>(60,326)</u>	Profit before income tax-subsidaries
(Rugi)/laba sebelum pajak Penghasilan – Perusahaan	(1,980)	1,265	(Loss)/profit before income tax – the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 30%	(594)	380	Income tax at 30%
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(149)	(1)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	4	10	Non-deductible expenses
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Sewa guna usaha pembiayaan	(1)	(3)	Finance leases
Pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	(386)	Utilisation of tax losses carried forward
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	<u>740</u>	<u>-</u>	Tax losses carried forward
Beban pajak penghasilan kini – Perusahaan	-	-	Corporate current income tax expense – the Company
Beban pajak penghasilan kini – anak Perusahaan	<u>35,064</u>	<u>28,086</u>	Current corporate income tax expense – subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini – konsolidasian	<u><u>35,064</u></u>	<u><u>28,086</u></u>	Consolidated current corporate income tax expense

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed to the tax office.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's (loss)/profit before income tax is as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	89,410	49,024	Consolidated profit before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	(3,602)	12,567	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak – anak Perusahaan	<u>(87,788)</u>	<u>(60,326)</u>	Profit before income tax – subsidiaries
(Rugi)/laba sebelum pajak Penghasilan – Perusahaan	(1,980)	1,265	(Loss)/profit before income tax – the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 30%	(594)	380	Income tax at 30%
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(149)	(1)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	4	10	Non - deductible expenses
Amortisasi properti pertambangan	(463)	(425)	Amortisation of mining properties
Aktiva pajak tangguhan yang belum diakui	<u>739</u>	<u>(389)</u>	Unrecognised deferred tax assets
Beban pajak penghasilan – Perusahaan	(463)	(425)	Corporate income tax expense – the Company
Beban pajak penghasilan – anak Perusahaan	<u>32,506</u>	<u>25,516</u>	Corporate income tax expense – subsidiaries
Beban pajak penghasilan-konsolidasian	<u><u>32,043</u></u>	<u><u>25,091</u></u>	Consolidated corporate income tax expense

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima sampai delapan tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and offset against future taxable income for periods of five to eight years as specified in each company's Coal Agreement and applicable tax regulations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

Tax losses carried-forward which can be offset against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

	<u>Jumlah/Amounts</u>
Perusahaan/The Company	
31 Desember/December 2004	640
31 Desember/December 2005	1,346
31 Desember/December 2007	<u>2,467</u>
	<u>4,453</u>
 Anak Perusahaan/Subsidiaries	
31 Desember/December 2003	36
31 Desember/December 2004	356
31 Desember/December 2005	293
31 Desember/December 2006	10,528
31 Desember/December 2007	<u>16,046</u>
	<u>27,259</u>
	<u>31,712</u>

d. Aktiva pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Perusahaan			The Company
Sewa guna usaha pembiayaan	(11)	(10)	Finance lease
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	1,336	596	Tax losses carried forward
Aktiva pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(1,325)</u>	<u>(586)</u>	Unrecognised deferred tax assets
Aktiva pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred tax assets
Aktiva pajak tangguhan pada awal tahun	-	-	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>-</u>	<u>-</u>	Charge to consolidated statement of income
Aktiva pajak tangguhan akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred tax assets at the end of the year

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

d. Aktiva pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Perbedaan nilai buku aktiva tetap komersial dan fiskal	6,397	4,861	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan manfaat karyawan	1,031	1,283	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan biaya eksploitasi	53	53	<i>Provision for exploitation fee</i>
Penyisihan untuk penutupan tambang	1,102	996	<i>Provision for mine closure</i>
Penyisihan untuk barang usang	111	114	<i>Provision for obsolete stock</i>
Penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	990	990	<i>Provision for diminution in value of deferred exploration and development expenditure</i>
Penyisihan penurunan nilai aktiva tetap	343	318	<i>Provision for impairment of fixed assets</i>
Sewa guna usaha pembiayaan	(31)	(81)	<i>Finance leases</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	8,178	3,366	<i>Tax losses carried forward</i>
Lain-lain	430	-	<i>Others</i>
Aktiva pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(13.736)</u>	<u>(8.508)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Aktiva pajak tangguhan	<u>4,868</u>	<u>3,392</u>	<i>Deferred tax assets</i>
Aktiva pajak tangguhan pada awal tahun	3,392	3,735	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>1,476</u>	<u>(343)</u>	<i>Charge to consolidated statement of income</i>
Aktiva pajak tangguhan akhir tahun	<u>4,868</u>	<u>3,392</u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>
Konsolidasian			Consolidated
Perbedaan nilai buku aktiva tetap komersial dan fiskal	6,397	4,861	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan manfaat karyawan	1,031	1,283	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan biaya eksploitasi	53	53	<i>Provision for exploitation fee</i>
Penyisihan untuk penutupan tambang	1,102	996	<i>Provision for mine closure</i>
Penyisihan untuk barang usang	111	114	<i>Provision for obsolete stock</i>
Penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	990	990	<i>Provision for diminution in value of deferred exploration and development expenditure</i>
Penurunan nilai aktiva tetap	343	318	<i>Provision for impairment of fixed assets</i>
Sewa guna usaha pembiayaan	(42)	(91)	<i>Finance leases</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	9,514	3,962	<i>Tax losses carried forward</i>
Lain-lain	430	-	<i>Others</i>
Aktiva pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(15.061)</u>	<u>(9.094)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Aktiva pajak tangguhan	<u>4,868</u>	<u>3,392</u>	<i>Deferred tax assets</i>
Aktiva pajak tangguhan pada awal tahun	3,392	3,735	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>1,476</u>	<u>(343)</u>	<i>Charge to consolidated statement of income</i>
Aktiva pajak tangguhan akhir tahun	<u>4,868</u>	<u>3,392</u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan

e. Deferred tax liabilities

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Perusahaan			The Company
Properti pertambangan	8,458	6,583	Mining properties
Kewajiban pajak tangguhan	<u>8,458</u>	<u>6,583</u>	Deferred tax liabilities
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	6,583	7,008	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian	(463)	(425)	Charge to consolidated statement of income
Akuisisi properti penambangan	<u>2,338</u>	<u>-</u>	Acquisition of mining properties
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>8,458</u>	<u>6,583</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Perbedaan nilai buku aktiva tetap komersial dan fiskal	7,648	8,348	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Penyisihan manfaat karyawan	(1,131)	(994)	Provision for employee benefits
Kerugian dari transaksi derivatif yang belum terealisasi	(2,171)	(2,171)	Unrealised loss on derivative transactions
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	(484)	(565)	Amortisation of deferred exploration expenditure
Penyisihan untuk penutupan tambang	(720)	(427)	Provision for mine closure
Penyisihan untuk barang usang	<u>(150)</u>	<u>(117)</u>	Provision for obsolete stock
Kewajiban pajak yang ditangguhkan, bersih	<u>2,992</u>	<u>4,074</u>	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak yang ditangguhkan pada awal tahun	4,074	6,987	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>(1,082)</u>	<u>(2,913)</u>	Charge to consolidated statement of income
Kewajiban pajak yang ditangguhkan akhir tahun	<u>2,992</u>	<u>4,074</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year
Konsolidasian			Consolidated
Properti penambangan	8,458	6,583	Mining properties
Perbedaan nilai buku aktiva tetap komersial dan fiskal	7,648	8,348	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Kerugian dari transaksi derivatif yang belum terealisasi	(2,171)	(2,171)	Unrealised loss on derivative transactions
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	(484)	(565)	Amortisation of deferred exploration expenditure
Penyisihan manfaat karyawan	(1,131)	(994)	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk barang usang	(150)	(117)	Provision for obsolete stock
Penyisihan untuk penutupan tambang	<u>(720)</u>	<u>(427)</u>	Provision for mine closure
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>11,450</u>	<u>10,657</u>	Deferred tax liabilities, net

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax liabilities (continued)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Kewajiban pajak tangguhan awal tahun	10,657	13,995	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Akuisisi properti penambangan	2,338	-	Acquisition of mining properties
Dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>(1,545)</u>	<u>(3,338)</u>	Charge to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tanggungan akhir tahun	<u>11,450</u>	<u>10,657</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

f. Audit Pajak

f. Tax audits

KTD

KTD

Pada bulan Mei 2007, KTD menerima hasil pemeriksaan pajak dari kantor pajak untuk tahun fiskal 2004 atas berbagai jenis pajak dengan hasil kurang bayar sebesar Rp 4,8 milyar atau setara US\$500. Jumlah tersebut telah dicatat dalam laporan keuangan 31 Desember 2007.

In May 2007, KTD received the tax audit results from the tax office for the fiscal year 2004 on various taxes with an underpayment amounting to Rp 4.8 billion or US\$500. This amount has been reflected in the financial statements as of 31 December 2007.

JBG

JBG

Pada bulan Februari 2007, JBG menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar berbagai jenis pajak untuk tahun fiskal 1998-2000 sebesar Rp 4,6 milyar atau setara US\$509, yang telah dilunasi di bulan Maret 2007 dan telah dicatat di laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2007.

In February 2007, JBG received tax decision letter for fiscal years 1998-2000 on various taxes assessing an underpayment amounting to Rp 4.6 billion or US\$509 which has been paid in March 2007 and has been recorded in the financial statements as of 31 December 2007.

Pada tanggal 25 Oktober 2005, JBG menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan untuk tahun pajak 2002 sejumlah Rp 517 juta. Pada tanggal 25 Januari 2006, JBG mengajukan surat keberatan untuk mengklaim kelebihan pembayaran yang menurut JBG sebesar US\$177 yang telah dicatat sebagai pajak dibayar dimuka untuk tahun fiskal 2002. Pengajuan keberatan ini telah ditolak. Pajak dibayar di muka tersebut telah dihapus dalam laporan keuangan 31 Desember 2007.

On 25 October 2005, JBG received a tax decision letter for overpayment of income tax for fiscal year 2002 amounting to Rp 517 million. On 25 January 2006, JBG submitted an objection letter to claim the difference between the tax audit result and the amount that should have been received according to JBG amounting to US\$177 which is recorded as prepaid taxes relating to 2002. The objection review has been rejected. The prepaid taxes have been written-off in the financial statements as of 31 December 2007.

Bharinto

Bharinto

Pada tanggal 31 Desember 2007, Bharinto sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Sampai tanggal laporan ini diterbitkan, Bharinto belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Bharinto secara material.

As at 31 December 2007, Bharinto is being audited by the tax office for the fiscal years 2004 and 2005 for various taxes. At the date of this report, Bharinto has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on Bharinto's financial position and cash flows.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang berada di dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

8. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

9. INVESTASI PADA SURAT-SURAT BERHARGA

Investasi pada surat-surat berharga merupakan investasi pada Sertifikat Bank Indonesia dengan nilai pada saat jatuh tempo Rp 300 milyar dengan tingkat bunga 8% pertahun. Investasi pada surat hutang ini jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2008.

9. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES

Investment in marketable securities represents investment in Bank Indonesia Certificates with maturity value of Rp 300 billion and interest rate of 8% per annum. The investment in marketable securities will mature on 24 January 2008.

10. AKTIVA TETAP

10. FIXED ASSETS

	2007					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan/ <i>Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	11,038	-	-	-	11,038	Land rights and land improvements
Bangunan	28,885	19	(284)	1,080	29,700	Buildings
Infrastruktur	98,942	87	(201)	18,708	117,536	Infrastructure
Terowongan	4,372	-	-	-	4,372	Tunnel
Pabrik, mesin, dan peralatan	201,232	2,712	(14,940)	13,127	202,131	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	8,317	1,072	(699)	286	8,976	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>2,285</u>	<u>33</u>	<u>(398)</u>	<u>83</u>	<u>2,003</u>	Vehicles
	355,071	3,923	(16,522)	33,284	375,756	
Aktiva dalam penyelesaian	24,615	56,184	(1,445)	(33,264)	46,090	Construction in progress
Sewa guna usaha-pembiayaan:						Under finance leases:
Kendaraan	<u>506</u>	<u>356</u>	<u>(33)</u>	<u>(20)</u>	<u>809</u>	Vehicles
	380,192	60,463	(18,000)	-	422,655	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2007						
Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/Pengurangan/Pemindahan <i>Additions Disposals Transfers</i>			Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	4,619	752	-	-	5,371	Land rights and land improvements
Bangunan	9,161	2,967	(234)	-	11,894	Buildings
Infrastruktur	29,453	7,573	(200)	-	36,826	Infrastructure
Terowongan	4,372	-	-	-	4,372	Tunnel
Pabrik, mesin, dan peralatan	82,159	18,071	(12,901)	-	87,329	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	4,730	1,320	(678)	-	5,372	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>1,325</u>	<u>225</u>	<u>(219)</u>	<u>2</u>	<u>1,333</u>	Vehicles
	135,819	30,908	(14,232)	2	152,497	
Sewa guna usaha-pembiayaan: Kendaraan	<u>318</u>	<u>101</u>	<u>(8)</u>	<u>(2)</u>	<u>409</u>	Under finance leases: Vehicles
	136,137	31,009	(14,240)	-	152,906	
Penyisihan penurunan nilai: Pabrik, mesin dan peralatan	<u>1,060</u>	<u>258</u>	<u>(177)</u>	<u>-</u>	<u>1,141</u>	Provision for impairment: Plant, machinery and equipment
Nilai buku bersih	<u><u>242,995</u></u>				<u><u>268,608</u></u>	Net book value
2006						
Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/Pengurangan/Pemindahan <i>Additions Disposals Transfers</i>			Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	11,038	-	-	-	11,038	Land rights and land improvements
Bangunan	24,501	94	-	4,290	28,885	Buildings
Infrastruktur	87,163	-	-	11,779	98,942	Infrastructure
Terowongan	4,372	-	-	-	4,372	Tunnel
Pabrik, mesin, dan peralatan	177,665	15,669	(802)	8,700	201,232	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	6,865	1,009	(5)	448	8,317	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>1,926</u>	<u>252</u>	<u>(294)</u>	<u>401</u>	<u>2,285</u>	Vehicles
	313,530	17,024	(1,101)	25,618	355,071	
Aktiva dalam penyelesaian	23,127	26,705	-	(25,217)	24,615	Construction in progress
Sewa guna usaha-pembiayaan: Kendaraan	<u>648</u>	<u>259</u>	<u>-</u>	<u>(401)</u>	<u>506</u>	Under finance leases: Vehicles
	<u><u>337,305</u></u>	<u><u>43,988</u></u>	<u><u>(1,101)</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>380,192</u></u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2006				
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan/ <i>Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	3,867	752	-	-	4,619
Bangunan	6,426	2,735	-	-	9,161
Infrastruktur	22,198	7,255	-	-	29,453
Terowongan	4,372	-	-	-	4,372
Pabrik, mesin, dan peralatan	63,731	18,945	(517)	-	82,159
Perabotan dan perlengkapan kantor	3,571	1,164	(5)	-	4,730
Kendaraan	<u>1,333</u>	<u>190</u>	<u>(263)</u>	<u>65</u>	<u>1,325</u>
	105,498	31,041	(785)	65	135,819
Sewa guna usaha-pembiayaan:					
Kendaraan	<u>259</u>	<u>124</u>	<u>-</u>	<u>(65)</u>	<u>318</u>
	<u>105,757</u>	<u>31,165</u>	<u>(785)</u>	<u>-</u>	<u>136,137</u>
Penyisihan penurunan nilai:					
Pabrik, mesin dan peralatan	<u>-</u>	<u>1,060</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,060</u>
Nilai buku bersih	<u><u>231,548</u></u>				<u><u>242,995</u></u>

Hak atas tanah Grup memiliki masa manfaat tersisa selama 6 bulan - 8 tahun. Manajemen berpendapat bahwa KTD tidak akan menemui kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah dibeli secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang sah.

Dump trucks milik KTD yang diklasifikasikan dalam pabrik, mesin, dan peralatan telah dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek seperti yang diungkapkan dalam Catatan 14

Aktiva tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah total US\$85.000 dijaminkan untuk pinjaman bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 17.

Pada tanggal 31 Desember 2007, seluruh aktiva tetap milik IMM, KTD, dan TCM telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, kewajiban umum komprehensif, kewajiban operasi terminal, dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sampai dengan US\$490.838 (2006: US\$431.000). Manajemen berpendapat bahwa seluruh aktiva tetap 31 Desember 2007 telah diasuransikan secara memadai.

The Group's land rights have remaining useful lives of 6 months – 8 years. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the land rights as the lands were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

KTD's dump trucks which have been classified as plant, machinery and equipment have been pledged as collateral for short-term borrowings as disclosed in Note 14.

The fixed assets, inventories and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 17.

As at 31 December 2007, the fixed assets of IMM, KTD and TCM were insured for property all risk, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liability, terminal operations liability, mobile and equipment damage (including inventories) amounting to US\$490,838 (2006: US\$431,000). Management believes that fixed assets at 31 December 2007 are adequately insured.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Pelepasan aktiva tetap pada tahun 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Disposals of fixed assets in 2007 and 2006 were as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Nilai buku aktiva tetap yang dijual	1,880	316	<i>Book value of disposed fixed assets</i>
Kas yang diterima dari pelepasan aktiva tetap	<u>726</u>	<u>127</u>	<i>Proceeds from disposals of fixed assets</i>
Kerugian atas penjualan aktiva tetap	<u>(1,154)</u>	<u>(189)</u>	<i>Loss on disposals of fixed assets</i>

Biaya penyusutan dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Harga pokok penjualan	28,428	29,127	<i>Cost of goods sold</i>
Beban umum dan administrasi	827	709	<i>General and administration expenses</i>
Beban operasi lain-lain	1,549	-	<i>Other operating expenses</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	58	58	<i>Deferred exploration and development expenditure</i>
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	146	1,270	<i>Deferred stripping costs</i>
Beban penjualan	<u>1</u>	<u>1</u>	<i>Selling expenses</i>
	<u>31,009</u>	<u>31,165</u>	

Pelepasan aktiva tetap selama tahun 2007 termasuk *bucket wheel excavator* dengan nilai terbawa sebesar US\$1.650 yang sudah tidak digunakan lagi dan akan dijual. Aktiva tetap tersebut telah direklasifikasi ke dalam akun aktiva yang akan dijual pada 31 Desember 2007.

Fixed assets disposed during 2007 includes a bucket wheel excavator with a carrying value of US\$1,650 that is no longer being used and will be sold. The asset has been reclassified to the assets held for sale account as at 31 December 2007.

Pelepasan aktiva tetap selama tahun 2007 juga termasuk pelepasan aktiva milik BSL sebesar US\$53 karena penjualan BSL oleh Perusahaan.

Fixed assets disposed during 2007 also includes disposal of BSL's assets of US\$53 due to the disposal of BSL by the Company.

Penurunan nilai aktiva tetap pada tahun 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Impairment of fixed assets in 2007 and 2006 was as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Penurunan nilai aktiva tetap - operasi yang masih berjalan (termasuk dalam beban lainnya)	<u>258</u>	<u>1.060</u>	<i>Impairment of fixed assets continuing operations (included in - other expenses)</i>
	<u>258</u>	<u>1.060</u>	

Pada tahun 2007, beberapa aktiva tetap dari JBG telah diturunkan nilainya sebesar US\$258 dikarenakan aktiva-aktiva tersebut sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Penurunan nilai tersebut dibebankan pada biaya lain-lain (biaya non-operasi).

In 2007, a provision for impairment was raised against certain items of fixed assets held by JBG amounting to US\$258 as these items are no longer in use. The impairment was charged to other expenses (non-operating expense).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2006, beberapa aktiva tetap dari KTD telah diturunkan nilainya sebesar US\$1.060 dikarenakan aktiva-aktiva tersebut sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Penurunan nilai tersebut dibebankan pada biaya lain-lain (biaya non-operasi).

Aktiva dalam penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal neraca, termasuk biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (continued)

In 2006, a provision for impairment was raised against certain items of fixed assets held by KTD amounting to US\$1,060 as these items are no longer in use. The impairment was charged to other expenses (non-operating expense).

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed at the balance sheet date, and includes borrowing costs that are eligible for capitalisation as follows:

2007				
<u>Aktiva dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date</u>	<u>Aktiva dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</u>
Terminal batubara Bontang – IMM tahap II	27%	20,273	Februari/February 2009	Bontang coal terminal – IMM stage II
Pembangkit listrik - IMM	90%	12,154	April/April 2008	Power plant - IMM
Peralatan berat - KTD	10%-75%	9,137	April – Nopember/ April – November 2008	Heavy equipment - KTD
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aktiva dalam penyelesaian)	2%-95%	4,526	Januari – Desember January – December 2008	Others (each below 5% of construction in progress)
		46,090		

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2006				
<i>Aktiva dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</i>	<i>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</i>	<i>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</i>	<i>Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date</i>	<i>Aktiva dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</i>
Pembangkit listrik	6%	722	April/April 2008	Power plant
Alat muat batubara-KTD	99%	22	Januari/January 2007	Barge loader - KTD
Jalan angkut batubara-TCM	96%	12,720	September/September 2007	Coal haul road - TCM
Terminal batubara Bontang tahap I - IMM	91%	4,950	Februari/February 2008	Bontang coal terminal Stage I - IMM
Biaya turun mesin	99%	696	Juli/July 2007	Overhaul
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aktiva dalam penyelesaian)	96%	5,505	Berbagai tanggal/Various dates during 2007	Others (each below 5% of construction in progress)
		<u>24,615</u>		

Kapitalisasi biaya pinjaman selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006 untuk TCM adalah US\$1.230 dan US\$1.245. Tingkat kapitalisasi rata-rata selama tahun 2007 dan 2006 adalah 0,7% dan 1%.

Borrowing costs capitalised by TCM during the years ended 31 December 2007 and 2006 amounted to US\$1,230 and US\$1,245, respectively. The average capitalisation rates for the years 2007 and 2006 were 0.7% and 1%.

11. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN

11. DEFERRED STRIPPING COSTS

	2007	2006	
- JBG (Blok Tengah)	25,950	26,531	JBG (Central Block) -
- IMM (Blok Barat)	12,722	9,360	IMM (West Block) -
- TCM (Blok Utara)	<u>3,712</u>	<u>1,687</u>	TCM (North Block) -
	<u>42,384</u>	<u>37,578</u>	

Di IMM dan TCM, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan biaya yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara.

In IMM and TCM, the deferred stripping costs represent costs incurred for removal of overburden without exposing the coal.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

11. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN
(lanjutan)

Di JBG, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan kelebihan biaya pengupasan tanah aktual atas biaya rata-rata pengupasan tanah selama umur tambang.

Rasio pengupasan rata-rata aktual untuk pit J1 selama tahun yang berakhir 31 Desember 2007 adalah 4,13:1 (2006: 5,71:1). Estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang untuk pit J1 adalah 4,356:1 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 (2006: 4,152:1) berdasarkan rencana pengelolaan tambang saat ini.

11. DEFERRED STRIPPING COST (continued)

In JBG, the deferred stripping costs represent the excess stripping costs over the average ratio of the life of mine.

The actual average stripping ratio for J1 pit in respect of the year ended 31 December 2007 was 4.13:1 (2006: 5.71:1) The estimated life of mine average stripping ratio for JBG J1 pit is 4.356:1 as at 31 December 2007 (2006: 4.152:1) based on management's current mine plan.

12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN

12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES

		2007					
		Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance		
Nilai perolehan						Acquisition cost	
Area yang telah menemukan cadangan terbukti						Areas with proven reserves	
IMM						IMM	
- Blok Timur	5,375	2,987	-	8,362	East Block	-	
- Blok Barat	<u>6,702</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,702</u>	West Block	-	
	12,077	2,987	-	15,064			
TCM						TCM	
- Dayak Besar and Biangan	8,399	1,089	-	9,488	Dayak Besar and Biangan	-	
- Blok Selatan	222	-	-	222	South Block	-	
- Blok Utara	<u>11,429</u>	<u>1,460</u>	<u>-</u>	<u>12,889</u>	North Block	-	
	20,050	2,549	-	22,599			
KTD						KTD	
- Embalut	15,918	-	-	15,918	Embalut	-	
- Tambang Damai	192	-	-	192	Tambang Damai	-	
- Tandung Mayang	<u>116</u>	<u>74</u>	<u>-</u>	<u>190</u>	Tandung Mayang	-	
	16,226	74	-	16,300			
JBG						JBG	
- Blok Tengah	<u>5,921</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5,921</u>	Central Block	-	
	5,921	-	-	5,921			
BEK						BEK	
	<u>5,963</u>	<u>1,179</u>	<u>-</u>	<u>7,142</u>			
	60,237	6,789	-	67,026			
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:						Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:	
TCM						TCM	
	<u>16,512</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16,512</u>			
	16,512	-	-	16,512			
Area yang belum menemukan cadangan terbukti						Areas which have not yet found proven reserves	
Lain-lain	<u>2,678</u>	<u>98</u>	<u>(2,628)</u>	<u>148</u>	Others		
	79,427	6,887	(2,628)	83,686			

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG
DITANGGUHKAN (lanjutan)**

**12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES (continued)**

2007				
Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
IMM				IMM
- Blok Barat	6,702	-	6,702	West Block -
	6,702	-	6,702	
TCM				TCM
- Blok Utara	4,238	3,501	7,739	North Block -
	4,238	3,501	7,739	
JBG				JBG
- Blok Tengah	2,449	830	3,279	Central Block -
	2,449	830	3,279	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:				Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	6,536	4,128	10,664	TCM
	6,536	4,128	10,664	
	19,925	8,459	28,384	
Penyisihan penurunan nilai				Impairment provision
KTD				KTD
- Embalut	3,301	-	3,301	Embalut -
	3,301	-	3,301	
Nilai buku bersih	56,201		52,001	Net book value
2006				
Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan				Acquisition cost
Area yang telah menemukan cadangan terbukti				Areas with proven reserves
IMM				IMM
- Blok Timur	2,946	2,429	5,375	East Block -
- Blok Barat	6,702	-	6,702	West Block -
	9,648	2,429	12,077	
TCM				TCM
- Dayak Besar and Biangan	6,548	1,851	8,399	Dayak Besar and Biangan -
- Blok Selatan	222	-	222	South Block -
- Blok Utara	10,361	1,068	11,429	North Block -
	17,131	2,919	20,050	
KTD				KTD
- Embalut	15,493	425	15,918	Embalut -
- Tambang Damai	192	-	192	Tambang Damai -
- Tandung Mayang	116	-	116	Tandung Mayang -
	15,801	425	16,226	
JBG				JBG
- Blok Tengah	5,921	-	5,921	Central Block -
- Blok Barat	-	-	-	Western Block -
	5,921	-	5,921	
BEK	3,532	2,431	5,963	BEK
	52,033	8,204	60,237	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG
DITANGGUHKAN (lanjutan)**

**12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES (continued)**

	2006				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	16,494	18	-	16,512	TCM
	16,494	18	-	16,512	
Area yang belum menemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	2,597	81	-	2,678	Others
	2,597	81	-	2,678	
	71,124	8,303	-	79,427	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
IMM					IMM
- Blok Barat	6,702	-	-	6,702	West Block -
	6,702	-	-	6,702	
TCM					TCM
- Blok Utara	981	3,257	-	4,238	North Block -
	981	3,257	-	4,238	
JBG					JBG
- Blok Tengah	2,077	372	-	2,449	Central Block -
	2,077	372	-	2,449	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	2,405	4,131	-	6,536	TCM
	2,405	4,131	-	6,536	
	12,165	7,760	-	19,925	
Penyisihan penurunan nilai					Impairment provision
KTD					KTD
- Embalut	-	3,301	-	3,301	Embalut -
	-	3,301	-	3,301	
Nilai buku bersih	58,959			56,201	Net book value

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah US\$209 dan US\$157 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata sebesar 13% (2006: 10%).

Borrowing costs capitalised during the years ended 31 December 2007 and 2006 amounted to US\$209 and US\$157 respectively. The average capitalisation rate was 13% (2006: 10%).

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan area of interest tersebut.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

13. MINING PROPERTIES

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Properti pertambangan	31,712	23,917	Mining properties
Akumulasi amortisasi	<u>(3,519)</u>	<u>(1,975)</u>	Accumulated amortisation
Nilai buku bersih	<u>28,193</u>	<u>21,942</u>	Net book value

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM, Bharinto, dan JBG. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aktiva-aktiva yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM, Bharinto and JBG. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM BORROWINGS

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
IMM			IMM
PT Bank BNP Paribas Indonesia			PT Bank BNP Paribas Indonesia
- Modal kerja	5,000	-	Working capital -
KTD			KTD
PT Bank Central Asia Tbk:			PT Bank Central Asia Tbk:
- Cerukan	273	96	Overdraft -
TCM			TCM
Bangkok Bank Public			Bangkok Bank Public
Company Limited			Company Limited
- Modal biaya	<u>13,060</u>	<u>14,000</u>	Working capital -
	<u>18,333</u>	<u>14,096</u>	

IMM

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP")

Pinjaman jangka pendek tersebut merupakan fasilitas modal kerja yang disediakan oleh BNP. Fasilitas tersebut dijelaskan lebih rinci dalam perjanjian pinjaman di Catatan 29j.

IMM

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP")

The short-term borrowings represent working capital facilities from BNP. The facilities are covered by the loan agreements referred in Note 29j.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

KTD

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 oleh Veronica Sandra I.P., S.H., notaris di Jakarta, tertanggal 27 Februari 2003, BCA menyediakan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Lokal ("KMKL") dalam giro (termasuk fasilitas cerukan) dengan kredit maksimum sebesar Rp 3 milyar (sekitar US\$330), dengan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun;
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor ("KMKE") dalam rekening giro dengan nilai kredit maksimal sebesar US\$2.500, dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun; dan
- Pinjaman *time revolving* dengan nilai maksimum sebesar US\$1.000, dengan tingkat bunga sebesar 7% per tahun.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan terakhir tertanggal 20 Juli 2007, fasilitas KMKE sudah tidak diberikan dan fasilitas lainnya diperpanjang sampai dengan 27 February 2008. Tingkat bunga untuk fasilitas tersebut adalah BCA *prime lending rate* dikurangi 1,5%. Fasilitas ini dijamin dengan aktiva-aktiva sebagai berikut:

- *Dump truck*
- Piutang usaha

Lihat Catatan 29j untuk rincian fasilitas perbankan dari BCA.

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 17, Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") juga menyediakan fasilitas modal kerja (Fasilitas B) sampai dengan US\$6.500.

Pinjaman modal kerja senilai US\$6.500 tersebut pada awalnya dijadwalkan untuk dibayar pada 4 Oktober 2005, namun diperpanjang sampai tanggal 4 Oktober 2006. Pinjaman modal kerja telah dibayar penuh pada tanggal tersebut. Pada 31 Desember 2007, TCM telah melakukan penarikan kembali pinjaman sebesar US\$5.500 dari seluruh total fasilitas. Pada bulan Oktober 2007, masa jatuh tempo pinjaman modal kerja diperpanjang sampai tanggal 9 April 2008. TCM dapat memperpanjang pinjaman tersebut untuk periode tidak lebih dari 12 bulan tanpa perlu melakukan pembayaran.

14. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

KTD

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on Notarial Deed No. 3 of Veronica Sandra I.P., S.H., notary in Jakarta, dated 27 February 2003, BCA provided the following credit facilities:

- *Domestic Working Capital Credit Facility ("KMKL") in current account (includes overdraft facility) with a maximum credit of Rp 3 billion (approximately US\$330), bearing interest at 12.5% per annum;*
- *Export Working Capital Credit Facility ("KMKE") in current account with a maximum credit of US\$2,500, bearing interest at 6% per annum; and*
- *Revolving time loan with a maximum amount of US\$1,000, bearing interest at 7% per annum.*

Based on the latest extension agreement dated 20 July 2007, the KMKE facility is terminated and the remaining facilities are extended until 27 February 2008. The interest rate for the facilities is BCA *prime lending rate* minus 1.5%. The facilities are collateralised by:

- *Dump truck*
- *Trade receivables*

Refer to Note 29j for detailed banking facilities from BCA.

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited

As disclosed in Note 17, Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") also provides TCM with a working capital facility (Facility B) amounting to US\$6,500.

The working capital loan of US\$6,500 was originally scheduled to be repaid on 4 October 2005, but the repayment date was extended to 4 October 2006. The working capital loan has been repaid in full on the rescheduled repayment date. As at 31 December 2007, TCM has made further draw-downs of US\$5,500 in total from the facility. In October 2007, the maturity date of the working capital loan was extended to 9 April 2008. TCM may roll-over the loan for a period of not more than 12 months without being repaid.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Bangkok Bank Public Company Limited (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, TCM telah melakukan penarikan sebesar US\$6.500 di bawah fasilitas ini, dan telah melakukan pembayaran sebesar US\$940 dari total pinjaman.

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini yang ditujukan untuk modal kerja: jumlah pinjaman maksimum US\$8.500 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit* ("L/C sight"), Fasilitas *Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari ("*Usance L/C*"), Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit* ("BRL"), dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* ("SLBC"). Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Seluruh fasilitas senilai US\$8.500 telah digunakan pada tanggal 31 Desember 2007.

Pada bulan September 2007, masa jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan 28 Maret 2008.

TCM diharuskan untuk memberikan Jaminan Perusahaan dalam bentuk dan substansi yang diterima oleh Bangkok Bank sampai dengan tanggal dimana TCM telah memproduksi paling sedikit 5 juta ton batubara dalam tahun yang bersangkutan.

Persyaratan dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- TCM akan tepat waktu memberikan pemberitahuan kepada Bank setiap kejadian pelanggaran persyaratan, atau kejadian dimana dengan adanya pemberitahuan atau berlalunya waktu, atau keduanya, merupakan kejadian pelanggaran persyaratan;
- TCM tidak boleh, kecuali sebelumnya telah memperoleh persetujuan tertulis dari pihak bank, mendaftar ke pengadilan atau badan pemerintah yang berhak untuk menjadi administrator, penerima atau likuidator atau wali amanat yang akan ditunjuk untuk mengelola aktiva TCM; dan
- Sampai seluruh hutang yang tercakup dalam perjanjian ini telah dibayar penuh, TCM tidak diizinkan untuk meminjam uang dari pihak ketiga tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank, dimana setiap persetujuan selalu akan diberikan, kecuali untuk hutang yang nilainya tidak melebihi US\$500 per transaksi selama periode pemberian fasilitas.

14. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

TCM (continued)

Bangkok Bank Public Company Limited (continued)

As at 31 December 2007, TCM has made a draw-down of US\$6,500 under this facility and has repaid US\$940 of the borrowings.

On 22 September 2006, a *Revolving Credit Agreement* has been drawn up with Bangkok Bank with the following facilities for working capital purposes: an aggregate principal amount up to US\$8,500 consisting of *Letters of Credit Facility* ("L/C sight"), *Letters of Credit Facility* for the term of 90 days ("*Usance L/C*"), *Letter of Bills Receivable under Letter of Credit Facility* ("BRL") and *Standby Letter of Credit Facility* ("SLBC"). The revolving credit facility will be available for the period up to 31 December 2008. The full facility of US\$8,500 has been drawn down as of 31 December 2007.

In September 2007, the maturity date of the outstanding loan under this agreement was extended to 28 March 2008.

TCM is required to provide a *Corporate Guarantee* in a form and substance acceptable by Bangkok Bank until the date on which TCM has produced at least 5 million tonnes of finished coal in the relevant year.

Covenants included in the agreement are as follows:

- TCM will promptly give notice to the Bank of the occurrence of any *Event of Default*, or event which, with the giving of notice or lapse of time, or both, would constitute an *Event of Default*;
- TCM shall not, unless TCM has obtained the prior written consent of the Bank, apply to any tribunal or authority for any administrator, receiver, liquidator or trustee to be appointed for any part of TCM's assets; and
- Until all indebtedness incurred hereunder has been repaid in full, TCM shall not borrow any moneys from any third parties without the prior written consent from the Bank, which consent shall not be unreasonably withheld, except any debt in an amount not exceeding US\$500 per transaction during the availability period.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Bangkok Bank Public Company Limited (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit *Revolving*, dengan limit US\$25.000 dan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2007, tidak ada kewajiban yang terkait dengan fasilitas dalam Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing.

14. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

TCM (continued)

Bangkok Bank Public Company Limited (continued)

On 27 December 2006, TCM entered into a Foreign Exchange Trade Agreement, which constitutes an integral and inseparable part of the Revolving Credit Agreement, with a limit of US\$25,000 and expiry date of 31 December 2008.

As at 31 December 2007, there are no outstanding liabilities related to facilities under this Foreign Exchange Trade Agreement.

15. HUTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Pihak ketiga:		
- PT Pamapersada Nusantara	44,464	34,636
- PT Bukit Makmur Mandiri Utama	9,886	9,245
- PT Ruam Choke Pattana	6,320	2,702
- Lain-lain (masing-masing dibawah US\$3.500)	<u>12,165</u>	<u>10,487</u>
	<u>72,835</u>	<u>57,070</u>

Third parties:
PT Pamapersada Nusantara -
PT Bukit Makmur Mandiri Utama -
PT Ruam Choke Pattana -
Others (each below US\$3,500)

Komposisi hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

- Dolar AS	71,291	56,556
- Rupiah	1,530	410
- Dolar Australia	-	104
- Baht Thailand	3	-
- Dolar Singapura	<u>11</u>	<u>-</u>
	<u>72,835</u>	<u>57,070</u>

Trade payables composition based on currency is as follows:

US Dollar -
Rupiah -
Australian Dollar -
Thailand Baht -
Singapore Dollar -

Saldo tersebut diatas timbul dari pembelian suku cadang dan jasa penambangan.

These balances arose from purchase of spare parts and mining services.

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Rincian umur hutang usaha dari tanggal <i>invoice</i> adalah sebagai berikut:		
- <30 hari	66,958	28,543
- 30 sampai 90 hari	5,837	26,333
- >90 hari	<u>40</u>	<u>2,194</u>
	<u>72,835</u>	<u>57,070</u>

Details of trade payables from invoice date is as follows:
<30 days -
30 to 90 days -
>90 days -

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Royalti	27,321	26,944	Royalty
Pembelian	11,282	6,513	Purchasing
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	9,855	4,618	Despatch/demurrage
Sewa peralatan, kapal, ponton dan kendaraan	4,716	6,445	Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental
Kontraktor	4,439	6,529	Contractors
Bonus kinerja	2,692	1,595	Performance bonus
Beban bunga	2,549	5,762	Interest expense
Biaya angkut	2,266	3,324	Freight expense
Komisi	1,339	843	Commissions
Biaya jaminan yang ditahan	985	294	Guarantee retention costs
Biaya eksploitasi	229	861	Exploitation fee
Pajak ekspor	-	1,609	Export levy
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$500)	7,575	4,489	Others (each below US\$500)
	<u>75,248</u>	<u>69,826</u>	

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 27 for details of related party transactions.

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

17. LONG-TERM LOANS

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Perusahaan			The Company
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related parties
- PT Centralink Wisesa International	19,000	-	PT Centralink Wisesa International -
	19,000	-	
Porsi jangka pendek			Current portion
- PT Centralink Wisesa International	19,000	-	PT Centralink Wisesa International -
	19,000	-	
Porsi jangka panjang	-	-	Long-term portion
KTD			KTD
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related party
- Banpu Public Company Limited	-	56,424	Banpu Public Company Limited -
	-	56,424	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Banpu Public Company Limited	-	-	Banpu Public Company Limited -
	-	-	
Porsi jangka panjang	-	56,424	Long-term portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (continued)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
TCM			TCM
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related party
- Banpu Public Company Limited	21,000	46,844	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
Pinjaman Bank			Bank loans
- Bangkok Bank Public Company Limited	4,250	6,875	<i>Bangkok Bank Public Company Limited</i>
- Export-Import Bank of Thailand	6,460	10,450	<i>Export-Import Bank of Thailand -</i>
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (cabang Singapura)	<u>6,460</u>	<u>10,450</u>	<i>The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)</i>
	<u>38,170</u>	<u>74,619</u>	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Bangkok Bank Public Company Limited	1,500	3,750	<i>Bangkok Bank Public Company Limited</i>
- Export-Import Bank of Thailand	2,280	5,700	<i>Export-Import Bank of Thailand -</i>
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (cabang Singapura)	<u>2,280</u>	<u>5,700</u>	<i>The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)</i>
	<u>6,060</u>	<u>15,150</u>	
Porsi jangka panjang	<u><u>32,110</u></u>	<u><u>59,469</u></u>	Long-term portion
JBG			JBG
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related parties
- Banpu Public Company Limited	-	28,855	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd	<u>16,400</u>	<u>16,400</u>	<i>Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -</i>
	<u>16,400</u>	<u>45,255</u>	
Porsi jangka pendek	<u>-</u>	<u>-</u>	Current portion
Porsi jangka panjang	<u><u>16,400</u></u>	<u><u>45,255</u></u>	Long-term portion
BSL			BSL
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related parties
- Banpu Public Company Limited	<u>-</u>	<u>1,650</u>	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
	<u>-</u>	<u>1,650</u>	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Banpu Public Company Limited	<u>-</u>	<u>1,650</u>	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
	<u>-</u>	<u>1,650</u>	
Porsi jangka panjang	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Long-term portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (continued)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Bharinto			Bharinto
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related party
- Banpu Public Company Limited	-	2,845	Banpu Public Company Limited -
	-	2,845	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Banpu Public Company Limited	-	-	Banpu Public Company Limited -
	-	-	
Porsi jangka panjang	-	2,845	Long-term portion
Grup			The Group
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related parties
- Banpu Public Company Limited	21,000	136,618	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	16,400	16,400	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -
- PT Centralink Wisesa International	19,000	-	PT Centralink Wisesa - International
Pinjaman Bank			Bank loans
- Bangkok Bank Public Company Limited	4,250	6,875	Bangkok Bank Public - Company Limited
- Export-Import Bank of Thailand	6,460	10,450	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	6,460	10,450	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
	<u>73,570</u>	<u>180,793</u>	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Banpu Public Company Limited	-	1,650	Banpu Public Company Limited -
- PT Centralink Wisesa International	19,000	-	PT Centralink Wisesa - International
- Bangkok Bank Public Company Limited	1,500	3,750	Bangkok Bank Public - Company Limited
- Export-Import Bank of Thailand	2,280	5,700	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	2,280	5,700	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
	<u>25,060</u>	<u>16,800</u>	
Porsi jangka panjang	<u>48,510</u>	<u>163,993</u>	Long-term portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Perusahaan

PT Centralink Wisesa International ("CWI")

Pada tanggal 26 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan CWI, entitas induk Perusahaan, dengan fasilitas pinjaman sebesar US\$26.000 yang akan digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah setahun sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 26 Juni 2008. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 7,5% per tahun.

b. KTD

Banpu Public Company Limited ("BPL")

Pada 31 Desember 2006, BPL, entitas *holding* KTD, setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman sebesar US\$56.400, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada 18 Desember 2007.

c. TCM

BPL

Berdasarkan perjanjian pinjaman antara BPL dan TCM tertanggal 19 November 2003, BPL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman proyek senilai US\$4.200 yang dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan kembali pinjaman sebelumnya dari BPL yang telah digunakan untuk kegiatan eksplorasi dan konstruksi tambang di Muara Lawa.

Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut adalah lima tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman hingga 11 November 2008.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tertanggal 13 Mei 2005, BPL setuju untuk meningkatkan fasilitas pinjaman proyek menjadi US\$43.000.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

a. The Company

PT Centralink Wisesa International ("CWI")

On 26 June 2007, the Company entered into a loan agreement with CWI, the Company's parent entity, with a loan facility of US\$26,000 which was to be utilised for business operations. The term of the loan is one year commencing from the date of the agreement until 26 June 2008. The interest rate is 7.5% per annum.

b. KTD

Banpu Public Company Limited ("BPL")

As of 31 December 2006, BPL, the ultimate parent entity of KTD, agreed to provide various loan facilities to KTD totaling to US\$56,400. The loan bore an interest rate of 7.5% per annum. The loan was repaid in full on 18 December 2007.

c. TCM

BPL

Based on the loan agreement between BPL and TCM dated 19 November 2003, BPL agreed to provide a project loan facility of US\$4,200. The loan was to be utilised to refinance a loan from BPL previously drawn down for mining exploration and construction activities at Muara Lawa.

The term of the loan is five years commencing from the date of the agreement, until 11 November 2008.

Based on the loan amendment dated 13 May 2005, BPL agreed to increase the project loan facility to US\$43,000.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. TCM (lanjutan)

BPL (lanjutan)

Pembayaran kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jadwal berikut ini:

Jadwal/Schedule

Pembayaran pertama/*First repayment*

Pembayaran kedua/*Second repayment*

Pada tanggal 1 Juli 2006, dilakukan perubahan perjanjian pinjaman dengan meningkatkan fasilitas pinjaman yang dapat ditarik menjadi US\$46.844 melalui kapitalisasi bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$3.881.

Tingkat bunga pinjaman selama tahun 2007 adalah 7,5% per tahun (2006: 7,5% per tahun).

Selama tahun 2007, TCM melunasi US\$25.844 dari pinjaman.

Pinjaman bank

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman antara Bangkok Bank Public Company Limited, Export-Import Bank of Thailand, The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura) (bersama-sama disebut sebagai "Pemberi Pinjaman") dan TCM tertanggal 13 Juli 2004, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman untuk pengembangan tambang (Fasilitas A) sebesar US\$50.500 dan fasilitas modal kerja (Fasilitas B) sebesar US\$6.500 (lihat Catatan 14). Fasilitas B tersebut diberikan hanya oleh Bangkok Bank Public Company Limited. Seperti yang telah disebutkan dalam perubahan perjanjian, fasilitas tersebut akan berlaku sampai dengan 31 Desember 2010.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

c. TCM (continued)

BPL (continued)

The loans are repayable in accordance with the following schedule:

Tanggal/Date

Nilai/Amounts

9 April/*April* 2009

US\$7,841

Seluruh sisa pinjaman/
Remaining outstanding principal

26 April/*April* 2009

The loan was amended on 1 July 2006 to increase the loan facility and amount drawn down to US\$46,844 by way of capitalisation of accrued interest of US\$3,881.

The interest rate for 2007 is 7.5% per annum (2006: 7.5% per annum).

During 2007, TCM repaid US\$25,844 of the loan.

Bank loans

Based on the facility agreement between Bangkok Bank Public Company Limited, Export-Import Bank of Thailand, The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Singapore Branch) (together the "Arranger") and TCM dated 13 July 2004, the Arranger agreed to provide financing for mine development (Facility A) amounting to US\$50,500 and a working capital facility (Facility B) amounting to US\$6,500 (refer to Note 14). Facility B is provided only by Bangkok Bank Public Company Limited. As amended, these facilities will be available for the period up to 31 December 2010.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. TCM (lanjutan)

Pinjaman bank (lanjutan)

Jadwal pembayaran kembali pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Jadwal/Schedule	Tanggal/Date	Nilai/Amounts
Pembayaran pertama/ <i>First repayment</i>	31 Desember/December 2005	US\$7,575
Pembayaran kedua/ <i>Second repayment</i>	30 Juni/June 2006	US\$7,575
Pembayaran ketiga/ <i>Third repayment</i>	31 Desember/December 2006	US\$7,575
Pembayaran keempat/ <i>Fourth repayment</i>	30 Juni/June 2007	US\$7,575
Pembayaran kelima/ <i>Fifth repayment</i>	31 Desember/December 2007	US\$3,030
Pembayaran keenam/ <i>Sixth repayment</i>	30 Juni/June 2008	US\$3,030
Pembayaran ketujuh/ <i>Seventh repayment</i>	31 Desember/December 2008	US\$3,030
Pembayaran kedelapan/ <i>Eighth repayment</i>	30 Juni/June 2009	US\$3,030
Pembayaran kesembilan/ <i>Ninth repayment</i>	31 Desember/December 2009	US\$3,030
Pembayaran kesepuluh/ <i>Tenth repayment</i>	30 Juni/June 2010	US\$3,030
Pembayaran kesebelas/ <i>Eleventh repayment</i>	31 Desember/December 2010	US\$2,020

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, sesuai dengan perubahan perjanjian, TCM diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan dimana TCM tidak diperbolehkan untuk:

- menjual, mengalihkan, atau menghapuskan segala bentuk aktiva yang dimiliki TCM di mana aktiva tersebut dapat disewa atau dibeli kembali oleh TCM;
- menjual, mengalihkan, atau menghapuskan segala bentuk piutang secara "recourse"; dan
- mengadakan atau mengizinkan penyerahan hak milik pada pihak lain.

Selain itu, TCM juga diharuskan untuk menjaga *debt service coverage ratio* paling sedikit 1,2:1 untuk setiap semester tahun buku TCM (dimulai ketika pertama kali produksi kumulatif batubara mencapai lima juta metrik ton).

Fasilitas ini dijamin dengan kepemilikan saham Perusahaan di dalam TCM, aktiva tetap, persediaan, piutang usaha, tagihan terhadap rekening di luar negeri, tagihan terhadap investasi yang diperbolehkan, hak atas tanah TCM, dan hak tanggungan dan jaminan pemegang saham yang diberikan oleh Perusahaan.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

c. TCM (continued)

Bank loans (continued)

The loans are repayable based on the following schedule:

Under the facility agreement, as amended, TCM should comply with certain negative covenants providing that TCM shall not:

- sell, transfer or otherwise dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by TCM;
- sell, transfer or otherwise dispose of any of its receivables on recourse terms; and
- enter into or permit to subsist any title retention arrangement.

In addition, TCM should maintain a debt service coverage ratio of at least 1.2:1 for each financial half year (starting with the first full financial half year when cumulative coal production reaches five million metric tonnes).

These facilities are secured by the shares in TCM held by the Company, fixed assets, inventories, receivable, charge over offshore accounts, charge over permitted investments, rights over land of TCM, and a shareholder's undertaking and guarantee issued by the Company.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. TCM (lanjutan)

Pinjaman bank (lanjutan)

Tingkat bunga pinjaman yang dikenakan adalah LIBOR + 2,25% per tahun, yang akan dibayarkan setiap tiga bulan.

d. JBG

BPL

BPL memberikan fasilitas pinjaman proyek ("pinjaman lama") dan konversi fasilitas pinjaman hutang dari pihak yang memiliki hubungan istimewa berkaitan dengan mesin yang dibeli pada tanggal 20 Juni 2002 ("pinjaman baru"). Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% per tahun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006. Jumlah hutang pada 31 Desember 2006 adalah US\$28.855. Pada bulan Desember 2007, sisa pinjaman beserta bunga telah dibayar lunas.

Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd

Pada tanggal 25 November 2005, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. memberikan fasilitas pinjaman sejumlah US\$10.000 untuk keperluan modal kerja JBG. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tertanggal 25 Juli 2006, fasilitas pinjaman ini ditingkatkan menjadi US\$16.400. Pinjaman ini telah digunakan sepenuhnya. Pinjaman ini dikenakan bunga 6% per tahun (2006: 6%). Sisa pinjaman berikut bunga terhutang akan dilunasi dalam satu kali pembayaran pada tanggal 8 November 2010.

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi pihak yang memiliki hubungan istimewa.

e. BSL

BPL

Pada tanggal 1 April 2003, telah disepakati suatu perjanjian pinjaman antara BSL dengan BPL, pemegang saham pengendali BSL. BPL menyetujui untuk menyediakan pinjaman kepada BSL untuk mendanai biaya pra-operasi sebesar US\$1.700 dengan tingkat bunga sebesar 7,5% per tahun, terhutang setiap semester.

Pelunasan pinjaman dilakukan sekaligus pada 31 Maret 2009 dengan kondisi BPL dapat meminta pembayaran kembali lebih awal dari yang telah dijadwalkan.

Pada tahun 2007 pinjaman ini telah dilunasi bersamaan dengan penjualan BSL.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

c. TCM (continued)

Bank loans (continued)

The interest rate is LIBOR plus 2.25% per annum, which will be paid on quarterly basis.

d. JBG

BPL

BPL provided JBG with a project loan facility ("old loan") and a loan facility conversion from intercompany payable related to machinery purchased on 20 June 2002 ("new loan"). These loans bear interest at 7.5% per annum for the year ended 31 December 2007 and 31 December 2006. Total outstanding amount as of 31 December 2006 was US\$28,855. In December 2007, the outstanding loan and interest have been repaid in full.

Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd

On 25 November 2005, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. provided JBG with a loan facility in the aggregate principal amount of US\$10,000 for working capital purposes. Based on the latest amendment on 25 July 2006, the loan facility was increased to US\$16,400. The loan has been drawn down in full. The loan bears interest at 6% per annum (2006: 6%). The outstanding loan and accrued interest are repayable in full in one bullet payment on 8 November 2010.

Refer to Note 27 for details of related party transactions.

e. BSL

BPL

On 1 April 2003, BSL entered into a loan agreement with BPL, the ultimate shareholder of BSL. BPL agreed to provide the loan to BSL to finance the pre-operating expenses amounting to US\$1,700 with an interest rate of 7.5% per annum payable semi-annually.

The loan repayment was to be made in on one bullet payment on 31 March 2009 with a condition that BPL may demand the repayment earlier than the scheduled payment date.

In 2007, this loan has been fully repaid together with the disposal of BSL.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (continued)

f. Bharinto

f. Bharinto

BPL

BPL

Berdasarkan perjanjian pinjaman antara BPL, pemegang saham pengendali Grup, dan Bharinto tertanggal 6 Mei 2004, BPL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman proyek sebesar US\$1.690. Pinjaman akan digunakan untuk mendanai pekerjaan eksplorasi dan penyelesaian geologis, berdasarkan rencana penambangan terpadu dengan Proyek Trubaindo Coal Mining yang dioperasikan oleh entitas sepengendalian dengan Bharinto.

Based on the loan agreement between BPL, the ultimate parent entity of the Group, and Bharinto dated 6 May 2004, BPL agreed to provide a project loan facility of US\$1,690. The loan is to be utilised in financing the mine exploration work and completing the geological model, on the basis of an integrated mine plan with the Trubaindo Coal Mining Project operated by a company under common control with Bharinto.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman yang terakhir tertanggal 1 Juli 2006, fasilitas pinjaman dinaikkan menjadi US\$2.845 dengan pembayaran pinjaman sekaligus pada tanggal 5 Mei 2009. Tingkat bunga pinjaman sebesar 7,5% per tahun.

Based on the latest loan amendment dated 1 July 2006, the loan facility was increased to US\$2,845 with one bullet repayment on 5 May 2009. The interest rate of the loan is 7.5% per annum.

Pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 18 Desember 2007.

The loan was repaid in full on 18 December 2007.

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 27 for details of related party transactions.

18. EKUITAS

18. EQUITY

Modal saham

Share capital

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 31 December are as follows:

	2007			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and paid up capital			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai (Rp juta)/ Value (Rp million)	Setara US\$ (nilai penuh)/ US\$ equivalent (full amount)	%
PT Centralink Wisesa International ("CWI")	876,819,800	438,410	50,254,390	77.60
Somyot Ruchirawat (Presiden Direktur /President Director)	129,000	65	6,909	0.01
Pongsak Thongampai (Direktur/Director)	78,000	39	4,118	0.01
Aphimuk Taifayingvichit (Direktur/Director)	11,500	6	616	-
Rudijanto Boentoro (Direktur/Director)	9,000	5	482	-
Edward Manurung, SE, MBA (Direktur Tidak Terafiliasi/Non Affiliated Director)	62,500	31	3,349	0.01
Sutoyo (Sutedjo), SH, MH (Presiden Komisaris/ President Commissioner)	4,500	2	241	-
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ Commissioner)	9,500	5	509	-
Masyarakat/public	252,801,200	126,400	13,621,361	22.37
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,963</u>	<u>63,891,975</u>	<u>100</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

18. EKUITAS (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

18. EQUITY (continued)

Share capital (continued)

	2006			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ <i>Issued and paid up capital</i>			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Nilai (Rp juta)/ <i>Value (Rp million)</i>	Setara US\$ (nilai penuh)/ US\$ <i>equivalent (in thousand US\$)</i>	%
CWI	101,080	101,080	13,288	99.99
PT Sigma Buana Cemerlang	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>0.01</u>
	<u>101,081</u>	<u>101,081</u>	<u>13,288</u>	<u>100.00</u>

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tertanggal 17 Juli 2007 yang mensahkan Resolusi Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 24 Juni 2007 terkait dengan:

- menaikkan modal dasar Perusahaan dari Rp 150 milyar menjadi Rp 1,5 triliun, terbagi 1.500.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp 1 juta; dan
- menerbitkan saham baru dalam portepel sebanyak 350.889 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1 juta, atau total nominal sejumlah Rp 350,89 milyar (atau setara dengan US\$38.500), yang seluruhnya diambil oleh CWI.

Akta Notaris tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08151.HT.01.04-TH.2007 tertanggal 23 Juli 2007.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 27 Juli 2007 yang telah disahkan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 33 tertanggal 27 Juli 2007, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp 1 juta per lembar menjadi Rp 500 per lembar.

Seperti yang tercantum di Catatan 1, pada tanggal 18 Desember 2007 Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar.

The shareholders, based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 15 dated 17 July 2007 which legalised Resolution of Shareholders in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on 24 June 2007 decided to:

- *increase the Company's authorised capital from Rp 150 billion to Rp 1.5 trillion, divided into 1,500,000 shares, each having a nominal value of Rp 1 million; and*
- *issue new shares in portfolio in the amount of 350,889 shares at a nominal value of Rp 1 million each, or a total nominal value of Rp 350.89 billion (or approximately US\$38,500), which were subscribed for entirely by CWI.*

This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. W7-08151.HT.01.04-TH.2007 dated 23 July 2007.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 July 2007 which has been legalised by a Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 33 dated 27 July 2007, the shareholders of the Company have approved to change the nominal value of shares from Rp 1 million per share to Rp 500 per share.

As disclosed in Note 1, on 18 December 2007 the Company conducted an Initial Public Offering of 225,985,000 shares.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

19. AGIO SAHAM

19. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Agio saham	354,935	28,122	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi saham	<u>(10,737)</u>	<u>-</u>	Share issuance costs
	<u>344,198</u>	<u>28,122</u>	

Biaya emisi saham merupakan biaya – biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the Initial Public Offering on 18 December 2007.

20. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 28 Juni 2007, Perusahaan telah membentuk cadangan wajib US\$2 (2006: US\$1). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.1/1995, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap Perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meeting of shareholders on 28 June 2007, the Company has set up a statutory reserve amounting to US\$2 (2006: US\$1). This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 1/1995, as amended by Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

21. HUTANG DIVIDEN

21. DIVIDEND PAYABLE

Perusahaan

The Company

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
CWI	-	19,998	CWI
PT Sigma Buana Cemerlang	<u>-</u>	<u>2</u>	PT Sigma Buana Cemerlang
	<u>-</u>	<u>20,000</u>	

Hutang dividen merupakan dividen yang diumumkan tetapi belum dibayar sampai dengan tanggal neraca oleh Perusahaan. Dividen telah dibayar pada bulan Januari dan Februari 2007.

Dividend payable represents dividends declared by the Company which have not been paid as of balance sheet date. The dividends were paid in January and February 2007.

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham pada tanggal 28 Desember 2006 dan 20 Juni 2007, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen sebagai berikut:

Based on the Circular Resolutions of Shareholders dated 28 December 2006 and 20 June 2007, the Company declared dividends as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

21. HUTANG DIVIDEN (lanjutan)

21. DIVIDEND PAYABLE (continued)

<u>Periode/Period</u>	<u>Nilai/Amount</u>	<u>Per saham (nilai penuh)/ Per share (full amount)</u>
Pengumuman dividen pada tahun 2006 yang berhubungan dengan tahun 2006/ <i>Declaration in 2006 relating to 2006</i>	US\$27,500	US\$272.06
Pengumuman dividen pada tahun 2007 yang berhubungan dengan tahun 2006/ <i>Declaration in 2007 relating to 2006</i>	US\$50,000	US\$110.62
Pengumuman dividen pada tahun 2007 yang berhubungan dengan tahun 2007/ <i>Declaration in 2007 relating to 2007</i>	US\$14,994	US\$33.17

22. PENJUALAN

22. SALES

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Batubara			Coal
- Pihak ketiga	700,475	663,699	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	64,396	62,323	Related parties -
Jasa			Services
- Pihak ketiga	6,946	6,295	Third parties -
Jumlah penjualan	<u>771,817</u>	<u>732,317</u>	Total sales
Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai penjualan bersih:			Details of customers having transactions more than 10% of net sales:
Ekspor – Pihak ketiga			Export – Third party
Marubeni Corporation	118,900	130,865	Marubeni Corporation
Formosa Plastics Group	92,594	89,499	Formosa Plastics Group
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	<u>465,248</u>	<u>389,518</u>	Others (each below 10% of net sales)
	<u>676,742</u>	<u>609,882</u>	
Ekspor – pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Export – related party
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	64,396	62,322	Others (each below 10% of net sales)
Lokal – pihak ketiga			Domestic – third party
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	<u>30,679</u>	<u>60,113</u>	Others (each below 10% of net sales)
	<u>771,817</u>	<u>732,317</u>	

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 27 for details of related party transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

23. HARGA POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Biaya produksi:			Production costs:
Biaya penambangan	277,331	268,226	Mining costs
Penyusutan	28,428	29,127	Depreciation
Bahan bakar dan minyak	24,705	26,614	Fuel and oil
Gaji dan tunjangan	22,030	19,695	Salaries and allowances
Perawatan dan pemeliharaan	19,611	13,002	Repairs and maintenance
Sewa peralatan	11,363	15,101	Equipment rental
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	8,459	7,760	Amortisation of deferred exploration and development expenditure
Penyisihan untuk penutupan tambang	2,462	2,867	Provision for mine closure
Tunjangan makanan dan minuman	2,273	1,744	Meals and drinks allowances
Biaya konsultan	2,260	1,857	Consultants fees
Biaya transportasi	1,706	1,517	Transportation expense
Amortisasi properti penambangan	1,544	1,417	Amortisation of mining properties
Pengembangan komunitas	1,067	946	Community development
Biaya asuransi	1,059	1,304	Insurance expense
Tunjangan kesehatan	900	1,605	Medical allowances
Perekrutan dan pelatihan karyawan	524	607	Employee training and recruitment
Lain-lain (kurang dari US\$500)	4,413	4,214	Others (less than US\$500)
Total biaya produksi	<u>410,135</u>	<u>397,603</u>	Total production costs
Transportasi batubara	57,078	55,349	Coal transportation
Royalti	93,450	82,014	Royalty
Biaya eksploitasi	189	2,224	Exploitation fee
Penurunan persediaan batubara	3,676	8,495	Decrease in coal inventories
	<u>154,393</u>	<u>148,082</u>	
Harga pokok penjualan	<u>564,528</u>	<u>545,685</u>	Cost of goods sold

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah harga pokok penjualan konsolidasi:

Details of suppliers having transactions more than 10% of total purchase of goods and services for production activities:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Pamapersada Nusantara	<u>214,689</u>	<u>187,839</u>	PT Pamapersada Nusantara

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 27 for details of related party transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

24. BEBAN PENJUALAN

24. SELLING EXPENSES

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	16,255	8,896	<i>Despatch and demurrage</i>
Biaya angkut	8,456	11,187	<i>Freight cost</i>
Bahan bakar dan minyak	7,831	11,290	<i>Fuel and oil</i>
Penanganan batubara	6,278	7,682	<i>Coal handling</i>
Komisi	4,692	3,720	<i>Commissions</i>
Sewa kapal	4,363	6,845	<i>Ship rental</i>
Pengangkutan ke kapal	4,031	5,728	<i>Barge to vessel</i>
Survei dan analisis sampel	1,758	1,652	<i>Draft survey and sampling analysis</i>
Beban pemuatan batubara	1,260	1,324	<i>Vessel wrapping</i>
Sewa pabrik, mesin, dan peralatan	883	873	<i>Plant, machinery and equipment rental</i>
Beban pengerukan	740	450	<i>Dredging</i>
Pengapalan dan bongkar muat	265	575	<i>Shipping and stevedoring</i>
Pajak ekspor	-	18,439	<i>Export levy</i>
Lain-lain (kurang dari US\$500)	3,085	4,048	<i>Others (less than US\$500)</i>
	<u>59,897</u>	<u>82,709</u>	

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Gaji dan tunjangan	11,793	12,391	<i>Salaries and allowances</i>
Jasa profesional dan manajemen	3,984	2,360	<i>Professional and management fees</i>
Penyusutan	827	709	<i>Depreciation expense</i>
Transportasi dan perjalanan	820	570	<i>Transportation and travelling</i>
Representasi dan hiburan	811	1,333	<i>Representation and entertainment</i>
Lain-lain (kurang dari US\$500)	3,485	4,036	<i>Others (less than US\$500)</i>
	<u>21,720</u>	<u>21,399</u>	

26. INSTRUMEN DERIVATIF

26. DERIVATIVE INSTRUMENTS

a. Transaksi Lindung Nilai Batubara

Pada tanggal 1 November 2004, atas nama IMM, BPL melakukan ikatan kontrak harga swap batubara dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan lindung nilai atas harga jual batubara di masa mendatang. Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi lindung nilai efektif menurut standar akuntansi yang berlaku. Kontrak tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 3 tahun. Harga yang digunakan sebagai harga pasar adalah indeks batubara API 4.

a. Coal Swap Transactions

On 1 November 2004, on behalf of IMM, BPL entered into coal price swap contracts with various financial institutions to hedge future sales prices. These transactions are not effective hedges for the purposes of the accounting standard. Such contracts are due within 3 years. The underlying pricing is the market price specified by API 4 coal index.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

26. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

a. Transaksi Lindung Nilai Batubara (lanjutan)

a. Coal Swap Transactions (continued)

Kontrak yang masih beredar pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

The following coal swap transactions were outstanding as at 31 December 2007:

<u>Mitra transaksi/ Counter parties</u>	<u>Harga yang disepakati (jual) jumlah penuh/ Deal price (sell) full amount</u>	<u>Jumlah nosional (jual)/ Total notional amounts (sell) (MT)</u>	<u>Harga yang disepakati (beli) jumlah penuh/ Deal price (buy) full amount</u>	<u>Jumlah nosional (beli)/Total notional amounts (buy) (MT)</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
Societe Generale	US\$44.00 – US\$57.00/MT	504,000	US\$58.00 – US\$67.80/MT	138,000	Januari/January 2008 – Desember/December 2008
Standard Chartered Bank	US\$53.00 – US\$56.50/MT	270,000	US\$56.55 – US\$82.60/MT	318,000	Januari/January 2008 – Desember/December 2008
Barclays Bank PLC.	US\$51.50 – US\$54.00/MT	378,000	US\$57.25 – US\$71.00/MT	180,000	Januari/January 2008 – Desember/December 2008
BNP Paribas	US\$44.50 – US\$52.25/MT	360,000	US\$56.75 – US\$81.20/MT	540,000	Januari/January 2008 – Desember/December 2008
J Aron	–	–	US\$56.85 – US\$57.20/MT	156,000	Januari/January 2008 – Desember/December 2008
JP Morgan	–	–	US\$56.20 – US\$56.85/MT	180,000	Januari/January 2008 – Desember/December 2008

Kontrak-kontrak ini memiliki nilai pasar negatif US\$18.491 pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: US\$6.115).

These contracts had a negative fair value of US\$18,491 as at 31 December 2007 (2006: US\$6,115).

b. Lindung Nilai Bahan Bakar Minyak

b. Gas and Oil Hedging

Pada tanggal 18 Oktober 2006 dan 8 November 2006, IMM melakukan ikatan kontrak swap dan derivatif dengan Standard Chartered Bank ("SCB") dan Societe Generale ("SG") untuk melakukan lindung nilai atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Periode transaksi lindung nilai bahan bakar minyak dengan SCB maksimum 1 tahun seperti yang diatur dalam Perjanjian Fasilitas Bank di Catatan 29j. Perjanjian dengan SG akan direview setiap tahunnya. Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi lindung nilai efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

On 18 October 2006 and 8 November 2006, IMM entered into swap and derivative agreements with Standard Chartered Bank ("SCB") and Societe Generale ("SG"), respectively, to hedge future fuel prices. The agreement with SCB is up to 1 year as covered by the Bank Facility Agreement as described in Note 29j. The agreement with SG is subject to review on an annual basis. These transactions are not effective hedges for the purposes of the accounting standard.

Tidak ada kontrak yang beredar pada tanggal 31 Desember 2007.

There were no outstanding contracts as at 31 December 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2006, kontrak-kontrak ini memiliki nilai wajar negatif US\$1.121.

As at 31 December 2006, the contracts had a negative fair value of US\$1,121.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Related party transactions are as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Penjualan batubara:			Sale of coal:
- Banpu Singapore Pte. Ltd	30,419	25,324	Banpu Singapore Pte. Ltd -
- Banpu Public Company Limited	22,730	1,972	Banpu Public Company Limited -
- Banpu International Limited	11,247	16,261	Banpu International Limited -
- Banpu Minerals Company Limited	-	12,838	Banpu Minerals Company Limited -
- Silamani Company Limited	-	5,928	Silamani Company Limited -
	<u>64,396</u>	<u>62,323</u>	
Persentase dari jumlah penjualan	<u>8.34%</u>	<u>8.51%</u>	As a percentage of total sales
Komisi penjualan			Agency fees
- PT Centralink Wisesa International	<u>134</u>	<u>4</u>	PT Centralink Wisesa International -
Persentase dari jumlah komisi	<u>2.86%</u>	<u>0.11%</u>	As a percentage of total commission
Beban bunga (termasuk jumlah yang dikapitalisasi):			Interest expense (including amount capitalised):
- Banpu Public Company Limited	9,616	9,890	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd	1,069	688	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -
- PT Centralink Wisesa International	<u>994</u>	<u>2</u>	PT Centralink Wisesa International -
	<u>11,679</u>	<u>10,580</u>	
Persentase dari jumlah beban bunga	<u>74.87%</u>	<u>66.55%</u>	As a percentage of total interest charges
Pembelian aktiva tetap			Acquisition of fixed assets:
- PT Nusantara Thai Mining Services	-	57	PT Nusantara Thai Mining Services -
	<u>-</u>	<u>57</u>	
Persentase dari jumlah aktiva tetap yang dibeli	<u>-</u>	<u>0.10%</u>	As a percentage of total fixed assets acquired
Piutang usaha:			Trade receivables:
- Banpu Singapore Pte. Ltd	1,582	1,239	Banpu Singapore Pte. Ltd -
- Banpu Mineral Company Limited	-	1,711	Banpu Mineral Company Limited -
- Banpu International Limited	<u>2,112</u>	<u>1,687</u>	Banpu International Limited -
	<u>3,694</u>	<u>4,637</u>	
Persentase dari jumlah piutang usaha	<u>5.27%</u>	<u>6.34%</u>	As a percentage of total accounts receivable
Pinjaman:			Loans:
- Banpu Public Company Limited	21,000	136,618	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	16,400	16,400	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -
- PT Centralink Wisesa International	<u>19,000</u>	<u>-</u>	PT Centralink Wisesa International -
	<u>56,400</u>	<u>153,018</u>	
Persentase dari total kewajiban	<u>17.66%</u>	<u>37.17%</u>	As a percentage of total liabilities

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN 27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
ISTIMEWA (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar:			Accrued interest:
- Banpu Public Company Limited	48	4,537	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	1,607	647	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -
- PT Centralink Wisesa International	845	-	PT Centralink Wisesa International -
	<u>2,500</u>	<u>5,184</u>	
Persentase dari total beban bunga yang masih harus dibayar	<u>98.08%</u>	<u>89.96%</u>	As a percentage of total accrued expense
Piutang lain-lain:			Other receivables:
- Banpu Public Company Limited	240	162	Banpu Public Company Limited -
- PT Nusantara Thai Mining Services	-	41	PT Nusantara Thai Mining Services -
- PT Centralink Wisesa International	6,560	-	PT Centralink Wisesa International -
- Banpu Singapore Pte Ltd.	288	-	Banpu Singapore Pte Ltd. -
- Pinjaman karyawan	447	482	Loan to employees -
	<u>7,535</u>	<u>685</u>	
Persentase dari total aset	<u>0.96%</u>	<u>0.13%</u>	As a percentage of total assets
Kewajiban lain-lain:			Other payables:
- Banpu Public Company Limited	5,723	15,748	Banpu Public Company Limited -
- PT Nusantara Thai Mining Services	209	252	PT Nusantara Thai Mining Services -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	555	335	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -
- PT Centralink Wisesa International	14	-	PT Centralink Wisesa International -
- Banpu International Limited	100	8	Banpu International Limited -
- Banpu Singapore Pte Ltd.	253	16	Banpu Singapore Pte Ltd. -
- Silamani Company Limited	36	-	Silamani Company Limited -
	<u>6,890</u>	<u>16,359</u>	
Persentase dari total kewajiban	<u>2.16%</u>	<u>3.97%</u>	As a percentage of total liabilities
Kewajiban derivatif			Derivative liabilities
- Banpu Public Company Limited	674	11,275	Banpu Public Company Limited -
Persentase dari total kewajiban	<u>0.21%</u>	<u>2.74%</u>	As a percentage of total liabilities
Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa biasanya dilakukan dengan persyaratan komersial normal.			Transactions with related parties are typically conducted on normal commercial terms.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**27. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN
ISTIMEWA (lanjutan)**

Sifat dari hubungan istimewa dengan pihak-pihak yang mengadakan transaksi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The nature of the relationship with the related parties is as follows:

<u>Entitas/Party</u>	<u>Hubungan/Relationships</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/the ultimate controlling shareholder of the Company	Pinjaman/loan, beban bunga/interest expense, penggantian biaya/expense reimbursement, transaksi derivative/derivative transactions
Banpu Mineral Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penjualan batubara/coal sales
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penjualan batubara/coal sales
PT Centralink Wisesa International	Entitas induk Perusahaan/parent entity of the Company	Pinjaman/loan, beban bunga/interest expense, komisi penjualan/ agency fee
Banpu Singapore Pte. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Pinjaman/loan, beban bunga/interest expense
PT Nusantara Thai Mining Services	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penggantian biaya/expense reimbursement
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Pinjaman/loan, beban bunga/interest expense
Silamani Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penjualan batubara/coal sales, penggantian biaya/expense reimbursement

28. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic net earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Laba bersih untuk pemegang saham	<u>56.769</u>	<u>23.241</u>	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>533.840</u>	<u>202.162</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>0.11</u>	<u>0.11¹</u>	Basic earnings per share (full amount)

¹Disajikan kembali untuk mencerminkan pecah-saham Perusahaan dengan basis 2.000:1 efektif sejak 27 Juli 2007.

¹Restated to reflect the split in the Company's shares on a 2,000 to 1 basis effective 27 July 2007.

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2007 dan 2006.

The Group does not have any dilutive ordinary shares at 31 December 2007 and 2006.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2007, Grup memiliki pesanan pembelian yang belum diterima sebesar US\$24.310. Pesanan pembelian tersebut mayoritas terkait dengan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang, suku cadang, dan bahan-bahan pendukung lainnya.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2007, Grup memiliki beberapa komitmen penjualan untuk menjual 16,65 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik selama tahun 2008.

c. Proyek Terminal Batubara Bontang

Pada tanggal 23 Januari 2007, IMM melakukan perikatan Perjanjian Aliansi Bontang dengan Pengendalian Bersama Operasi antara PT Petrosea Tbk. dan PT LOR Indonesia (sebelumnya PT Barclay Mowlem Indonesia) ("Kontraktor") untuk Proyek Peningkatan Terminal Batubara Bontang. Estimasi target biaya adalah US\$16.539 untuk tahap pertama. Pembayaran ke Kontraktor akan disesuaikan dengan Penyesuaian Risiko/Imbalan, seperti yang disepakati dalam perjanjian.

Pada tanggal 9 Februari 2007, IMM melakukan perikatan perjanjian dengan Liebherr-Werk Nenzing GMBH untuk konstruksi *crane* di pelabuhan yang dapat dipindahkan. Nilai kontrak adalah EUR3.427 (US\$4.600).

Pada tanggal 12 Desember 2007, IMM melakukan perikatan Perjanjian Aliansi Bontang dengan Pengendalian Bersama Operasi antara PT Petrosea Tbk. dan PT LOR Indonesia ("Kontraktor") untuk tahap kedua dari proyek tersebut. Estimasi target biaya adalah US\$40.587. Pembayaran ke Kontraktor akan disesuaikan dengan Penyesuaian Risiko/Imbalan, seperti yang disepakati dalam perjanjian.

29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Purchase commitments

As at 31 December 2007, the Group has outstanding purchase orders amounting to US\$24,310. The major outstanding purchase orders were for mining equipment purchases, supplies for mining, spare parts and other consumable supplies.

b. Sales commitments

As at 31 December 2007, the Group has various commitments to sell 16.65 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered during 2008.

c. Bontang Coal Terminal Project

On 23 January 2007, IMM entered into the Bontang Alliance Agreement with the Joint Operation of PT Petrosea Tbk. and PT LOR Indonesia (previously PT Barclay Mowlem Indonesia) (the "Contractors") for the Bontang Coal Terminal Upgrade Project. The target cost estimate is US\$16,539 for the first stage. The payments made to the Contractors shall be adjusted by the Risk/Reward Adjustment, as set out in the agreement.

On 9 February 2007, IMM entered into an agreement with Liebherr-Werk Nenzing GMBH for mobile harbour crane construction. The value of the contract is EUR 3,427 (US\$4,600).

On 12 December 2007, IMM entered into the Bontang Alliance Agreement with the Joint Operation of PT Petrosea Tbk. and PT LOR Indonesia (the "Contractors") for the second stage of the project. The target cost estimate is US\$40,587. The payments made to the Contractors shall be adjusted by the Risk/Reward Adjustment, as set out in the agreement.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perjanjian Pembangkit Listrik Tenaga Uap Bontang

Pada tanggal 1 Februari 2007, IMM mengadakan perjanjian dengan Pengendalian Bersama Operasi antara PT Trans Tek Engineering dan Shandong Machinery And Equipment I/E Group Corporation untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Bontang. Nilai kontrak tersebut sebesar US\$14.000.

Pada tanggal 2 Juli 2007, IMM mengadakan perikatan perjanjian dengan konsorsium PT Multicom Intermitra dan PT Areva T&D untuk perancangan, pelaksanaan, dan penyelesaian Pembangkit Listrik Tenaga Uap Bontang Sistem Transmisi. Nilai kontrak adalah US\$2.200 dan Rp 18,2 milyar (US\$2.000).

Pada tanggal 9 Juli 2007, IMM mengadakan perikatan perjanjian dengan PT Samapta Energy Nusantara untuk membangun sistem air laut untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap Bontang. Nilai kontrak adalah US\$348 dan Rp 8,2 milyar (US\$900).

e. Jaminan reklamasi

IMM

IMM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 3,8 milyar (US\$400) yang berlaku sampai dengan 5 Desember 2008 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2005-2007.

TCM

TCM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 2,4 milyar (US\$253) yang berlaku sampai dengan 5 Desember 2008 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2007.

JBG

JBG telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 5,1 milyar (US\$547) untuk periode 2001 ke 2002 dan 2004 ke 2007. Jaminan ini berlaku sampai 1 April 2008.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

d. Bontang Coal - Fired Power Station Agreement

On 1 February 2007, IMM entered into an agreement with the Joint Operation of PT Trans Tek Engineering and Shandong Machinery and Equipment I/E Group Corporation for construction of the Bontang Coal Fired Power Station. The value of the contract is US\$14,000.

On 2 July 2007, IMM entered into an agreement with a consortium of PT Multicom Intermitra and PT Areva T&D for the design, execution and completion of the Bontang Coal Fired Power Station Transmission System. The value of the contract is US\$2,200 and Rp 18.2 billion (US\$2,000).

On 9 July 2007, IMM entered into an agreement with PT Samapta Energy Nusantara to build a seawater system for the Bontang Coal Fired Power Station. The value of the contract is US\$348 and Rp 8.2 billion (US\$900).

e. Reclamation guarantees

IMM

IMM had provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling to Rp 3.8 billion (US\$400) which is valid up to 5 December 2008 to cover 2005 – 2007 reclamation guarantee.

TCM

TCM had provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp 2.4 billion (US\$253) which is valid up to 5 December 2008 to cover 2007 reclamation guarantee.

JBG

JBG provided a reclamation guarantee to the Government in the form of a bank guarantee amounting to Rp 5.1 billion (US\$547) for the years 2001 to 2002 and 2004 to 2007. These guarantees are valid up to 1 April 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Jaminan reklamasi (lanjutan)

Bank garansi ini dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada periode tersebut.

f. Komitmen sewa

IMM

Pada tanggal 1 Oktober 2007, IMM mengadakan perjanjian sewa kendaraan jangka panjang dengan PT CSM Corporatama. Pada tanggal 31 Desember 2007, sisa nilai kontrak sejumlah Rp 19,51 milyar atau setara dengan US\$2.100 untuk periode yang berakhir pada 30 September 2010.

KTD

Pada tahun 2006 dan 2007, KTD mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan CV Setia Mas Utama, PT Afthiya Wira Karya Elam, PT Serasi Autoraya, dan CV Lestari Indah. Pada tanggal 31 Desember 2007, sisa nilai kontrak tersebut adalah Rp 5,58 milyar atau setara dengan US\$600.

TCM

Pada tahun 2007, TCM mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan PT Adira Sarana Armada dan PT Serasi Auto Raya dengan total nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 23,4 milyar (setara dengan US\$2.490) dan Rp 13,46 milyar (setara dengan US\$1.420). Pada tanggal 31 Desember 2007, sisa nilai kontrak masing-masing sejumlah Rp 15,27 milyar (setara dengan US\$1.600) dan Rp 10,05 milyar (setara dengan US\$1.070).

JBG

Pada tahun 2005 sampai 2007, JBG mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan berbagai pihak dengan total kontrak sebesar Rp 11,8 milyar (setara dengan US\$1.300). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, sisa kontrak adalah sebesar Rp 7,6 milyar atau setara dengan US\$800.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

e. Reclamation guarantees (continued)

These bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those periods.

f. Rental commitments

IMM

On 1 October 2007, IMM entered into a long-term vehicle rental agreement with PT CSM Corporatama. As at 31 December 2007, the outstanding contract value amounts to Rp 19.51 billion or equivalent to US\$2,100 for the period up to 30 September 2010.

KTD

In 2006 and 2007, KTD entered into vehicle rental agreements with CV Setia Mas Utama, PT Afthiya Wira Karya Etam, PT Serasi Auto Raya and CV Lestari Indah. As at 31 December 2007, the remaining contract value amounts to Rp 5.58 billion or equivalent to US\$600.

TCM

In 2007, TCM entered into vehicle rental agreements with PT Adira Sarana Armada and PT Serasi Auto Raya with a total contract value of Rp 23.4 billion (equivalent to US\$ 2,490) and Rp 13.46 billion (equivalent to US\$ 1,420) respectively. As at 31 December 2007, the remaining contract value amounts to Rp 15.27 billion (equivalent to US\$ 1,600) and Rp 10.05 billion (equivalent to US\$ 1,070).

JBG

In 2005 to 2007, JBG entered into vehicle rental agreements with various parties with a total contract value of Rp 11.8 billion (equivalent to US\$1,300). As at 31 December 2007, the remaining contract value amounts to Rp 7.6 billion or equivalent to US\$800.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Litigasi/investigasi

IMM

Dua kelompok petani Bontang mengajukan dua tuntutan terhadap IMM, agar membayar kompensasi tanah dan hilangnya penghasilan sejumlah Rp 6,75 milyar untuk masing-masing kasus atau US\$1.440 untuk kedua kasus. Pada tanggal 28 Oktober 2000, tuntutan ini diterima oleh Pengadilan Negeri Tenggarong yang memutuskan bahwa kasus dimenangkan oleh IMM. Penggugat kemudian mengajukan banding atas kasus ini ke pengadilan tinggi yang juga memutuskan bahwa kasus dimenangkan oleh IMM. Penggugat kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung yang memenangkan penggugat. Berdasarkan keputusan Mahkamah Agung pada tanggal 10 Januari 2005 yang diterima oleh IMM pada Januari 2006, IMM harus membayar kompensasi sebesar Rp 13,5 milyar (setara US\$1.440). IMM telah mengajukan permintaan untuk peninjauan kembali terhadap kedua kasus ini ke Mahkamah Agung. Jumlah tersebut telah dicatat dalam laporan keuangan.

TCM

Pada awal September 2006, TCM diduga telah melakukan pencemaran air di sekitar aktivitas penambangan yang berhubungan dengan sungai Muara Lawa di Kalimantan Timur. Lembaga Pemerintah Indonesia telah melakukan investigasi atas masalah tersebut.

Penyelidikan resmi telah dilaksanakan oleh tim inspeksi lingkungan dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 5-6 September 2006 yang diikuti dengan pengujian air di laboratorium. Tim tersebut menyimpulkan bahwa kondisi air pada Kolam Penampungan Pit 3000 Blok 10 mengindikasikan tingkat keasaman melebihi Baku Mutu Lingkungan ("BML") berdasarkan peraturan Indonesia. Oleh karena itu, tim inspeksi tersebut merekomendasikan kepada TCM untuk mengambil langkah-langkah berikut:

1. Kolam Penampungan tersebut untuk sementara ditutup dan dilarang untuk membuang limbah sampai dengan tingkat keasaman sesuai BML;
2. Kepala Teknik Tambang harus memonitor secara ketat setiap isu lingkungan, terutama untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan; dan

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Litigation/investigation

IMM

Two groups of Bontang farmers filed two lawsuits against IMM asking for compensation for land and loss of income amounting to Rp 6.75 billion for each case or approximately US\$1,440 for both cases. On 28 October 2000, this claim was accepted by Tenggarong State Court which issued a decision in the favour of IMM. The plaintiff submitted an appeal to the high court which also issued a decision in the favour of IMM. The plaintiff then appealed to the Supreme Court which issued a decision in the favour of the plaintiff. Based on the decision of the Supreme Court dated 10 January 2005 which was received by IMM in January 2006, IMM must pay compensation amounting to Rp 13.5 billion (or equivalent to US\$1.440). IMM has submitted request for reconsideration of these two cases to the Supreme Court. These amounts have been accrued in the financial statements.

TCM

In early September 2006, it was reported that TCM was suspected of discharging wastewater from its mine activities into the nearby Lawa River in East Kalimantan. Indonesian authorities launched an investigation into the matter.

The official investigation was conducted by the environmental inspection team from the Ministry of Energy and Mineral Resources on 5-6 September 2006 which was followed-up by a laboratory waste water test. The authorities concluded that the water discharge at Settling Pond Pit 3000 Block 10 indicated a high acid level above the Threshold Limit Value ("TLV") of Indonesian regulations. Therefore, the environmental inspection team recommended that TCM should take the following actions:

1. The Settling Pond was temporarily closed and prohibited from use to discharge the waste water until the acid level of PH parameter was in compliance with the TLV;
2. Mine Technical Head should closely monitor for any environmental issues, in particular to ensure compliance with the regulations; and

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Litigasi/investigasi (lanjutan)

TCM (lanjutan)

3. Laporan perbaikan harus dibuat dan diserahkan kepada Direktur Teknis dan Lingkungan, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi.

TCM sudah melaksanakan semua rekomendasi yang disampaikan dan sudah menyampaikannya kepada Direktur Teknis dan Lingkungan, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi.

TCM juga sudah melakukan pengelolaan air sesuai dengan peraturan yang berlaku dan secara konsisten melakukan pemantauannya.

Manajemen berpendapat bahwa perbaikan sistem pengolahan air tidak akan menimbulkan beban keuangan yang signifikan atau mengganggu proses produksi batubara.

Pada tanggal 25 Juli 2007, TCM menerima empat panggilan pengadilan (*relaas*) dari Pengadilan Negeri Kutai Barat. Dua dari gugatan tersebut merupakan gugatan kepada Pemerintah Daerah dan ketua adat setempat, dimana TCM termasuk sebagai pihak turut tergugat. Gugatan ini terkait dengan sebagian tanah yang masuk dalam wilayah kontrak TCM yang diklaim oleh para penggugat telah dijanjikan oleh Pemerintah untuk diberikan kepada mereka. Kompensasi atas gugatan tersebut adalah sekitar Rp 53,5 milyar (US\$5.909). Sedangkan dua kasus lainnya menempatkan TCM sebagai tergugat dimana para penggugat mengklaim sebagai ahli waris yang sah atas sebagian dari tanah yang masuk dalam wilayah kontrak TCM. Para penggugat tersebut meminta kompensasi atas tanah masing-masing seluas 2.800 hektar dan 47 hektar. Jumlah gugatan pokok tersebut senilai Rp 143,4 milyar (US\$15.838). Pada tanggal pelaporan, seluruh empat gugatan masih dalam proses litigasi pemeriksaan bukti-bukti di Pengadilan Negeri Kutai Barat.

Kemungkinan terjadi sengketa yang terjadi antara TCM dengan salah satu kontraktornya atas kewajiban pembayaran TCM untuk proyek konstruksi *coal crushing plant*, *coal stockpile*, dan *coal loading* senilai US\$2.376. Gugatan oleh kontraktor tersebut adalah pembayaran atas tambahan biaya yang berasal dari tambahan pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor tersebut tanpa adanya persetujuan terlebih dahulu dari TCM seperti yang disyaratkan oleh kontrak.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Litigation/investigation (continued)

TCM (continued)

3. A corrective action report should be made to the Technical and Environmental Director of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

TCM has completed all recommendations and made a report to the Technical and Environmental Director of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

TCM is also already conducting wastewater management in accordance with the regulations and is consistently monitoring the situation.

Management believes that the restoration of the water treatment system will neither incur significant financial expense nor disrupt the coal production process.

On 25 July 2007, TCM received four summonses from the District Court of Kutai Barat. Two of the claims were brought against state officials and a local tribal leader, in which TCM was included as a defendant. These claims relate to a plot of land in TCM's contract area which the plaintiffs claim the Government had promised to provide to them. The claim for compensation is approximately Rp 53.5 billion (US\$5,909). The other two claims relate to the alleged unlawful occupation of inheritance land by TCM. The plaintiffs are claiming for compensation of land with areas of 2,800 hectares and 47 hectares, respectively. These claims for compensation amount to approximately Rp 143.4 billion (US\$15,838). As at the date of this report, all of the above four claim are still in the litigation process of examination of evidence in the District Court of Kutai Barat.

A potential dispute exists between TCM and one of its contractors over an outstanding payment of US\$2,376 alleged to be owed by TCM in relation to the construction of the coal crushing plant, coal stockpile and coal loading project. The amount claimed by the contractor consists of the payment of additional costs derived from additional works conducted by the contractor without prior approval from TCM as required under the contract.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Litigasi/investigasi (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, TCM belum menerima hasil putusan. Manajemen berpendapat bahwa hasil litigasi tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas konsolidasian.

KTD

KTD menerima gugatan dari penduduk sekitar berkaitan dengan sengketa tanah. Gugatan tersebut telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Tenggarong berdasarkan putusan No. 20/Pdt.G/2006/PN.Tgr tertanggal 24 April 2007, yang menolak permohonan penggugat. Terhadap putusan tersebut penggugat telah mengajukan banding. Jumlah gugatan pokok tersebut senilai Rp 1,07 milyar (US\$114).

KTD juga telah menerima gugatan dari salah seorang karyawannya yang diajukan melalui Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Samarinda. Pengadilan tersebut telah memberikan keputusan yaitu menolak seluruh gugatan penggugat melalui putusan No. 13/G/2006/PHI.Smda tertanggal 15 Agustus 2006, kemudian karyawan tersebut telah mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung atas putusan tersebut.

Pada tanggal pelaporan, KTD belum menerima hasil putusan. Manajemen berpendapat bahwa keputusan pengadilan tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas konsolidasian.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Litigation/investigation (continued)

TCM (continued)

As at the date of this report, TCM has not received any litigation claim yet. Management believes that the resolution will not have a material adverse impact on the consolidated financial position or cash flows.

KTD

KTD has received a land compensation claim from local residents. The District Court of Tenggarong has rendered its decision No. 20/Pdt.G/2006/PN.Tgr dated 24 April 2007, rejecting the plaintiffs' claims. The plaintiffs have submitted an appeal against the court decision. These claims for compensation amount to approximately Rp 1.07 billion (US\$114).

KTD has also received a claim from one of its employees submitted to the Industrial Relations Court of the District Court of Samarinda. The Court has rejected all claims of the employee through decree No. 13/G/2006/PHI.Smda dated 15 August 2006, on which the employee has appealed to the Supreme Court.

As at the date of this report, KTD has not received any litigation claim yet. Management believes that the resolution will not have a material adverse impact on the consolidated financial position or cash flows.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Litigasi/investigasi (lanjutan)

JBG

Pada bulan Oktober 2005, 38 orang penduduk lokal mengajukan tuntutan terhadap JBG ke Pengadilan Negeri Pelaihari agar JBG membayar kompensasi atas tanah dan hilangnya penghasilan sejumlah Rp 5,5 milyar (setara dengan US\$600). Pada tanggal 8 Mei 2006, Pengadilan menolak tuntutan tersebut dan memenangkan JBG. Pada tanggal 20 Juni 2006, penduduk lokal tersebut mengajukan surat ke Pengadilan Tinggi Negeri Jakarta Selatan untuk permohonan banding di Pengadilan Tinggi Banjarmasin. Pada tanggal 21 September 2006, Pengadilan Tinggi Banjarmasin menerima permohonan banding dari penduduk. Pada tanggal 25 September 2006, JBG menyampaikan surat yang menolak permohonan banding (*contra appeal memorandum*) ke Pengadilan Tinggi Banjarmasin melalui Pengadilan Negeri Pelaihari. Pada tanggal 3 Oktober 2007, Pengadilan Tinggi Banjarmasin juga telah menolak banding dan memenangkan JBG. Penuntut dapat mengajukan banding kepada Mahkamah Agung dalam jangka waktu empat belas (14) hari. Pada tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasi ini, JBG belum menerima banding atau panggilan dari Mahkamah Agung.

JBG diminta keterangan sebagai saksi terkait dengan kasus dugaan korupsi yang melibatkan salah satu Direktur PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), perusahaan listrik yang dimiliki oleh negara. Hal ini terkait dengan penunjukkan langsung terhadap JBG sebagai pemasok batubara tanpa melalui proses tender. Penunjukkan langsung tersebut dikarenakan di antara enam perusahaan yang mengajukan penawaran, JBG merupakan satu-satunya perusahaan yang memenuhi kualifikasi untuk pengadaan tersebut dan karenanya ditunjuk secara langsung. Kasus ini sedang diusut oleh Kejaksaan Agung.

Berdasarkan Perjanjian Pengadaan Batubara tertanggal 9 Agustus 2003, antara JBG dan salah satu pelanggan, JBG harus menyediakan 775.000 ton batubara per tahun selama jangka waktu perjanjian tersebut. Diperkirakan cadangan batubara dalam wilayah kontrak JBG tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban tersebut. Pada saat ini, JBG sedang mengupayakan perubahan atas perjanjian tersebut.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Litigation/investigation (continued)

JBG

In October 2005, 38 local people filed a lawsuit against JBG and asked for compensation for land and loss of income amounting to Rp 5.5 billion (equivalent to US\$600) to Pelaihari District Court. On 8 May 2006, the Court rejected the claim in the favor of JBG. On 20 June 2006, the local people submitted notification to the South Jakarta State Court for an appeal at Banjarmasin High Court. On 21 September 2006, Banjarmasin High Court received an appeal from the local people. On 25 September 2006, JBG submitted a memorandum rejecting the appeal (*contra appeal memorandum*) to Banjarmasin High Court through Pelaihari District Court. On 3 October 2007, the Banjarmasin High Court also rejected the claim in the favor of JBG. The plaintiff could appeal to the Supreme Court within 14 days. As at the date of these consolidated financial statements, JBG has not received any appeal or summons from the Supreme Court.

JBG is involved as a witness in an alleged corruption case involving one of the directors of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), the state electricity company. This matter relates to the direct appointment of JBG as a supplier of coal to PLN without a bidding process being conducted. The direct appointment was made because, from the six companies submitting proposals, JBG was considered to be the only company qualified for the procurement, and therefore was directly appointed. This case is being examined by the Attorney General.

Under the Coal Supply Agreement dated 9 August 2003, between JBG and a customer, JBG must provide 775,000 tonnes of coal per year throughout the term of the agreement to the customer. It is estimated that the coal reserves within JBG's contract area may not be sufficient to fulfill this obligation. JBG is currently attempting to amend the agreement.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Litigasi/investigasi (lanjutan)

JBG (lanjutan)

JBG juga menghadapi kemungkinan sengketa dengan salah satu perusahaan pemegang Hak Pengusahaan Hutan ("HPH") yang mengirimkan surat pada bulan Juli 2006 yang menggugat bahwa wilayah penambangan JBG telah memasuki wilayah HPH perusahaan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa keputusan pengadilan tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas konsolidasian.

h. Kontrak jasa penambangan

IMM

PT Pamapersada Nusantara

IMM mengadakan perikatan perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi di area Blok Barat. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 22 Oktober 2010 atau pada akhir produksi Blok Barat, mana yang lebih dahulu. Perjanjian mengatur tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, manajemen bahan peledak dan insentif untuk kontraktor.

Kemudian, IMM mengadakan perikatan perjanjian lain dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi di area Blok Timur. Perjanjian ini berlaku untuk tiga tahun sejak tanggal dimulainya dan dapat diperpanjang untuk tambahan minimal dua tahun. Perjanjian mengatur tarif harga, rasio pengupasan tanah dan jarak rata-rata pengangkutan.

TCM

• PT Bukit Makmur Mandiri Utama

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Bukit Makmur Mandiri Utama untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang Muara Lawa. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah yang belum menghasilkan batubara.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Litigation/investigation (continued)

JBG (continued)

A potential dispute also exists between JBG and a holder of a Forest Exploitation Right (Hak Pengusahaan Hutan) ("HPH") who sent a letter in July 2006 claiming that the JBG mining area has intruded into its HPH area.

Management believes that the resolution of these matters will not have a material adverse impact on the consolidated financial position or cash flows.

h. Mining services contracts

IMM

PT Pamapersada Nusantara

IMM had entered into mining services agreements with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation services at West Block area. The agreement will expire on 22 October 2010 or at the end of open pit production of West Block area, whichever is the earlier. The agreement governs the price rate, fuel price adjustment, explosives management and incentives for the contractor.

In addition, IMM had entered into another agreement with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation services at East Block area. The agreement is valid for three years as of the commencement date and may be extended for additional minimum two years. The agreement governs the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosive management and incentives for the contractor.

TCM

• PT Bukit Makmur Mandiri Utama

TCM entered into an agreement with PT Bukit Makmur Mandiri Utama for mining operations and coal haulage at the Muara Lawa mine site. The contract will expire on 30 June 2009. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

TCM (lanjutan)

• **PT Ruam Choke Pattana**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Ruam Choke Pattana untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang Muara Lawa. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 29 April 2009 atau kontraktor yang bersangkutan telah berhasil menambang sebesar 11,98 juta ton, mana yang terlebih dahulu. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah yang belum menghasilkan batubara.

• **PT Mitra Alam Persada**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Alam Persada untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang Muara Lawa. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah yang belum menghasilkan batubara.

• **PT Pamapersada Nusantara**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi untuk kawasan Blok Utara dan Dayak Besar. Perjanjian tersebut berlaku selama tiga tahun dan lima bulan sejak tanggal dimulainya kegiatan. PT Pamapersada Nusantara akan menyediakan jasa penambangan sementara di Blok Utara (pit kecil) selama jangka waktu paling lama tiga bulan berturut-turut sejak tanggal dimulainya kegiatan.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Mining services contracts (continued)

TCM (continued)

• **PT Ruam Choke Pattana**

TCM entered into an agreement with PT Ruam Choke Pattana for mining operations and coal haulage at the Muara Lawa mine site. The contract will expire on 29 April 2009 or after the contractor has mined coal of 11.98 million tonnes, whichever is earlier. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Mitra Alam Persada**

TCM entered into an agreement with PT Mitra Alam Persada for mining operations and coal haulage at the Muara Lawa mine site. The contract will expire on 30 June 2009. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Pamapersada Nusantara**

TCM entered into an agreement with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation service at North Block and Dayak Besar site. The agreement is valid for three years and five months as of the commencement date. PT Pamapersada Nusantara will only provide temporary mining services at North Block (narrow pit) for the maximum of three consecutive months as of the commencement date.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

JBG

• **PT Surya Triwira Sakti**

Pada tanggal 1 Juni 2005, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Surya Triwira Sakti untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2008. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 7.200.000 bulk cubic meter ("BCM") tanah yang belum menghasilkan batubara dan 1.620.000 ton metric ("MT") batubara sampai tanggal berlakunya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah yang belum menghasilkan batubara.

• **PT Sumber Hasil Makmur**

Pada tanggal 1 November 2004, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Sumber Hasil Makmur untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di area tambang JBG. Kontrak tersebut telah berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 5.400.000 BCM tanah yang belum menghasilkan batubara dan 1.440.000 MT batubara sampai tanggal berlakunya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah yang belum menghasilkan batubara. Pada tanggal 31 Desember 2007, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Mining services contracts (continued)

JBG

• **PT Surya Triwira Sakti**

On 1 June 2005, JBG entered into an agreement with PT Surya Triwira Sakti for mining operations and coal haulage at the Jorong mine site. The contract will expire on 31 May 2008. The contractor agreed to remove/deliver 7,200,000 bulk cubic metres ("BCM") of overburden and 1,620,000 metric tones ("MT") of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Sumber Hasil Makmur**

On 1 November 2004, JBG entered into an agreement with PT Sumber Hasil Makmur for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. The contract expired on 31 October 2007. The contractor agreed to remove/deliver 5,400,000 BCM of overburden and 1,440,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance. As at 31 December 2007, the contract is still in the process of extension.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

JBG (lanjutan)

• PT Wira Bhumi Sejati

Pada tanggal 1 Juli 2004, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Wira Bhumi Sejati untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak tersebut telah diubah dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 10.800.000 BCM tanah yang belum menghasilkan batubara dan 2.700.000 MT batubara sampai tanggal berlakunya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah yang belum menghasilkan batubara.

• CV Lembah Anor

Pada tanggal 1 Juli 2004, JBG mengadakan perjanjian dengan CV Lembah Anor untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak tersebut telah berakhir pada tanggal 30 Juni 2007. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 5.400.000 BCM tanah yang belum menghasilkan batubara dan 1.350.000 MT batubara sampai tanggal berlakunya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah yang belum menghasilkan batubara. Pada tanggal 31 Desember 2007, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Mining services contracts (continued)

JBG (continued)

• PT Wira Bhumi Sejati

On 1 July 2004, JBG entered into an agreement with PT Wira Bhumi Sejati for mining operations and coal haulage at the Jorong mine site. The contract has been amended and will expire on 30 June 2009. The contractor agreed to remove/deliver 10,800,000 BCM of overburden and 2,700,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• CV Lembah Anor

On 1 July 2004, JBG entered into an agreement with CV Lembah Anor for mining operations and coal haulage at the Jorong mine site. The contract expired on 30 June 2007. The contractor agreed to remove/deliver 5,400,000 BCM of overburden and 1,350,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance. As at 31 December 2007, the contract is still in the process of extension.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

JBG (lanjutan)

• PT Ruam Choke Pattana

Pada tanggal 1 Juli 2003, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Ruam Choke Pattana untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 1 Januari 2006, kontrak telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2007. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 6.000.000 BCM tanah yang belum menghasilkan batubara dan 1.500.000 MT batubara sampai tanggal berlakunya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah yang belum menghasilkan batubara. Pada tanggal 31 Desember 2007, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

i. Komisi keagenan

IMM, JBG, dan TCM

IMM, JBG, dan TCM memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

JBG

Pada tanggal 15 April 2005, JBG mengadakan Perjanjian Keagenan Penjualan Batubara Non-Eksklusif dengan PT Centralink Wisesa International ("CWI"). JBG menunjuk CWI sebagai agen untuk mewakili JBG dalam berhubungan dengan pelanggan tertentu dan jika diminta JBG untuk melakukan promosi dan penyebaran informasi mengenai batubara JBG di Indonesia. JBG setuju untuk membayar CWI komisi sebesar US\$0,2273 per metrik ton batubara JBG yang terjual dan telah dibayar. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 14 April 2006 dan diperpanjang secara otomatis untuk satu periode berikut dan untuk selanjutnya kecuali diakhiri dengan pemberitahuan oleh salah satu pihak.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Mining services contracts (continued)

JBG (continued)

• PT Ruam Choke Pattana

On 1 July 2003, JBG entered into an agreement with PT Ruam Choke Pattana for mining operations and coal haulage at the Jorong mine site. Based on the latest amendment dated 1 January 2006, the contract expired on 31 December 2007. The contractor agreed to remove/deliver 6,000,000 BCM of overburden and 1,500,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance. As at 31 December 2007, the contract is still in the process of extension.

i. Agency fees

IMM, JBG and TCM

IMM, JBG and TCM have various agency agreements with third party agents to market their coal for certain customers. The agents will receive commissions based on a percentage of sales to those customers.

JBG

On 15 April 2005, JBG entered into a Non-Exclusive Coal Sales Agency Agreement with PT Centralink Wisesa International ("CWI"). JBG appointed CWI as its agent for the purpose of dealing on JBG's behalf with designated customers and when requested by JBG for the promotion and dissemination of information regarding the JBG's coal in Indonesia. JBG agreed to pay CWI a commission of US\$0.2273 per metric tonne of JBG's coal sold and paid for. The agreement expired on 14 April 2006 and is automatically renewable for another term and thereafter unless terminated upon notice by either party.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Fasilitas kredit

j. Credit facilities

IMM

IMM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Pada tanggal 1 Desember 2003, IMM mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Fasilitas kredit sebesar US\$1.500 dalam bentuk fasilitas *treasury* untuk memudahkan IMM melakukan lindung nilai risiko selisih kurs melalui transaksi *forward*. Fasilitas ini juga dapat dipakai oleh KTD, JBG, dan TCM, perusahaan-perusahaan dalam pengendalian yang sama dengan IMM, dengan persetujuan manajemen IMM.

On 1 December 2003, IMM entered into a corporate facility agreement with HSBC. The credit facilities consisted of US\$1,500 in treasury facilities to facilitate IMM's requirement for hedging genuine foreign currency exposures through forward transactions. This facility may also be utilised by KTD, JBG and TCM, companies under common control with IMM, with the approval of IMM's management.

Perjanjian ini sudah diubah berapa kali. Berdasarkan perubahan terakhir tertanggal 14 Desember 2006, penetapan batas risiko (tertimbang) diubah menjadi US\$4.000 yang dapat ditinjau setiap saat hingga tanggal 31 Mei 2007. Perubahan tersebut menetapkan persyaratan bahwa grup Banpu harus mempertahankan kepemilikan di seluruh anak perusahaan lokal. IMM harus menyerahkan jaminan apabila diminta sewaktu-waktu oleh HSBC. Pada tanggal 31 Desember 2007, tidak terdapat penyerahan jaminan karena IMM belum menggunakan fasilitas ini pada periode tersebut. Pada tanggal laporan ini, perpanjangan perjanjian masih dalam proses.

The agreement has been amended several times. Based on the latest amendment dated 14 December 2006, the exposure risk limit (weighted) was amended to US\$4,000 which is subject to review at any time and in any event by 31 May 2007. The amendment specifies the requirement that Banpu Group shall maintain ownership of all local subsidiaries. IMM shall furnish upon demand collateral security when required by HSBC. As at 31 December 2007, there is no collateral security required since IMM has not used this facility in the period. The extension of the agreement is still in process as at the date of the report.

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Pada tanggal 27 Februari 2003, IMM mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Perjanjian telah diubah beberapa kali. Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 29 Juni 2007, fasilitas ini diperpanjang hingga tanggal 27 Februari 2008 dengan fasilitas sebagai berikut:

On 27 February 2003, IMM entered into a credit facility agreement with BCA. The agreement has been amended several times. Based on the latest amendment dated 29 June 2007, the facility is extended up to 27 February 2008 with the following facilities:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/Outstanding
Gabungan L/G line, Standby L/C dan Jaminan Bank/ <i>Omnibus L/G line, Standby L/C and Bank Guarantee</i>	US\$12,500	US\$1,515
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	US\$12,500	-
Fasilitas penyelesaian/Settlement line	US\$500	-

Tidak diperlukan jaminan untuk menerbitkan *standby L/C* dan bank garansi.

There is no collateral for issuing *standby L/C* and bank guarantee.

Perjanjian tersebut membatasi IMM untuk mendapatkan pinjaman baru dari pihak ketiga atau memberikan dividen kepada pemegang saham ketika rasio hutang terhadap ekuitas lebih besar dari 7:3. Jaminan adalah laba operasi IMM dengan jaminan negatif tanpa preferensi.

The covenants restrict IMM from obtaining new loans or credits from third parties or distributing dividend to shareholders when debt to equity ratio is higher than 7:3. Collateral is IMM's operating income with negative pledge without preference.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

j. Credit facilities (continued)

IMM (lanjutan)

IMM (continued)

Standard Chartered Bank ("SCB")

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada tanggal 22 Oktober 2001, IMM mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Perjanjian telah diubah dan diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2007, fasilitas kredit yang diterima adalah sebagai berikut:

On 22 October 2001, IMM entered into a credit facility agreement with SCB. The agreement has been amended and extended several times. Based on the latest amendment dated 10 December 2007, the credit facility is as follows:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Outstanding</u>
Fasilitas Pinjaman Revolving/Revolving Loan Facility	US\$10,000	-
Fasilitas Impor/Import Facility	US\$16,000	-
Fasilitas Ekspor (I)/Export Facility (I)	US\$16,000	-
Fasilitas Bond dan Jaminan (I)/Bond and Guarantee Facility (I)	US\$14,000	Rp 16.3 milyar/billion dan/and US\$4,788
Fasilitas Standby Letters of Credit (I)/Standby Letters of Credit Facility (I)	US\$14,000	EUR 1.5 juta/million dan/and US\$4,435
Pembiayaan Faktur (ekspor)/Invoice Financing (export)	US\$16,000	-
Fasilitas Nilai Tukar (I) untuk lindung nilai komoditas, bahan bakar minyak dan forward nilai tukar/Foreign Exchange Facility (I) to support commodity hedging, oil hedging and foreign exchange forwards	-	-
Fasilitas Nilai Tukar (II) untuk lindung nilai bahan bakar minyak/Foreign Exchange Facility (II) to support oil hedging	-	-
Fasilitas Nilai Tukar (III) untuk forward dana hasil IPO/Foreign Exchange Facility (III) to support forward of IPO proceeds	-	-
Fasilitas Nilai Tukar (IV)/Foreign Exchange Facility (IV)	-	-
Fasilitas Nilai Tukar (V) /Foreign Exchange Facility (V)	-	-
Fasilitas Nilai Tukar (VI) (one off settlement) /Foreign Exchange Facility (VI) (one off settlement)	-	-

Pembatasan-pembatasan yang berhubungan dengan fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

The covenants with respect to the facilities are as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

IMM (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

- IMM harus memastikan bahwa dokumen barang dan/atau usaha yang telah diserahkan ke SCB untuk pendanaan, termasuk tapi tidak terbatas hanya *purchase order, letters of credit*, faktur dan dokumen-dokumen lain yang bebas dari jaminan, gadai, atau pembatasan-pembatasan lain atau hak atau klaim pihak ketiga dan tidak terdapat penyerahan, atau penjualan yang berkaitan dengan dokumen tersebut.
- IMM harus memastikan bahwa IMM belum dan tidak boleh memperoleh pendanaan lain dari pihak lain atas dokumen barang/dan atau usaha telah diserahkan ke SCB untuk pendanaan, termasuk tapi tidak terbatas pada *purchase order, letters of credit*, faktur, dan dokumen lainnya.
- IMM harus memastikan bahwa tujuan dari pinjaman *Revolving* hanya untuk modal kerja.
- IMM harus memastikan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Perjanjian fasilitas berlaku hingga 31 Oktober 2008 yang akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 6 bulan kecuali diubah oleh SCB.

Citibank N.A. ("Citibank")

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank. Pada tanggal 31 Desember 2007, batas maksimum sebesar US\$100.000 dengan jangka waktu maksimum 1 tahun. Tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2007.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

IMM (continued)

Standard Chartered Bank ("SCB") (continued)

- IMM should ensure that the underlying goods and/or trade documents that have been submitted to SCB for financing, including but not limited to purchase orders, letters of credit, invoices and any other documents of such nature are free from pledge, fiducia, or any other form of encumbrance or third party rights or claims and there is no assignment, disposition or right relating to the said documents.
- IMM should ensure that it has not obtained and shall not obtain any other financing from any other party against the underlying goods and/or trade documents that have been submitted to SCB for financing, including but not limited to purchase orders, letters of credit, invoices and any other documents of such nature.
- IMM should ensure that the purpose of the Revolving Loan is for working capital only.
- IMM should ensure that it does not provide intercompany loans to related parties.

The validity period of the facility agreement is up to 31 October 2008 which shall be automatically extended for a further six month period unless otherwise amended by SCB.

Citibank N.A. ("Citibank")

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. As at 31 December 2007, the limit is US\$100,000 with a maximum tenor of 1 year. There is no outstanding facility as at 31 December 2007.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

j. Credit facilities (continued)

IMM (lanjutan)

IMM (continued)

Citibank N.A. ("Citibank") (lanjutan)

Citibank N.A. ("Citibank") (continued)

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 17 Januari 2009. Fasilitas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

On 17 January 2006, IMM entered into a *Revolving Credit Agreement* with Citibank valid until 17 January 2007. This facility agreement has been extended until 17 January 2009. The credit facilities are as follows:

Jenis fasilitas/ <i>Type of facility</i>	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/ Outstanding
Fasilitas Modal Kerja/ <i>Working Capital Facility</i>	US\$25,000	-
Fasilitas Pembiayaan Kredit Ekspor/ <i>Export Credit Financing Facility</i>	US\$25,000	-
Jaminan Bank/ <i>Bank Guarantee</i>	US\$25,000	-

Jumlah fasilitas tidak boleh melebihi US\$25.000.

The total facility shall not exceed the amount of US\$25,000.

Pembatasan-pembatasan yang berhubungan dengan fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

The covenants with respect to the facilities are as follows:

- IMM harus mempertahankan usahanya yang sekarang, menjalankan usahanya sesuai dengan seluruh hukum dan peraturan yang berlaku terhadap IMM, usahanya atau aktiva yang dimilikinya dan harus membayar seluruh pajak yang dikenakan terhadapnya atau properti yang dimilikinya tepat waktu. IMM harus memastikan bahwa tidak terdapat perubahan dalam pemegang saham secara keseluruhan ataupun masing-masing pemegang saham dan dalam manajemen kunci IMM tanpa izin tertulis sebelumnya dari Bank.
- IMM harus mengasuransikan seluruh properti dan aktivanya dengan jenis dan nilai pertanggungan yang umum bagi praktik manajemen yang lazim dalam industri dimana IMM beroperasi, dan setiap saat mengasuransikan hal-hal tersebut di atas pada perusahaan asuransi.
- IMM shall maintain the present character of its business, shall conduct its business in accordance with all applicable laws and regulations binding upon it and its operations or assets and shall promptly pay all taxes assessed against it or any of its property. IMM shall ensure that there is no change in its shareholders or their respective shareholders and in IMM's key management without the prior written consent of the Bank.
- IMM does and shall maintain insurance on all its property and assets with coverage and in amounts normal and customary in the sound management of businesses in the fields of operation in which IMM is engaged, and shall in any event maintain insurance with insurance companies.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

IMM (lanjutan)

Citibank N.A. ("Citibank") (lanjutan)

- IMM tidak boleh melakukan transaksi dengan orang atau entitas manapun selain dalam usaha normal dengan persyaratan komersial umum, dan tidak boleh melakukan transaksi dengan orang atau entitas manapun dimana IMM diharuskan membayar lebih dari harga komersial yang lazim untuk pembelian atau akan menerima lebih sedikit dibandingkan harga komersial yang lazim (kecuali diskon usaha yang lazim) untuk produknya.
- IMM tidak boleh *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain tanpa izin tertulis sebelumnya dari Citibank dan izin seperti ini tidak boleh tidak diberikan tanpa alasan yang jelas.
- IMM harus menggunakan penerimaan uang muka yang berasal dari Fasilitas Kredit Ekspor terkait dengan pembelian, produksi atau penjualan barang yang diekspor oleh IMM dari Indonesia.
- IMM harus memastikan bahwa Citibank adalah penyedia jasa perbankan bagi IMM sehubungan dengan ekspor barang, termasuk, tapi tidak terbatas pada pemberitahuan *trade letters of credit*, Pemberitahuan Ekspor Barang ("PEB"), negosiasi *trade letters of credit*, pengumpulan dokumen, konversi valuta asing yang terutang terhadap IMM sebagai hasil penerimaan dari ekspor dan transaksi-transaksi lain yang terkait.
- IMM harus menyediakan surat penjaminan (*letter of support*) bagi KTD untuk menggunakan fasilitas pada saat diminta oleh Citibank.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

IMM (continued)

Citibank N.A. ("Citibank") (continued)

- IMM shall not enter into any transaction with any person or entity other than in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and at arm's length, and shall not enter into any transaction with any person or entity in which it would be obligated to pay more than the ordinary arm's length commercial price for any purchase or to receive less than the full ex work arm's length commercial price (subject to normal trade discount) for its products.
- IMM shall not merge or consolidate with any other company without the prior written consent of Citibank and such consent shall not unreasonably be withheld.
- IMM shall use the proceeds of advances under the Export Credit Facility in connection with procurement, production or sale of goods subsequently to be exported by IMM from Indonesia.
- IMM shall ensure that at IMM's expense, Citibank shall be IMM's provider of banking services in connection with the export of the goods including, but not limited to, the advising of trade letters of credit, issuance of Goods Export Notification ("PEB"), negotiation of trade letters of credit, documents collection, conversion of foreign exchange of all amounts payable to IMM as proceeds of its export and other related transactions.
- IMM shall provide a letter of support for KTD for using the facility when required by Citibank.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

IMM (lanjutan)

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Oktober 2007 antara IMM dan BNP, BNP setuju untuk menyediakan pinjaman jangka pendek yang tidak mengikat sebesar US\$ 5.000 dengan basis perpanjangan 1 bulan atau 3 bulan untuk tujuan modal kerja. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2008 dengan tingkat bunga *SIBOR* ditambah dengan margin tertentu tiap tahun dan dapat diperpanjang dari waktu ke waktu oleh BNP. Tidak ada jaminan yang dipersyaratkan untuk menggunakan fasilitas ini.

Adapun syarat-syarat fasilitas tersebut adalah:

- IMM tidak akan menjaminkan aset-asetnya (tidak termasuk yang berhubungan dengan perjanjian sewa guna usaha atas transaksi normal perusahaan) kepada pemberi kredit lainnya dan bahwa semua pemberi kredit IMM akan diurutkan secara tanggung renteng selama fasilitas masih terpakai;
- Apabila terdapat perubahan peraturan pajak di Indonesia selama masa peminjaman, IMM akan menerima revisi perubahan tingkat bunga sehingga konsekuensi perubahan seluruhnya ditanggung oleh IMM;
- IMM akan menyerahkan kepada BNP laporan keuangan tahunan yang diaudit tidak lebih dari 180 hari setelah akhir tahun dan informasi keuangan tengah tahunan tidak lebih dari 90 hari setelah akhir periode pelaporan keuangan tersebut dan informasi keuangan lainnya yang mungkin diminta BNP dari waktu ke waktu;
- IMM harus memastikan bahwa setiap perijinan maupun persetujuan sehubungan dengan fasilitas perjanjian dijaga dengan baik untuk mengamankan BNP semua manfaat perjanjian termasuk pengaturan setiap dokumen untuk dilaporkan dan diregistrasikan kepada otoritas pemerintahan maupun badan lainnya; dan
- Pada situasi dimana terdapat perubahan pada anggaran dasar, pemegang saham, direktur atau perubahan manajemen yang material dari IMM; IMM dengan segera akan memberitahukan BNP dalam pernyataan tertulis tentang perubahan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2007, IMM telah memanfaatkan semua fasilitas ini.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

IMM (continued)

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP")

Based on a loan agreement dated 24 October 2007 between IMM and BNP, BNP agreed to provide an uncommitted short term loan of US\$5,000 on a 1 month or 3 months roll over basis for working capital purposes. This facility is valid up to 31 July 2008 with an interest rate of *SIBOR* plus certain margin per annum and may be extended from time to time by BNP. There is no collateral security required for utilisation of this facility.

This facility requires undertakings as follows:

- IMM will not encumber any of its assets (apart from those associated with finance leases under the normal course of business) to other lenders and that all lenders to IMM shall rank *pari passu* at all times so long as there is any outstanding amount under the facility;
- should any modification to tax regulations in Indonesia take place during the period of the loan, IMM undertakes to accept a revision in the rate of interest so that the consequences of any such modification are entirely borne by IMM;
- IMM will deliver to BNP audited annual report not later than 180 days after the end of each financial year and semi annual financial figures not later than 90 days after the end of each period and such other financial information as BNP may reasonably request from time to time;
- IMM should ensure that any licences or consents relating to the facility agreement are maintained in full force and effect to secure BNP the full benefit of the agreement including arranging for any filing or other registration of any such documents with any governmental authority or other body; and
- in the event of any change in IMM's articles of association, shareholders, directors or other material change in management of IMM, IMM shall immediately notify BNP in writing of the said changes.

As at 31 December 2007, IMM has utilised the entire amount of this facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

KTD

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Pada tanggal 1 Desember 2003, KTD mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Fasilitas kredit tersebut sebesar US\$1.500 dalam bentuk fasilitas *treasury* untuk mendukung kebutuhan KTD dalam melakukan lindung nilai valuta asing melalui transaksi *forward*.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 14 Desember 2006, penetapan batas risiko (tertimbang) dikurangi menjadi US\$1.500 yang dapat ditinjau sewaktu-waktu dan dalam peristiwa apapun pada tanggal 31 Mei 2007. Perubahan tersebut juga menyatakan persyaratan bahwa Grup Banpu harus mempertahankan kepemilikan di seluruh anak perusahaan lokal. KTD harus memenuhi permintaan jaminan sekuritas ketika diminta HSBC. Pada tanggal 31 Desember 2007, tidak ada fasilitas yang terpakai sehingga tidak ada jaminan sekuritas yang diminta. Perpanjangan perjanjian masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan ini.

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada tanggal 18 Juni 2004, KTD mengadakan perjanjian fasilitas yang terdiri dari fasilitas pertukaran mata uang asing yang batasannya pada basis yang tidak ditentukan dengan maximum jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2007, tidak ada fasilitas nilai tukar yang terpakai.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

KTD

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

In December 2003, KTD entered into a corporate facility agreement with HSBC. The credit facilities consist of US\$1,500 in treasury facilities to facilitate the KTD's requirement for hedging genuine foreign currency exposures through forward transactions.

Based on the latest amendment dated 14 December 2006, the exposure risk limit (weighted) was reduced to US\$1,500 which is subject to review at any time and in any event by 31 May 2007. The amendment also specifies a covenant that Banpu Group shall maintain ownership of all local subsidiaries. KTD shall furnish upon demand as collateral security when required by HSBC. As at 31 December 2007, there were no outstanding facilities, hence no collateral security was required. The extension of the agreement is still in process as at the date of this report.

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 18 June 2004, KTD entered into a corporate facility agreement with the facility consisting of a foreign exchange line facility with a limit on an unadvised basis with a maximum tenor of 1 year. As at 31 December 2007, there is no outstanding foreign exchange facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

j. Credit facilities (continued)

KTD (lanjutan)

KTD (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Pada tanggal 25 Februari 2005, KTD melakukan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan selama beberapa kali. Berdasarkan perubahan terakhir tertanggal 20 Juli 2007, BCA menyediakan fasilitas sebagai berikut:

On 25 February 2005, KTD entered into a credit facility agreement with BCA. The agreement has been amended several times. Based on the latest amendment dated 20 July 2007, BCA provides the following facilities:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/ Outstanding</u>
Cerukan/Overdraft	Rp 3,000,000,000	Rp 2,565,146,437
Gabungan L/G Line yang terdiri dari/Omnibus L/G Line consist of:		
- Standby Letter of Credit/Standby Letter of Credit		
- Bank Garansi/Bank Guarantees		
- Letter of Credit/Letter of Credit		
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/Letter of credit for Local Document	US\$2,500	US\$2,000
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	US\$15,000	-
Pinjaman berjangka/Time loan	US\$1,000	-

Berdasarkan perubahan terakhir tertanggal 20 Juli 2007, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 27 Februari 2008.

Based on the latest amendment dated 20 July 2007, the facility is extended up to 27 February 2008.

Dump truck dan piutang usaha milik KTD dijaminan untuk Cerukan, Pinjaman berjangka dan fasilitas Surat Jaminan.

KTD's dump trucks and trade receivables are collateralised for the Overdraft, Time Loan and Letter of Guarantee facilities.

Citibank N.A. ("Citibank")

Citibank N.A. ("Citibank")

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jaminan dari IMM diperlukan sebelum menggunakan fasilitas ini.

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. Guarantee from IMM is needed prior using this facility.

Berdasarkan perubahan perjanjian tanggal 11 Juni 2007, batas pinjaman diubah menjadi US\$12.500 dengan maximum jangka waktu 1 tahun dan tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2007.

Based on amendment of the agreement dated 11 June 2007, the limit is changed to US\$12,500 with a maximum tenor of 1 year and there is no outstanding facility as at 31 December 2007.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

KTD (lanjutan)

Citibank N.A. ("Citibank") (lanjutan)

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD melakukan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank senilai US\$5.000 yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang sampai 17 Januari 2008 melalui perubahan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2007.

Berdasarkan perjanjian, KTD diwajibkan untuk:

- Mempertahankan usahanya yang sekarang, menjalankan usahanya sesuai dengan seluruh hukum dan peraturan yang berlaku terhadapnya, usahanya atau aktiva yang dimilikinya dan harus membayar seluruh pajak yang dikenakan terhadapnya atau properti yang dimilikinya tepat waktu. KTD harus memastikan bahwa tidak terdapat perubahan dalam pemegang saham secara keseluruhan ataupun masing-masing pemegang saham dan dalam manajemen kunci KTD tanpa izin tertulis sebelumnya dari Bank.
- Mengasuransikan seluruh properti dan aktiva dengan jenis dan nilai pertanggungan yang umum bagi praktik manajemen yang lazim dalam industri dimana KTD beroperasi, dan setiap saat mengasuransikan hal-hal tersebut di atas pada perusahaan asuransi.
- Tidak boleh melakukan transaksi dengan orang atau entitas manapun selain dalam usaha normal dengan persyaratan komersial umum, dan tidak boleh melakukan transaksi dengan orang atau entitas manapun dimana KTD diharuskan membayar lebih dari harga komersial yang lazim untuk pembelian atau akan menerima lebih sedikit dibandingkan harga komersial yang lazim (kecuali diskon usaha yang lazim) untuk produknya.
- Tidak boleh *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain tanpa izin tertulis sebelumnya dari Citibank dan izin seperti ini tidak boleh tidak diberikan tanpa alasan yang jelas.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

KTD (continued)

Citibank N.A. ("Citibank") (continued)

On 17 January 2006, KTD entered into a *Revolving Credit Agreement* with Citibank with a facility of US\$5,000 with a period from the date of the agreement up to 17 January 2007. The facility was extended further to 17 January 2008 by an amendment dated on 17 January 2007.

Based on the agreement, KTD is required to:

- *Maintain the present character of its business, shall conduct its business in accordance with all applicable laws and regulations binding upon it and its operations or assets and shall promptly pay all taxes assessed against it or any of its property. KTD shall ensure that there is no change in its shareholders or their respective shareholders and in KTD's key management without the prior written consent of the Bank.*
- *Maintain insurance on all its property and assets with coverage and in amounts normal and customary in the sound management of business in the fields of operation in which KTD is engaged, and shall in any events maintain the insurance, with insurance companies.*
- *Not enter into any transaction with any person or entity other than in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and at arm's length, and shall not enter into any transaction with any person or entity in which it would be obligated to pay more than the ordinary arm's length commercial price for any purchase or to receive less than the full ex work arm's length commercial price (subject to normal trade discount) for its products.*
- *Not merge or consolidate with any other company without the prior written consent of Citibank and such consent shall not unreasonably withheld.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

j. Credit facilities (continued)

KTD (lanjutan)

KTD (continued)

Citibank N.A. ("Citibank") (lanjutan)

Citibank N.A. ("Citibank") (continued)

- Menyatakan bahwa (i) KTD memiliki nilai wajar aktiva yang melebihi nilai kewajiban, (ii) KTD mampu memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo, dan (iii) memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usaha.
- Menyerahkan pemesanan pembelian atau dokumen yang berkaitan seperti yang disetujui oleh Bank, dari pelanggan ke Bank dan harus mempertahankan selama masa perjanjian rasio dari nilai total pemesanan pembelian dari pelanggan dengan fasilitas yang tersedia dari Citibank berdasarkan perjanjian ini tidak kurang dari 118%.

- Represent that (i) it has a fair value of assets that exceeds its liabilities, (ii) it is able to meet its obligations as they mature, and (iii) it has sufficient capital to carry on business.

- Submit purchase orders or any relevant documents as agreed by the Bank, from its customers to the Bank and shall maintain at all times throughout the term of this agreement a ratio of total value of valid Purchase Orders from its customers against the facility amount provided by Citibank pursuant to this agreement of not less than 118%.

KTD setuju untuk menyediakan surat dukungan dari IMM bila diminta oleh Citibank. Tidak ada pinjaman terhutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2007.

KTD agrees to provide a letter of support from IMM when required by Citibank. There is no outstanding liability as at 31 December 2007.

JBG

JBG

Standard Chartered Bank ("SCB")

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada bulan Mei 2003, JBG mengadakan perjanjian kredit dengan SCB. Perjanjian tersebut telah diubah beberapa kali.

In May 2003, JBG entered into a credit agreement with SCB. The agreement has been amended several times.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 5 Desember 2007, Fasilitas Perbankan Umum meliputi Fasilitas Impor (I), Fasilitas Ekspor (I), Fasilitas Ekspor (II), Fasilitas Penjaminan dan Obligasi, Standby Letter of Credit ("L/C") dengan jumlah batas fasilitas sampai dengan US\$6.000 dan Fasilitas Pertukaran Mata Uang Asing (I) dan (II) dengan jangka waktu maksimum 1 tahun. Fasilitas ini berlaku sampai 31 Oktober 2008. Pada tanggal 31 Desember 2007, fasilitas yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Based on the latest amendment dated 5 December 2007, the General Banking Facility includes Import Facility, Export Facility (I), Export Facility (II), Bonds and Guarantees Facility, and Standby Letter of Credit ("L/C") with the total limit amounting to US\$6,000 and Foreign Exchange Facility (I) and (II) with a maximum tenor of 1 year. The facility is valid up to 31 October 2008. As at 31 December 2007, the facilities that have been used are as follows:

Jenis fasilitas/Type of facility

**Jumlah yang telah
dipakai/
Outstanding**

- Obligasi dan Jaminan/ Bonds and Guarantees

Rp 15.4 milyar/billion
atau/or US\$1,636
dan/and US\$3,243

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

JBG (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Pada bulan Juni 2005, JBG mengadakan perjanjian pertukaran mata uang asing dengan HSBC. Perjanjian tersebut telah diubah beberapa kali. Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 14 Desember 2006, penetapan batas risiko (tertimbang) diubah menjadi US\$500 yang dapat ditinjau sewaktu-waktu dan dalam peristiwa apapun pada tanggal 31 Mei 2007. Perubahan tersebut juga mensyaratkan bahwa Banpu Grup harus mempertahankan kepemilikan di seluruh anak perusahaan lokal. JBG harus memenuhi permintaan jaminan sekuritas ketika diminta HSBC. Pada tanggal 31 Desember 2007, tidak ada jaminan sekuritas yang diminta karena JBG tidak menggunakan fasilitas tersebut selama periode 2007. Fasilitas ini ditujukan untuk mendukung kebutuhan JBG dalam melakukan lindung nilai valuta asing melalui transaksi *forward*. Pada tanggal laporan ini, perpanjangan fasilitas tersebut masih dalam proses.

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Pada bulan Juli 2005, JBG mengadakan perjanjian pertukaran mata uang asing dengan BCA. Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 6 Maret 2007, batas fasilitas pertukaran mata uang asing adalah US\$5.000 dengan jangka waktu maksimum 12 bulan. Fasilitas pertukaran mata uang asing akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2008. Tidak ada kontrak *forward* yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2007.

k. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar sewa tanah dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Sewa dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Hutang pajak bumi dan bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar sewa tanah. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar sewa tanah ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

JBG (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

In June 2005, JBG entered into a foreign exchange trade agreement with HSBC. The agreement has been amended several times. Based on the latest amendment dated 14 December 2006, the exposure risk limit (weighted) was amended to US\$500 which is subject to review at any time and in any event by 31 May 2007. The amendment specifies the requirement that Banpu Group shall maintain ownership of all local subsidiaries. JBG shall furnish upon demand collateral security when required by HSBC. As at 31 December 2007, there is no collateral security required since JBG has not used the facility in 2007. The purpose of this facility is to facilitate JBG's requirement for hedging genuine foreign currency exposures through forward transactions. As at the date of the report, the extension of the agreement is still in process.

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

In July 2005, JBG entered into a foreign exchange trade agreement with BCA. Based on the latest amendment dated 6 March 2007, the limit of the foreign exchange line is US\$5,000 with a maximum tenor of 12 months. The maturity date for this foreign exchange line is 27 February 2008. No forward contract is outstanding under this facility as at 31 December 2007.

k. Deadrent and land tax

Bharinto

Pursuant to its Coal Agreement, Bharinto shall pay the Government deadrent in semi-annual installments during the term of the Coal Agreement. Deadrent is calculated by reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area, in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement. Land and building tax payable for the pre-production period is equal to the amount of deadrent. During the production period, Bharinto is required to pay land and building tax equal to the deadrent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Komitmen pembelian bahan bakar

IMM

Pada tanggal 26 Juli 2007, IMM mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kuantitas kontrak sebesar 21.600 KL (harga pada saat penyerahan) dan berlaku sampai dengan 30 April 2009. Pada tanggal 31 Desember 2007, sisa nilai kuantitas kontrak tersebut adalah 17.100 KL. IMM diwajibkan untuk menyediakan jaminan sedikitnya sebesar 105% dari permintaan bahan bakar satu bulan.

TCM

Pada tanggal 26 Juli 2007, TCM mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kuantitas kontrak sebesar 57.600 KL (harga pada saat penyerahan) dan berlaku sampai dengan 30 April 2009. Pada tanggal 31 Desember 2007, sisa nilai kuantitas kontrak tersebut adalah 45.600 KL. TCM diwajibkan untuk menyediakan jaminan sedikitnya sebesar 105% dari permintaan bahan bakar satu bulan.

KTD

Pada tanggal 26 Juli 2007, KTD mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kuantitas kontrak sebesar 64.800 KL (harga pada saat penyerahan) dan berlaku sampai dengan 30 April 2009. Pada tanggal 31 Desember 2007, sisa nilai kuantitas kontrak tersebut adalah 43.200 KL. KTD diwajibkan untuk menyediakan jaminan sedikitnya sebesar 105% dari permintaan bahan bakar satu bulan.

JBG

Pada tanggal 26 Juli 2007, JBG mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kuantitas kontrak sebesar 36.000 KL (harga pada saat penyerahan) dan berlaku sampai dengan 30 April 2009. Pada tanggal 31 Desember 2007, sisa nilai kuantitas kontrak tersebut adalah 24.000 KL. JBG diwajibkan untuk menyediakan jaminan sedikitnya sebesar 105% dari permintaan bahan bakar satu bulan.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

I. Fuel purchase commitments

IMM

On 26 July 2007, IMM entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) with total contract quantity of 21,600 KL (price on delivery) and valid until 30 April 2009. As at 31 December 2007, the remaining contract quantity is 17,100 KL. IMM is required to provide a guarantee of 105% of one-month fuel requirement, at a minimum.

TCM

On 26 July 2007, TCM entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) with a total contract of 57,600 KL (price on delivery) and valid until 30 April 2009. As at 31 December 2007, the remaining contract is 45,600 KL. TCM is required to provide a guarantee of 105% of one-month fuel requirement, at a minimum.

KTD

On 26 July 2007, KTD entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) with total contract quantity of 64,800 KL (price on delivery) and valid until 30 April 2009. As at 31 December 2007, the remaining contract quantity is 43,200 KL. KTD is required to provide a guarantee of 105% of one-month fuel requirement, at a minimum.

JBG

On 26 July 2007, JBG entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) with total contract quantity of 36,000 KL (price on delivery) and valid until 30 April 2009. As at 31 December 2007, the remaining contract quantity is 24,000 KL. JBG is required to provide a guarantee of 105% of one-month fuel requirement, at a minimum.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Biaya kehutanan

IMM, TCM, KTD, dan JBG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 sampai Rp 3.000.000 per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008.

n. Jasa manajemen dan konsultasi

Pada tanggal 22 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian Jasa Manajemen dan Konsultasi dengan BPL. BPL setuju untuk mengadakan perikatan secara eksklusif dalam pemberian jasa kepada Grup, yang meliputi jasa umum dan jasa konsultasi pemasaran dan logistik. Biaya yang dikenakan atas jasa tersebut adalah US\$2.000 setiap kuartal (imbalan tetap) dan 1,5% penjualan kotor batubara (imbalan variabel). Perjanjian tersebut berlaku dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008 dan akan diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya.

o. Iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.45/2003 seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 5% - 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. KTD mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

p. Lain-lain

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Bharinto diharuskan mengeluarkan dana sebesar US\$10 per hektar untuk aktivitas eksplorasi sesuai area kontrak (22.000 hektar) selama periode eksplorasi. Jika, setelah 36 bulan dari tanggal dimulainya periode eksplorasi, Bharinto belum memenuhi kewajibannya atas pengeluaran minimum, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dapat mewajibkan Bharinto untuk memberikan jaminan sebesar jumlah yang tidak melebihi kewajiban pengeluaran yang masih harus dilakukan. Jaminan tersebut, pada akhir periode eksplorasi, dapat digunakan sebagai pembayaran denda kepada Pemerintah apabila Bharinto gagal memenuhi kewajiban pengeluaran. Manajemen berpendapat bahwa Bharinto telah memenuhi kewajiban ini karena saat ini jumlah pengeluaran telah melebihi jumlah minimum yang diharuskan.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

m. Forestry fee

IMM, TCM, KTD and JBG

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activity will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp 1,200,000 to Rp 3,000,000 per hectare. This fee is effective from 2008.

n. Management and advisory service

On 22 October 2007, the Company entered into a Management and Advisory Service Agreement with BPL. BPL agreed to be exclusively engaged in rendering the services to the Group which includes general services and marketing and logistic advisory services. The fee related to the services is US\$2,000 per quarter (fixed fee) and 1.5% of gross revenues from coal sales (variable fee). The agreement is valid from 1 January 2008 until 31 December 2008 and shall be automatically renewed on an annual basis.

o. Exploitation fee

Based on Government Regulation No.45/2003 all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 5% to 7% of sales, net of selling expenses. KTD recognises this fee on an accrual basis.

p. Others

Bharinto is required under its Coal Agreement to spend a minimum of US\$10 per hectare on exploration activities with respect to the Contract Area (22,000 hectares) during the exploration period. If, after 36 months from the date of commencement of the exploration period, Bharinto has not met its obligations with respect to minimum expenditures, the Ministry of Energy and Mineral Resources may require Bharinto to deliver a guarantee of an amount not exceeding the total outstanding expenditure obligations. The guarantee may, at the end of the exploration period, be forfeited to the Government to the extent that Bharinto has failed to fulfill such expenditure obligations. Management believes that it has met the obligations since the expenditures to date have exceeded the minimum amounts.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, Bharinto belum membuat penyisihan untuk penutupan tambang karena belum memasuki tahap produksi.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

p. Others (continued)

As at 31 December 2007, Bharinto has not made any provision for mine closure as it has not yet entered the production stage.

30. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen usahanya menjadi dua kegiatan usaha utama, yaitu batubara dan jasa lainnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by management in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers their primary segments to be the two major business operations consisting of coal and other services. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segments which are considered the primary segments is as follows:

	2007				
	<u>Batubara/ Coal</u>	<u>Jasa/ Services</u>	<u>Eliminasi/ Eliminations</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan:					Sales:
Penjualan di luar segmen	764,871	6,946	-	771,817	External sales
Penjualan antar segmen	<u>64,931</u>	<u>48,322</u>	<u>(113,253)</u>	<u>-</u>	Inter-segment sales
Penjualan bersih	829,802	55,268	(113,253)	771,817	Net sales
Laba kotor	201,072	6,217	-	207,289	Gross profit
Beban operasi lain-lain	(3,677)	-	-	(3,677)	Other operating expenses
Beban penjualan	(59,897)	-	-	(59,897)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(21,720)	General and administration expenses
Laba operasi	-	-	-	121,995	Operating profit
Beban bunga	-	-	-	(15,251)	Interest expense
Pendapatan bunga	-	-	-	1,681	Interest income
Pendapatan/(beban) lain-lain	-	-	-	(19,015)	Other income/(expenses)
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	89,410	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(32,043)	Income tax expense
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan sebelum akuisisi	-	-	-	(598)	Pre-acquisition income
Laba bersih	-	-	-	56,769	Net income
Aktiva segmen	779,559	7,524	-	787,083	Segment assets
Kewajiban segmen	319,345	-	-	319,345	Segment liabilities
Perolehan aktiva tetap	60,463	-	-	60,463	Capital expenditure
Penyusutan	30,280	729	-	31,009	Depreciation
Amortisasi	10,003	-	-	10,003	Amortisation

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

30. SEGMENT REPORTING (continued)

	2006				
	Batubara/ Coal	Jasa/ Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan:					Sales:
Penjualan di luar segmen	726,022	6,295	-	732,317	External sales
Penjualan antar segmen	<u>71,312</u>	<u>42,540</u>	<u>(113,852)</u>	<u>-</u>	Inter-segment sales
Penjualan bersih	797,334	48,835	(113,852)	732,317	Net sales
Laba kotor	181,076	5,556	-	186,632	Gross profit
Beban penjualan	(82,709)	-	-	(82,709)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(21,399)	General and administration expenses
Laba operasi	-	-	-	82,524	Operating profit
Beban bunga	-	-	-	(14,652)	Interest expense
Pendapatan bunga	-	-	-	899	Interest income
Pendapatan/(beban) lain-lain	-	-	-	(19,747)	Other income/(expenses)
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	49,024	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(25,091)	Income tax expense
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	(692)	Minority interests' share in net income of subsidiaries
Laba bersih	-	-	-	23,241	Net income
Aktiva segmen	532,805	8,253	-	541,058	Segment assets
Kewajiban segmen	411,688	-	-	411,688	Segment liabilities
Perolehan aktiva tetap	43,988	-	-	43,988	Capital expenditure
Penyusutan	30,436	729	-	31,165	Depreciation
Amortisasi	9,177	-	-	9,177	Amortisation

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi menurut segmen geografis yang merupakan segment sekunder adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT REPORTING (continued)

Geographical segment information as a secondary segment is as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Area penjualan			Sales area
- Domestik	30,679	60,113	Domestic -
- Jepang	217,093	274,066	Japan -
			South East Asia -
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, dan Pakistan	164,562	223,469	(excluding Indonesia), India and Pakistan
- Eropa, Taiwan, Cina, dan Korea	<u>359,483</u>	<u>174,669</u>	Europe, Taiwan, China and Korea -
	<u>771,817</u>	<u>732,317</u>	

**31. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

		<u>2007</u>	
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Setara US\$/ US\$ equivalent (in thousands)
Aktiva/ Assets			
Kas/ Cash on hand	Rupiah Indonesia/ Indonesian Rupiah	0.79 milyar/Billion	84
Bank/ Banks	Rupiah Indonesia/ Indonesian Rupiah	34.60 milyar/billion	3,673
Deposito berjangka/ Time deposits	Rupiah Indonesia/ Indonesian Rupiah	1,840.39 milyar/billion	195,392
Piutang usaha/ Trade receivables	Rupiah Indonesia/ Indonesian Rupiah	82.76 milyar/billion	8,786
Piutang lain-lain/ Other receivables	Rupiah Indonesia/ Indonesian Rupiah	2.21 milyar/billion	235
Investasi pada surat berharga/ Investment in marketable securities	Rupiah Indonesia/ Indonesian Rupiah	297.10 milyar/billion	31,539
Uang muka/ Advances	Rupiah Indonesia/ Indonesian Rupiah	11.96 milyar/billion	1,269
Uang muka/ Advances	Dolar Australia/ Australian Dollar	109.00 ribu/thousand	95
Uang muka/ Advances	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	65.95 ribu/thousand	46
Uang muka/ Advances	Pound Sterling Inggris/ Great Britain Pound Sterling	37.62 ribu/thousand	77
Jumlah aktiva/ Total assets			<u>241,196</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

		2007	
		Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Setara US\$/US\$ equivalent
Kewajiban/ Liabilities			
Pinjaman jangka pendek/ <i>Short term borrowings</i>	Rupiah Indonesia/ <i>Indonesian Rupiah</i>	2,57 milyar/billion	273
Hutang usaha/ <i>Trade payable</i>	Rupiah Indonesia/ <i>Indonesian Rupiah</i>	14,41 milyar/billion	1,530
Hutang usaha/ <i>Trade payable</i>	Baht Thailand/ <i>Thailand Baht</i>	100.00 ribu/thousand	3
Hutang usaha/ <i>Trade payable</i>	Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	16.47 ribu/thousand	11
Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expense</i>	Baht Thailand/ <i>Thailand Baht</i>	32,66 juta/million	967
Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expense</i>	Rupiah Indonesia/ <i>Indonesian Rupiah</i>	16,24 milyar/billion	1,725
Jumlah kewajiban/ Total liabilities			4,509
Aktiva bersih/Net assets			236,687

Apabila aktiva dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2007 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aktiva bersih dalam mata uang asing Grup akan turun sebesar US\$9.247.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2007 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Group will decrease by approximately US\$9,247.

32. BIAYA KARYAWAN

32. EMPLOYEE COSTS

	2007	2006	
Biaya karyawan	<u>33,823</u>	<u>32,086</u>	<i>Employee costs</i>

Pada tanggal 31 Desember 2007, Grup memiliki 2.487 karyawan (2006: 2.741) (tidak diaudit).

The Group has 2,487 employees as at 31 December 2007 (2006: 2,741) (unaudited).

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dari Grup adalah sebesar Rp 34.499.874.508 atau setara dengan US\$3.741 (2006: Rp 32.694.611.393 atau setara dengan US\$3.572).

Total remuneration paid to the Directors and Commissioners of the Group amounted to Rp 34,499,874,508 or equivalent to US\$3,741 (2006: Rp 32,694,611,393 or equivalent to US\$3,572).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

33. KONDISI EKONOMI INDONESIA

Ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan selama tahun 2007. Komitmen pemerintah untuk menetapkan panduan kebijakan makro ekonomi yang konservatif, penjadwalan kembali hutang dalam negeri dan disiplin fiskal, yang diperkenalkan selama semester kedua tahun 2005, telah membuat ekonomi Indonesia lebih stabil dan hal ini mengakibatkan perbaikan pada *country risk ratings* dan kestabilan nilai tukar. Kembalinya Indonesia menuju kestabilan ekonomi bergantung kepada efektivitas kebijakan yang diambil Pemerintah, keputusan lembaga pemberi pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Grup.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa tantangan tambahan:

- Ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah dan upaya merevisi Undang-Undang tersebut;
- Ketidakpastian terkait dengan penghentian sementara Undang-Undang Pertambangan yang baru serta bentuk dan isi kontrak pertambangan generasi baru;
- Ketidakjelasan perubahan sehubungan peraturan Perpajakan dan peraturan mengenai pengelolaan limbah beracun serta dampak dari Undang-Undang Kehutanan.
- Perselisihan yang berkelanjutan dengan penduduk lokal yang meminta tambahan kompensasi dan lapangan kerja dari perusahaan yang beroperasi di daerah mereka; dan
- Meningkatnya perhatian terhadap isu keamanan di dalam industri pertambangan akibat adanya aktivitas penambangan ilegal.

33. INDONESIAN ECONOMIC CONDITIONS

The Indonesian economy continued to improve during 2007. The government's commitment to the set of conservative macro-economic policy guidelines, reprofiling of domestic debt and fiscal discipline, introduced during the second half of 2005, has further stabilised the Indonesian economy and this has resulted in improved country risk ratings and a stable exchange rate. Indonesia's sustainable return to economic stability depends on the effectiveness of measures taken by the government, decisions of international lending organisations, changes in global economic conditions and other factors, including regulatory and political developments, which are beyond the Group's control.

In the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- *Uncertainty due to delays in finalising the implementing regulations for the Autonomy Laws as well as recent calls to revise these Laws;*
- *Uncertainty due to the pending new Mining Law and the form and content of the next generation of mining contracts;*
- *Confusion regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law;*
- *Continued disputes with local communities who are requesting additional compensation and employment from companies operating in their areas; and*
- *Rising security concerns in the industry caused by illegal mining activities.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

33. KONDISI EKONOMI INDONESIA (lanjutan)

Secara bersama-sama tantangan tersebut memberikan dampak buruk terhadap perusahaan - perusahaan sebagai berikut:

- Pemerintah daerah mencoba untuk mengenakan pajak daerah kepada perusahaan-perusahaan untuk mendanai anggaran mereka;
- Kesulitan untuk mencari tambahan dana, baik dari segi tingkat bunga yang dikenakan dan/ atau jumlah dana yang diperoleh;
- Investasi baru yang tertunda atau dibatalkan;
- Pemerintah daerah memberikan tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberikan tambahan kontribusi bagi program pembangunan;
- Penundaan pada restitusi PPN dan pajak-pajak lainnya;
- Berkurangnya keuntungan karena adanya gangguan produksi dan terjadinya kelebihan suplai dari beberapa komoditas pertambangan; dan
- Kesulitan dalam mematuhi kewajiban lingkungan akibat adanya aktivitas penambangan ilegal.

Walaupun saat ini tidak semua tantangan yang telah disebutkan diatas dihadapi secara langsung oleh Grup, namun tantangan-tantangan tersebut dapat, sesuai dengan berjalannya waktu, mempengaruhi operasi dan hasil Grup dan hasil tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan pada saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia serta dampak negatif terhadap operasi yang ada.

Kondisi-kondisi tersebut meningkatkan ketidakpastian politik dan ekonomi di mana pada akhirnya mungkin berdampak kepada Grup. Tidak ada penyesuaian terkait dengan ketidakpastian tersebut yang dimasukkan dalam laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

33. INDONESIAN ECONOMIC CONDITIONS (continued)

Collectively, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- *Local governments trying to apply local levies on companies in order to fund their budgets;*
- *Problems in seeking additional finance both in terms of cost and/or the amounts of funding provided;*
- *New investment is either being postponed or cancelled;*
- *Local governments applying pressure to companies to contribute additional funds to development programs;*
- *Delays in restitution of VAT and other taxes;*
- *Reduced profitability through production disruptions and in some sectors oversupply of mining product; and*
- *Difficulties in ensuring compliance with environmental obligations as a result of illegal mining activities.*

Although currently not all of the challenges mentioned above are applicable for the Group, these challenges may, in time, affect the Group's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activity in Indonesia as well as the impact or impairment on its existing operations.

These circumstances give rise to continued economic and political uncertainties which may ultimately impact the Group. No adjustments relating to these uncertainties have been included in the financial statements as at 31 December 2007.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**34. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK")**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut:

- PSAK 16 (Revisi 2007) – Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 13 (Revisi 2007) – Properti Investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 30 (Revisi 2007) – Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

34. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants has issued revisions of the following accounting standards:

- *SFAS 16 (Revised 2007) - Fixed Assets (applicable as of 1 January 2008)*
- *SFAS 13 (Revised 2007) - Investment Property (applicable as of 1 January 2008)*
- *SFAS 30 (Revised 2007) - Leases (applicable as of 1 January 2008)*
- *SFAS 50 (Revised 2006) - Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable as of 1 January 2009)*
- *SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable as of 1 January 2009)*

The Group has not been able to determine the impact of these revised standards to the consolidated financial statements.